



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK

**LAPORAN KINERJA DINAS
PERTANIAN TAHUN 2023**

KATA PENGANTAR

Puji syukur disampaikan ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2023.

Setiap instansi pemerintah yang telah menerima anggaran dari pemerintah wajib menggunakannya untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan yang telah ditetapkan secara efisien, efektif, transparan dan akuntabel. Dinas Pertanian sebagai SKPD dalam Pemerintah Kabupaten Solok mempertanggungjawabkan pelaksanaan program dan kegiatan dibidang pertanian yang dilakukannya melalui Laporan Kinerja SKPD sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas kepada stakeholders. Hal tersebut juga sejalan dengan penerapan manajemen berbasis kinerja.

Dalam penyusunan Laporan Kinerja ini kami telah berupaya secara maksimal, namun masih terdapat kekurangannya. Untuk itu diharapkan kritik dan saran untuk penyempurnaan dalam penyusunan dimasa akan datang.

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian Laporan Kinerja Dinas Pertanian Tahun 2023 ini, semoga dapat bermanfaat adanya, terima kasih.

Arosuka, Februari 2024
Kepala Dinas Pertanian



Dit. KENEDY HAMZAH, M.SI
Pembina Utama Muda/IVc
NIP. 19650727 199202 1002

RINGKASAN EKSEKUTIF

Penyusunan Laporan Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2023 ini, disusun berdasarkan aturan baru yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang SAKIP, serta mengacu kepada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Dalam rangka mewujudkan visi Kabupaten Solok Tahun 2021-2026 yaitu “*Mambagkik Batang Tarandam, Menjadikan Kabupaten Solok Terbaik di Sumatera Barat*”, maka Dinas Pertanian Kabupaten Solok telah merencanakan dan melaksanakan 35 (tiga puluh lima) sub kegiatan, 15 (lima belas) kegiatan dalam 6 (enam) program sesuai skala prioritas melalui APBD Kabupaten Solok untuk mendukung pencapaian sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana strategis.

Hasil penilaian atas pelaksanaan kinerja selama Tahun 2023 menunjukkan bahwa rata-rata capaian sasaran strategis Dinas Pertanian Kabupaten Solok adalah sebesar 397,21%. Keberhasilan kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok pada Tahun 2023 tersebut berdasarkan capaian indikator kinerja dari masing-masing sasaran strategis sebagai berikut:

1. Meningkatnya produksi komoditi pertanian rata-rata capaian indikator 1041,28%
2. Meningkatnya kualitas komoditi pertanian, capaian indikator kinerja 50%
3. Meningkatnya tata kelola organisasi, capaian indikator kinerja 100%.

Berdasarkan perbandingan antara capaian kinerja (*performance result*) Tahun 2023 dengan rencana kinerja (*performance plan*) Tahun 2023 pada indikator kinerja utama sebagai tolok ukur keberhasilan organisasi seperti tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata capaian indikator kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2023 telah berhasil mencapai

sasaran strategis sebesar 397,21%. (dengan kategori capaian kinerja sangat baik). Walaupun demikian, masih ada beberapa indikator kinerja yang belum mencapai target sasaran yaitu peningkatan produksi padi organik -43%, peningkatan produksi manggis -29,51%, peningkatan produksi durian 0,55%, peningkatan produksi karet -3,33% dan jumlah komoditi pertanian yang berkualitas untuk sertifikat IG terealisasi 0 sertifikat.

Indikator kinerja yang masuk kategori sangat baik yaitu: (1) peningkatan produksi komoditi padi anorganik; (2) peningkatan produksi komoditi ubi jalar (3) peningkatan produksi komoditi bawang merah; (4) peningkatan produksi komoditi cabe merah; (5) peningkatan produksi komoditi kentang; (6) peningkatan produksi komoditi pisang; (7) peningkatan produksi komoditi pepaya; (8) peningkatan produksi komoditi alpukat (9) peningkatan produksi komoditi markisah; (10) peningkatan produksi komoditi kopi; (11) peningkatan produksi komoditi cengkeh; (12) peningkatan produksi komoditi kakao; (13) peningkatan produksi daging sapi; (14) peningkatan populasi ayam kukuk balenggek, (15) jumlah komoditi pertanian yang berkualitas (1 sertifikat NKV) dan (16) Indeks Kepuasan Aparatur.

Indikator kinerja yang masuk kategori kurang baik yaitu; (1) peningkatan produksi padi organik (2) peningkatan produksi manggis, (3) peningkatan produksi durian (4) peningkatan produksi karet dan (5) jumlah komoditi pertanian yang berkualitas (sertifikat IG).

Untuk melaksanakan kegiatan pembangunan pertanian tahun 2023 Dinas Pertanian mendapatkan alokasi pagu APBD sebesar Rp. 34.143.527.685,- yang dialokasikan untuk membiayai 6 (enam) program. Realisasi penyerapan sampai 31 Desember 2023 sebesar Rp. 31.883.093.180,- atau 93,38%.

Berbagai keberhasilan Dinas Pertanian Kabupaten Solok tersebut di atas akan tetap dipertahankan, dan terhadap kelemahan-kelemahan atau hambatan-hambatan yang terjadi akan diperbaiki untuk masa selanjutnya sesuai dengan kemampuan dan aturan yang berlaku.

Arosuka, Februari 2024
Kepala Dinas Pertanian



Dt. KENEDY HAMZAH, M.Si

Pembina Utama Muda/IVc
NIP. 19650727 199202 1 002

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tugas Pokok dan Fungsi	1
1.3. Struktur Organisasi	2
1.4. Isu-Isu Strategis Dinas Pertanian	4
1.5. Sistematika Penyajian	5
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	
2.1. RPJMD Kabupaten Solok Tahun 2021-2026	8
2.2. Rencana Strategis Dinas Pertanian Tahun 2021-2026	
2.2.1. Visi	14
2.2.2. Misi	14
2.2.3. Tujuan	15
2.2.4. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama	16
2.3. Rencana Kinerja Tahun 2023	19
2.4. Penetapan Kinerja Tahun 2023	20
BAB AKUNTABILITAS KINERJA	
III A. Capaian Kinerja	25
B. Realisasi Anggaran	205
BAB PENUTUP	
IV 4.1. Kesimpulan	211
4.2. Strategi Pemecahan Masalah	212
LAMPIRAN	215

DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
1.1.	Pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Solok berdasarkan golongan Tahun 2023	4
1.2.	Pegawai Negeri Sipil Dinas Pertanian Kabupaten Solok berdasarkan latar belakang pendidikan Tahun 2023	5
2.1.	Tujuan, arah kebijakan dan sasaran Dinas Pertanian dalam RPJMD Kabupaten Solok Tahun 2021-2026	8
2.2.	Sasaran, indikator kinerja dan target Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2021-2026	16
2.3.	Rencana Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2023	19
2.4.	Penetapan kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2023	21
3.1.	Skala pengukuran ordinal capaian kinerja	26
3.2.	Ringkasan capaian indikator kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2023	28
3.3.	Rincian capaian indikator kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2023	29
3.4.	Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi padi anorganik tahun 2023	31
3.5.	Perkembangan Produksi Padi di Kabupaten Solok Tahun 2019-2023	32
3.6.	Perkembangan IKU Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Padi anorganik	33
3.7.	Perbandingan peningkatan produksi padi	33
3.8.	Efisiensi dan Efektifitas Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi Padi Anorganik tahun 2023	37
3.9.	Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja	46
3.10.	Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi padi organik tahun 2023	48
3.11.	Perkembangan Produksi Padi Organik di Kabupaten Solok Tahun 2019-2023	49
3.12.	Perkembangan IKU Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Padi Organik	49
3.13.	Efisiensi dan efektifitas Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi Padi Anorganik tahun 2023	53

3.14.	Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja	55
3.15.	Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi ubi jalar tahun 2023	57
3.16.	Perkembangan Produksi Ubi Jalar di Kabupaten Solok Tahun 2018-2023	57
3.17	Perkembangan IKU Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Ubi Jalar	58
3.18	Perbandingan peningkatan produksi ubi jalar	59
3.19	Efisiensi dan Efektifitas Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi Ubi Jalar tahun 2023	61
3.20	Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja	63
3.21.	Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi bawang merah tahun 2023	64
3.22.	Perkembangan Produksi Bawang Merah di Kabupaten Solok Tahun 2019-2023	65
3.23	Perkembangan IKU Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Bawang Merah	65
3.24	Perbandingan peningkatan produksi bawang merah	66
3.25.	Efisiensi dan efektifitas Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi Bawang Merah 2023	69
3.26	Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja	76
3.27.	Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi cabe merah tahun 2023	77
3.28.	Perkembangan Produksi Cabe Merah di Kabupaten Solok Tahun 2019-2021	78
3.29.	Perkembangan IKU Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Cabe Merah	78
3.30	Perbandingan peningkatan produksi cabe merah	79
3.31.	Efisiensi dan Efektifitas Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi Cabe Merah 2023	82
3.32.	Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja	86
3.33.	Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi kentang tahun 2023	87
3.34.	Perkembangan Produksi Kentang di Kabupaten Solok Tahun 2019-2023	88
3.35	Perkembangan IKU Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Kentang	89
3.36	Perbandingan peningkatan produksi kentang	89

3.37	Efisiensi dan efektifitas Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi Kentang 2023	92
3.38	Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja	94
3.39	Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi manggis tahun 2023	96
3.40	Perkembangan Produksi Manggis di Kabupaten Solok Tahun 2019-2023	96
3.41	Perkembangan IKU Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Manggis	97
3.42	Perbandingan peningkatan produksi manggis	98
3.43	Efisiensi dan Efektifitas Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi Manggis 2023	100
3.44	Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja	102
3.45	Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi durian tahun 2023	104
3.46	Perkembangan Produksi Durian di Kabupaten Solok Tahun 2019-2023	105
3.47	Perkembangan IKU Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Durian	105
3.48	Perbandingan peningkatan produksi durian	106
3.49	Efisiensi dan Efektifitas Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi Durian 2023	108
3.50	Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja	111
3.51	Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi pisang tahun 2023	112
3.52	Perkembangan Produksi Pisang di Kabupaten Solok Tahun 2019-2023	113
3.53	Perkembangan IKU Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Pisang	114
3.54	Perbandingan peningkatan produksi pisang	114
3.55	Efisiensi Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi Pisang 2021	117
3.56	Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja	118
3.57	Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi pepaya tahun 2023	120
3.58	Perkembangan Produksi Pepaya di Kabupaten Solok Tahun 2018-2023	120
3.59	Perkembangan IKU Persentase Peningkatan Produksi	121

	Komoditi Pepaya	
3.60	Perbandingan peningkatan produksi pepaya	122
3.61	Efisiensi Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi Pepaya 2023	124
3.62	Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja	126
3.63	Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi alpukat tahun 2023	128
3.64	Perkembangan Produksi Alpukat di Kabupaten Solok Tahun 2019-2023	128
3.65	Perkembangan IKU Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Alpukat	129
3.66	Perbandingan peningkatan produksi alpukat	129
3.67	Efisiensi Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi Alpukat 2023	132
3.68	Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja	135
3.69	Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi markisah tahun 2023	136
3.70	Perkembangan Produksi Markisah di Kabupaten Solok Tahun 2019-2023	137
3.71	Perkembangan IKU Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Markisah	137
3.72	Efisiensi dan Efektifitas Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi Markisah 2023	140
3.73	Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja	142
3.74	Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi kopi tahun 2023	143
3.75	Perkembangan Produksi Kopi di Kabupaten Solok Tahun 2019-2023	144
3.76	Perkembangan IKU Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Kopi	145
3.77	Perbandingan peningkatan produksi kopi	145
3.78	Efisiensi dan efektifitas Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi Kopi 2023	148
3.79	Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja	152
3.80	Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi karet tahun 2023	153
3.81	Perkembangan Produksi Karet di Kabupaten Solok Tahun 2019-2023	154

3.82	Perkembangan IKU Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Karet	155
3.83	Perbandingan peningkatan produksi karet	155
3.84	Efisiensi dan Efektifitas Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi Karet 2023	158
3.85	Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja	159
3.86	Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi cengkeh tahun 2023	160
3.87	Perkembangan Produksi Cengkeh di Kabupaten Solok Tahun 2019-2023	160
3.88	Perkembangan IKU Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Cengkeh	161
3.89	Perbandingan peningkatan produksi cengkeh	162
3.90	Efisiensi dan Efektifitas Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi Cengkeh 2023	164
3.91	Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja	165
3.92	Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi kakao tahun 2023	166
3.93	Perkembangan Produksi Kakao di Kabupaten Solok Tahun 2019-2023	166
3.94	Perkembangan IKU Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Kakao	167
3.95	Perbandingan peningkatan produksi kakao	168
3.96	Efisiensi dan Efektifitas Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi Kakao 2023	170
3.97	Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja	171
3.98	Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi daging sapi tahun 2023	172
3.99	Perkembangan Produksi daging Sapi di Kabupaten Solok Tahun 2018-2023	172
3.100	Perkembangan IKU Persentase Peningkatan Produksi Daging Sapi	173
3.101	Perbandingan peningkatan produksi daging sapi	174
3.102	Efisiensi dan efektifitas Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Daging Sapi 2023	176
3.103	Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja	180
3.104	Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan populasi ayam kukuk balenggek	181

3.105	Perkembangan Populasi Ayam Kukuk Balenggek di Kabupaten Solok Tahun 2019-2023	181
3.106	Perkembangan IKU Persentase Peningkatan Populasi Ayam Kukuk Balenggek	182
3.107	Efisiensi dan efektifitas Kinerja Sasaran Peningkatan Populasi Ayam Kukuk Balenggek 2023	184
3.108	Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja	186
3.109	Perbandingan antara target dan realisasi IKU jumlah komoditi pertanian yang berkualitas (Sertifikat IG)	187
3.110	Perkembangan IKU jumlah komoditi pertanian yang berkualitas (Sertifikat IG)	187
3.111	Efisiensi Kinerja Sasaran IKU jumlah komoditi pertanian yang berkualitas (Sertifikat IG)	190
3.112	Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja	191
3.113	Perbandingan antara target dan realisasi IKU jumlah komoditi pertanian yang berkualitas (Sertifikat NKV)	192
3.114	Perkembangan IKU jumlah komoditi pertanian yang berkualitas (Sertifikat NKV)	192
3.115	Efisiensi Kinerja Sasaran IKU jumlah komoditi pertanian yang berkualitas (Sertifikat NKV)	195
3.116	Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja	197
3.117	Perbandingan antara target dan realisasi IKU Indeks Kepuasan Aparatur	198
3.118	Perkembangan IKU Indeks Kepuasan Aparatur	199
3.119	Efisiensi Kinerja Sasaran Indeks Kepuasan Aparatur	201
3.120	Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja	203
3.121	Realisasi Anggaran	205

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Uraian	Halaman
1.	Rencana Kinerja Tahunan	215
2.	Penetapan Kinerja Tahun 2023	216
3.	Pengukuran Kinerja Tahun 2023	220
4.	Alokasi dan Realisasi Anggaran Tahun 2023	222
5.	Matrik Target Indikator Kinerja Tahun 2021-2026	227
6.	Tabel Efektifitas dan Efisiensi Kinerja Sasaran Dinas Pertanian Tahun 2023	230
7.	Sertifikat	232
8.	Data Pendukung Indikator Peningkatan Produksi Komoditi Pertanian	235
9.	Luas Serangan OPT pada Tanaman Padi	244
10.	Angket Pelayanan Sekretariat	245

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.

Terwujudnya *good governance* dalam praktik-praktik pemerintahan dan kenegaraan merupakan harapan semua pihak. Saat ini setiap tindakan dan kebijakan dalam pelaksanaan birokrasi pemerintahan akan selalu dikaitkan dengan konsep tata pemerintahan yang baik (*good governance*) dengan tiga pilar utamanya yaitu partisipasi, transparansi dan akuntabilitas.

Asas akuntabilitas adalah salah satu asas dalam penyelenggaraan pemerintahan yang memiliki konsekuensi bahwa setiap instansi pemerintah diharapkan mampu mengimplementasikan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Sistem AKIP). Substansi dari Sistem AKIP pada intinya adalah penyelarasan antara produk perencanaan dan realisasinya dengan orientasi kepada hasil (*result oriented*). Proses penyelarasan ini dilakukan melalui penyusunan suatu Rencana Strategis dalam jangka menengah (5 Tahun), Rencana Kinerja tahunan atau Penetapan Kinerja yang merupakan kontrak kinerja, serta Laporan Pertanggungjawaban Kinerja tiap tahunnya.

Maksud dan tujuan Laporan Kinerja Dinas Pertanian ini adalah sebagai wujud pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian Kabupaten Solok. Disamping itu, dari Laporan ini diharapkan dapat diperoleh suatu simpulan pencapaian pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta dapat digunakan sebagai titik tolak dan bahan analisis dalam rangka meningkatkan kinerja Dinas Pertanian dalam pembangunan pertanian di Kabupaten Solok ditahun-tahun berikutnya. Hal ini berkaitan erat dengan tujuan dan fungsi utama laporan kinerja instansi yaitu sebagai media pertanggungjawaban dan sebagai alat untuk meningkatkan kinerja suatu organisasi.

1.2. Tugas Pokok dan Fungsi.

Tugas pokok Dinas Pertanian yang dibentuk berdasarkan Perda No. 8 Tahun 2016 tentang pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah adalah *“Melaksanakan urusan pemerintah daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang Pertanian sesuai dengan kewenangannya”*

Untuk terselenggaranya tugas pokok di atas, maka Dinas Pertanian Kabupaten Solok mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang pertanian;
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pertanian;
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas dibidang pertanian,;
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai tugas dan fungsinya

1.3. Struktur Organisasi.

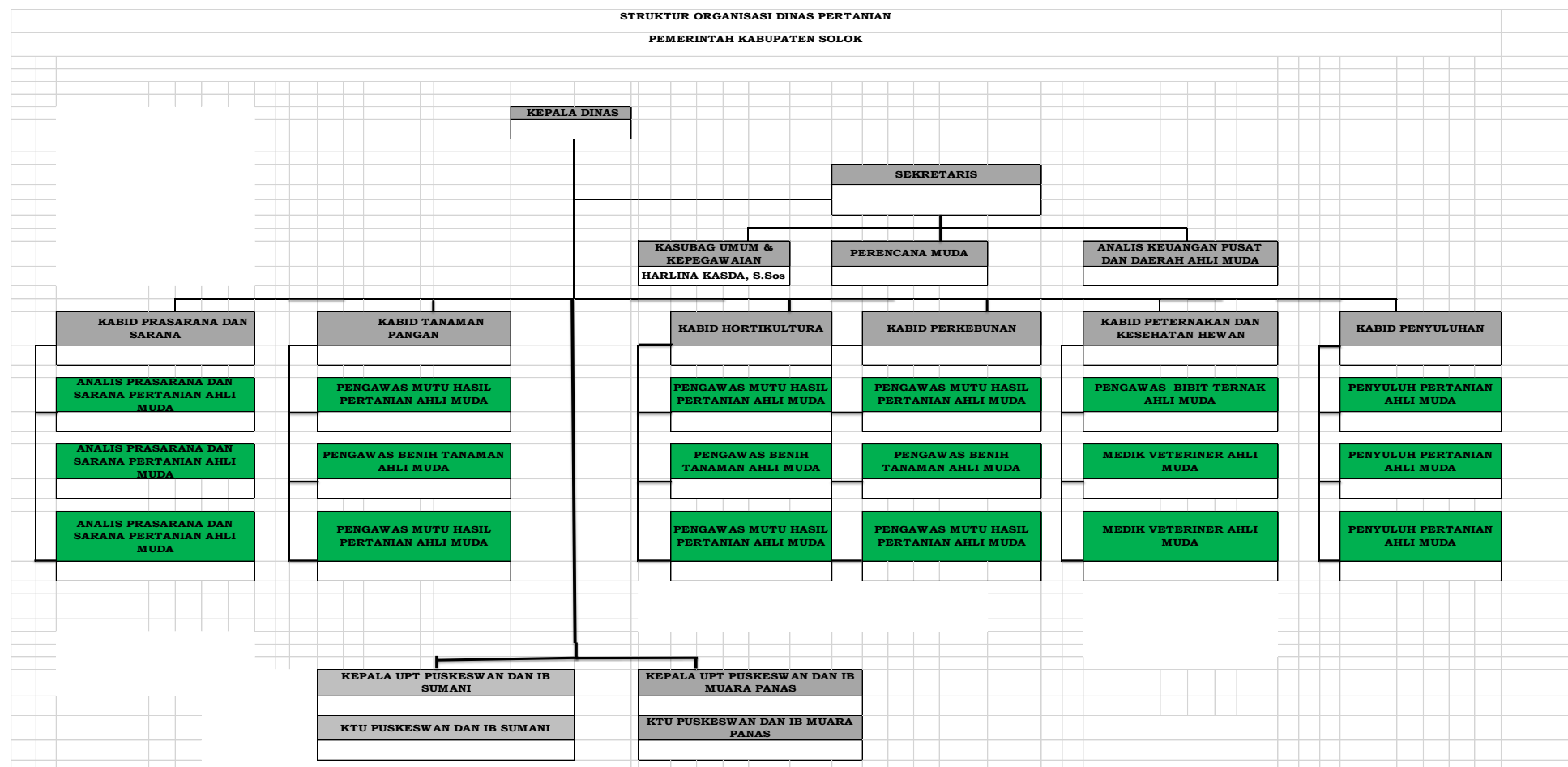
Struktur organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Solok berdasarkan Peraturan Bupati Solok Nomor 68 Tahun 2020 terdiri Satu Kepala, Satu Sekretariat, 6 Bidang, 3 Sub Bagian, Kelompok Jabatan Fungsional, dan 18 Seksi dan Surat Kementerian Dalam Negeri Nomor 800/3548/OTDA tanggal 27 Mei 2022 dengan uraian sebagai berikut :

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat
 1. Subag Umum dan Kepegawaian
 2. Perencana Muda
 3. Analisis Keuangan Pusat dan daerah Ahli Muda
3. Bidang Prasarana dan Sarana
 1. Analis Prasarana dan Sarana Pertanian Ahli Muda
 2. Analis Prasarana dan Sarana Pertanian Ahli Muda
 3. Analis Prasarana dan Sarana Pertanian Ahli Muda
4. Bidang Tanaman Pangan
 1. Pengawas Mutu hasil pertanian Ahli Muda
 2. Pengawas Benih Tanaman ahli Muda
 3. Pengawas Mutu hasil pertanian Ahli Muda
5. Bidang Hortikultura
 1. Pengawas Mutu hasil pertanian Ahli Muda
 2. Pengawas Benih Tanaman ahli Muda
 3. Pengawas Mutu hasil pertanian Ahli Muda
6. Bidang Perkebunan
 1. Pengawas Mutu hasil pertanian Ahli Muda
 2. Pengawas Benih Tanaman ahli Muda
 3. Pengawas Mutu hasil pertanian Ahli Muda
7. Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan
 1. Pengawas Bibit Ternak Ahli Muda
 2. Medik Veteriner Ahli Muda
 3. Medik Veteriner Ahli Muda

8. Bidang Penyuluhan
 1. Penyuluh Ahli Muda
 2. Penyuluh Ahli Muda
 3. Penyuluh Ahli Muda

Struktur organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Solok secara jelas dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini.

Gambar 1.1. Peraturan Bupati Solok Nomor 68 Tahun 2020 terdiri Satu Kepala, Satu Sekretariat, 6 Bidang, 3 Sub Bagian, Kelompok Jabatan Fungsional, dan 18 Seksi dan Surat Kementerian Dalam Negeri Nomor 800/3548/OTDA tanggal 27 Mei 2022



Untuk menjalankan tugas dan fungsi perlu dukungan sumber daya aparatur yang handal. Dilihat dari kedudukan pegawai aparatur Dinas Pertanian maka jumlah sumber daya aparatur dinas pada keadaan tanggal 1 Januari 2023 adalah sebanyak 195 orang sedangkan pada tanggal 31 Desember 2023 sebanyak 185 orang. Pada tahun 2023 terjadi pengurangan jumlah pegawai karena adanya pensiun dan mutasi pegawai serta pegawai harian lepas yang mengundurkan diri. Adapun perincian jumlah pegawai berdasarkan golongan disajikan pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1. Pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Solok Berdasarkan Golongan Tahun 2023

Golongan (Pegawai Negeri/Honor)	Keadaan 1 Januari 2023 (orang)	Persentase (%)	Keadaan 31 Desember 2023(orang)	Persentase (%)
IV	20	10,3%	18	9,7%
III	63	32,3%	61	33,0%
II	20	10,3%	15	8,1%
I	0	0,0%	-	0,0%
Pegawai Harian Lepas	54	27,7%	55	29,7%
P3K	38	19,5%	36	19,5%
Jumlah	195	100,0%	185	100,0%

Sumber: Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pertanian Kab. Solok 2023

Berdasarkan golongan, sebaran pegawai Dinas Pertanian umumnya berada pada golongan III. Sedangkan dari segi persentase, jumlah ASN sebesar 70,3% dan jumlah tenaga honorer/pegawai harian lepas berkisar sebesar 29,7%. Sedangkan sebaran keadaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) berdasarkan latar belakang pendidikan ditampilkan pada Tabel 1.2. sebagai berikut:

Tabel 1.2. Pegawai Negeri Sipil Dinas Pertanian Kabupaten Solok Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Tahun 2023

Pendidikan	Keadaan	Persentase (%)	Keadaan	Persentase (%)
	1 Januari 2023 (orang)		31 Desember 2023 (orang)	
S3	-	-	-	-
S2	6	5,83	6	6,38
S1	65	63,11	61	64,89
D III	7	6,80	8	8,51
D II	-	-	-	-
D I	-	-	-	-
SLTA	24	23,30	18	19,15
SLTP	1	0,97	1	1,06
SD	-	-	-	-
Jumlah	103	100,00	94	100,00

Sumber: Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pertanian Kab. Solok 2023

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa rata-rata tingkat pendidikan PNS di Dinas Pertanian Kabupaten Solok adalah Sarjana Strata 1, dengan jumlah lebih dari separuh jumlah keseluruhan pegawai yaitu 64,89%. Sedangkan persentase pegawai yang berlatar belakang pendidikan sekolah menengah (SMA dan SMP) pada akhir Tahun sebesar 20,21%.

1.4. Isu-Isu Strategis Dinas Pertanian

Isu-isu strategis berdasarkan tugas dan fungsi Dinas Pertanian adalah kondisi yang menjadi perhatian dalam perencanaan pembangunan karena dampaknya yang signifikan bagi Dinas Pertanian dimasa datang. Suatu kondisi/kejadian yang menjadi isu strategis adalah keadaan yang apabila tidak diantisipasi, akan menimbulkan kerugian yang lebih besar atau sebaliknya, dalam hal tidak dimanfaatkan, akan menghilangkan peluang untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat dalam jangka panjang.

Isu-isu strategis dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian Kabupaten Solok sebagai berikut :

1. Tingginya intensitas alih fungsi lahan pertanian
2. Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk hortikultura yang berdaya saing dan berkelanjutan melalui perluasan areal dan penerapan Standar Operational Product (SOP) Good Agricultural Practices (GAP), dan Good Handling Practices (GHP).
3. Belum optimalnya peningkatan produktivitas pertanian
4. Belum optimalnya peningkatan produksi komoditi pertanian dan populasi ternak
5. Belum memadainya sarana dan prasarana pertanian yang mendukung peningkatan produksi pertanian
6. Masih rendahnya kapasitas kelembagaan petani
7. Belum optimalnya peningkatan pemberdayaan petani melalui penyuluhan pertanian
8. Rendahnya nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta belum optimalnya pemasaran hasil pertanian dan hasil olahan pertanian.
9. Belum optimalnya pengendalian OPT dan kasus Penyakit hewan Menular dan Strategis (PHMS)
10. Belum memadainya kualitas dan kuantitas SDM Pertanian baik petugas maupun petani.

1.5. Sistematika Penyajian.

Adapun sistematika penyajian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pertanian Kabupaten Solok adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama/isu-isu strategis (strategic issued) yang sedang dihadapi organisasi.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

Pada Bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja tahun

yang bersangkutan.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA

Pada Sub Bab ini disajikan capaian kinerja untuk setiap IKU.

B. REALISASI ANGGARAN

Pad Sub Bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen perjanjian kinerja.

BAB IV PENUTUP

Pada Bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah dimasa datang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. RPJMD 2021-2026.

Dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsinya agar efektif, efisien dan akuntabel, Dinas Pertanian berpedoman pada dokumen perencanaan yang terdapat pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Solok Tahun 2021-2026.

RPJMD Tahun 2021-2026 secara umum bertujuan untuk memberikan arah dan tuntunan bagi pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan selama lima tahun. Secara khusus, RPJMD ini bertujuan untuk memberikan arah dan pedoman kepada unit kerja dan perangkat daerah dalam menyusun rencana strategis dan rencana kerja.

Dinas Pertanian merupakan salah satu satuan perangkat pemerintah daerah yang menjalankan tugas pokok urusan pemerintah daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang pertanian. Strategi dan kebijakan pembangunan Pertanian yang dilaksanakan oleh Dinas berdasarkan misi Pemerintah Daerah Kabupaten Solok disajikan pada Tabel 2.1. berikut:

Tabel 2.1. Tujuan, Arah Kebijakan dan Sasaran Dinas Pertanian Tahun 2021-2026

Misi 3 : Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui sektor pertanian, UMKM, perdagangan dan pariwisata					
No.	Tujuan	Arah Kebijakan	Sasaran	Indikator Sasaran	Target
1	Meningkatkan pendapatan petani	Meningkatkan pengendalian alih fungsi lahan pertanian	Meningkatnya Produksi Komoditi Pertanian	Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Pertanian	
		Akselerasi penerapan LP2B		Padi anorganik	13,00

No.	Tujuan	Arah Kebijakan	Sasaran	Indikator Sasaran	Target
		Mengembangkan pertanian organik		Padi organik	13,00
		Meningkatkan ketersediaan dan pemanfaatan benih/bibit unggul		Ubi Jalar	12,00
		Meningkatkan penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pertanian		Bawang merah	15,00
		Meningkatkan penerapan praktik budidaya secara baik (Good Agricultural Practices)		Cabe merah	12,00
		Meningkatkan penyediaan dan pemanfaatan infrastruktur lahan dan air		Kentang	12,00
		Mengoptimalkan pemanfaatan lahan		Manggis	18,00
		Mengembangkan teknik pengendalian dan penanggulangan Organisme Pengganggu Tanaman yang efektif dan efisien		Durian	18,00
		Mengembangkan teknik penanganan DPI dan bencana yang efektif dan efisien		Pisang	12,00

No.	Tujuan	Arah Kebijakan	Sasaran	Indikator Sasaran	Target
		Meningkatkan penggunaan teknologi penanganan panen dan pasca panen		Pepaya	18,00
		Meningkatkan ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana penanganan panen dan pasca panen		Alpukat	18,00
		Meningkatkan penerapan SOP GHP		Markisah	6,00
		Meningkatkan kuantitas dan kualitas SDM Petugas dan Petani		Kopi	13,00
		Mendorong tumbuhnya petani milenial		Karet	6,00
		Meningkatkan pengawasan pemotongan sapi betina produktif		Cengkeh	6,00
		Meningkatkan ketersediaan dan pemanfaatan bibit unggul ternak		Kakao	4,50
		Meningkatkan kualitas dan kuantitas pakan ternak		Daging sapi	7,00
		Meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana untuk IB		Ayam kukuk balenggek (populasi)	12,00

No.	Tujuan	Arah Kebijakan	Sasaran	Indikator Sasaran	Target
		Meningkatkan skala usaha peternakan			
		Meningkatkan akselerasi pemanfaatan inovasi teknologi untuk hilirisasi pertanian			
		Meningkatkan promosi dan pemanfaatan teknologi informasi pasar			
		Mengembangkan kelembagaan petani yang berorientasi agribisnis			
		Mengembangkan produk hasil pertanian yang bernilai tambah tinggi			
		Meningkatkan pengetahuan petani dalam penguasaan teknologi pengolahan hasil panen			
		Penerapan inovasi dan teknologi pertanian			
		Mengembangkan produk pertanian yang mempunyai standarisasi dan sertifikasi produk pertanian	Meningkatnya kualitas komoditi pertanian	Serifikat IG (Indikasi Geografis)	3

No.	Tujuan	Arah Kebijakan	Sasaran	Indikator Sasaran	Target
		Mengembangkan teknologi penanganan hasil panen dan pasca panen		Sertifikat NKV (Nilai Kontrol Veteriner)	6
		Meningkatkan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular strategis dan zoonosis			
		Meningkatkan pengendalian gangguan reproduksi pada ternak sapi			
		Melaksanakan kerjasama dengan Kemenkumham dan lembaga-lembaga lain			
		Meningkatkan penyediaan obat-obatan kesehatan hewan			
		Meningkatkan pelayanan kesehatan hewan			
		Meningkatkan mutu produk peternakan dan kesehatan hewan dan aman dikonsumsi masyarakat yang memenuhi standar kesehatan hewan dan aman dikonsumsi masyarakat yang memenuhi standar			

No.	Tujuan	Arah Kebijakan	Sasaran	Indikator Sasaran	Target
		kesehatan masyarakat veteriner dan hewan			
		Menyediakan fasilitas rumah potong hewan yang berstandar NKV			
		Meningkatkan kompetensi SDM Kesmavet			
Misi 4 : Mewujudkan penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih					
2	Meningkatkan birokrasi yang bersih dan akuntabel	Meningkatkan kualitas data, evaluasi dan pengendalian perencanaan kinerja	Meningkatnya tata kelola organisasi	Indeks Kepuasan Aparatur	3,53
		Meningkatkan penyajian dan kualitas informasi kinerja			
		Meningkatkan pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan			
		Meningkatkan penyediaan dan pemeliharaan sarana prasarana perkantoran untuk mendukung kinerja aparatur			
		Meningkatkan kapasitas aparatur			
		Meningkatkan kualitas pelaporan			

2.2. Rencana Strategis.

Rencana strategis (Renstra) Dinas Pertanian 2021-2026 merupakan perencanaan jangka menengah dinas yang berisi tentang gambaran sasaran atau kondisi hasil yang akan dicapai dalam kurun waktu lima tahun oleh Dinas Pertanian beserta strategi yang akan dilakukan untuk mencapai sasaran sesuai dengan tugas, fungsi dan peran yang diamanahkan. Penyusunan Renstra Dinas Pertanian mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Solok Tahun 2021-2026 yang telah ditetapkan.

Proses penyusunan juga telah dilakukan secara partisipatif antara bidang dan bagian di bawah Dinas Pertanian. Secara ringkas substansi Renstra Dinas Pertanian dapat diilustrasikan sebagai berikut :

2.2.1. Visi.

Visi yang ingin dicapai oleh Dinas Pertanian mengacu kepada visi Kabupaten Solok yaitu **“Mambangkik Batang Tarandam, Menjadikan Kabupaten Solok Terbaik di Sumatera Barat”**.

2.2.2. Misi.

Sesuai dengan tugas dan fungsinya, Dinas Pertanian mengemban misi tiga (Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui sektor pertanian, UMKM, perdagangan dan pariwisata) dan empat (Mewujudkan penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih). Misi 3 pada tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat yang berkelanjutan dan berkeadilan dengan sasaran meningkatnya pendapatan masyarakat. Misi 4 pada tujuan Terwujudnya kualitas penyelenggaraan pemerintah daerah dengan sasaran Meningkatnya birokrasi yang bersih dan akuntabel.

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut diatas, maka perlu disusun rumusan umum mengenai upaya-upaya yang perlu dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Solok yaitu :

1. Meningkatkan Produksi, Produktivitas dan Mutu Komoditi Pertanian.
2. Meningkatkan potensi sumber daya pertanian.

3. Mewujudkan petani sebagai pelaku agribisnis.

2.2.3. Tujuan.

Adapun yang menjadi tujuan dari Dinas Pertanian Kabupaten Solok dalam rangka pembangunan pertanian adalah:

1. Meningkatkan pendapatan petani
2. Meningkatkan akuntabilitas dan kinerja birokrasi.

2.2.4. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama.

Untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan maka Dinas Pertanian Kabupaten Solok menetapkan dalam sasaran strategis yang akan dicapai secara tahunan selama periode Renstra 2021-2026. Adapun sasaran strategis yang akan dicapai pada tahun 2021-2026 adalah:

1. Meningkatnya produksi Komoditi Pertanian.
2. Meningkatnya kualitas komoditi pertanian
3. Meningkatnya tata kelola organisasi

Untuk mencapai sasaran strategis tersebut diatas, maka Dinas Pertanian menetapkan indikator kinerja yang akan dicapai sebagai ukuran keberhasilan organisasi. Penetapan indikator kinerja utama ditetapkan mengacu pada sasaran strategis dinas dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Solok Tahun 2021-2026. Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis selama Tahun 2021-2026 ditetapkan sasaran dan indikator kinerja utama sebagaimana Tabel 2.2 berikut.

Tabel 2.2 Sasaran, Indikator Sasaran dan Target Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2021-2026

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi awal (2021)	Target Kinerja Tahun Ke					Kondisi Akhir Kinerja Pada Akhir Periode Renstra
						2022	2023	2024	2025	2026	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Meningkatkan pendapatan petani		PDRB Sektor Pertanian	Rupiah (juta rupiah)	3.654.349	3.724.358	3.794.366	3.864.375	3.934.383	4.004.391	4.004.391
		Meningkatnya Produksi Komoditi Pertanian	Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Pertanian								
			Padi anorganik	%	3,00	5,00	7,00	9,00	11,00	13,00	13,00
			Padi organik	%	3,00	5,00	7,00	9,00	11,00	13,00	13,00
			Ubi Jalar	%	2,00	4,00	6,00	8,00	10,00	12,00	12,00
			Bawang merah	%	5,00	7,00	9,00	11,00	13,00	15,00	15,00
			Cabe merah	%	2,00	4,00	6,00	8,00	10,00	12,00	12,00
			Kentang	%	2,00	4,00	6,00	8,00	10,00	12,00	12,00
			Manggis	%	3,00	6,00	9,00	12,00	15,00	18,00	18,00
			Durian	%	3,00	6,00	9,00	12,00	15,00	18,00	18,00
			Pisang	%	2,00	4,00	6,00	8,00	10,00	12,00	12,00
			Pepaya	%	3,00	6,00	9,00	12,00	15,00	18,00	18,00
			Alpukat	%	3,00	6,00	9,00	12,00	15,00	18,00	18,00

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi awal (2021)	Target Kinerja Tahun Ke					Kondisi Akhir Kinerja Pada Akhir Periode Renstra
						2022	2023	2024	2025	2026	
			Markisah	%	1,00	2,00	3,00	4,00	5,00	6,00	6,00
			Kopi	%	3,00	5,00	7,00	9,00	11,00	13,00	13,00
			Karet	%	1,00	2,00	3,00	4,00	5,00	6,00	6,00
			Cengkeh	%	1,00	2,00	3,00	4,00	5,00	6,00	6,00
			Kakao	%	0,75	1,50	2,25	3,00	3,75	4,50	4,50
			Daging sapi	%	2,00	3,00	4,00	5,00	6,00	7,00	7,00
			Ayam kukuk balenggek (populasi)	%	2	4	6	8	10	12	12
		Meningkatnya Kualitas Komoditi Pertanian	Jumlah Komoditi Pertanian Yang Berkualitas	Serifikat IG (Indikasi Geografis)	-	-	1		1	1	3
				Sertifikat NKV (Nomor Kontrol Veteriner)	1	1	1	1	1	1	6
	Meningkatkan akuntabilitas dan kinerja birokrasi		Nilai Akuntabilitas Kinerja	Nilai	84,49	84,52	84,55	84,58	84,61	84,64	84,64

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi awal (2021)	Target Kinerja Tahun Ke					Kondisi Akhir Kinerja Pada Akhir Periode Renstra
						2022	2023	2024	2025	2026	
		Meningkatnya tata kelola organisasi	Indeks Kepuasan Aparatur	Indeks	2,51	2,74	2,79	3,22	3,46	3,53	3,53

Sumber: Renstra Dinas Pertanian Tahun 2021-2026

Untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis tersebut di atas Dinas Pertanian Kabupaten Solok pada Tahun 2023 melaksanakan 6 Program. Program merupakan kumpulan kegiatan nyata, sistematis dan terpadu yang dilaksanakan dalam rangka kerja sama dengan masyarakat untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Secara teknis program tersebut didukung dengan 15 kegiatan dan 35 sub kegiatan yang merupakan tindakan nyata dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai sasaran strategis.

2.3. Rencana Kinerja Tahun 2023.

Perencanaan kinerja merupakan proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis, yang akan dilaksanakan oleh instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan. Penyusunan rencana kinerja tahunan dilaksanakan seiring agenda penyusunan dari berbagai kebijakan anggaran serta merupakan komitmen bagi instansi untuk mencapainya dalam tahun tertentu. Didalam rencana kinerja ditetapkan rencana capaian kinerja tahunan sebagai indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran kegiatan.

Rencana kinerja Dinas Pertanian Tahun 2023 menguraikan target kinerja yang hendak dicapai selama Tahun 2023. Target kinerja merepresentasikan nilai kuantitatif yang ingin dicapai selama Tahun 2023 dari semua indikator kinerja. Target kinerja pada tingkat sasaran strategis akan dijadikan tolak ukur dalam mengukur keberhasilan organisasi di dalam upaya pencapaian misi-visinya. Rencana Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok dapat dilihat pada tabel 2.3 :

Tabel 2.3. Rencana Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2023

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Target
1	2	3	4
1	Meningkatnya Produksi Komoditi Pertanian	Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Pertanian	
		Padi anorganik	7,00
		Padi organik	7,00
		Ubi Jalar	6,00

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Target
		Bawang merah	9,00
		Cabe merah	6,00
		Kentang	6,00
		Manggis	9,00
		Durian	9,00
		Pisang	6,00
		Pepaya	9,00
		Alpukat	9,00
		Markisah	3,00
		Kopi	7,00
		Karet	3,00
		Cengkeh	3,00
		Kakao	2,25
		Daging sapi	4,00
		Ayam kukuk balenggek (populasi)	6,00
2	Meningkatnya Kualitas Komoditi Pertanian	Jumlah Komoditi Pertanian Yang Berkualitas	1 sertifikat IG
			1 sertifikat NKV
3	Meningkatnya Tata Kelola Organisasi	Indeks Kepuasan Aparatur	2,79

2.4. Penetapan Kinerja Tahun 2023.

Penetapan kinerja merupakan pernyataan tekad dan janji dalam bentuk kinerja yang akan dicapai, antara pimpinan instansi pemerintah/unit kerja yang menerima amanah/tanggung jawab kinerja dengan pihak yang memberikan amanah/tanggungjawab kinerja. Penetapan kinerja ini akan menggambarkan capaian kinerja yang akan diwujudkan oleh suatu instansi pemerintah/unit kerja dalam suatu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya.

Penetapan Kinerja Dinas Pertanian Tahun 2023 sesuai dengan kedudukan, tugas, dan fungsi yang ada merupakan tolok ukur evaluasi akuntabilitas kinerja dinas pada Tahun 2023, yang disusun berdasarkan Rencana Kinerja Tahun 2023 yang telah ditetapkan. Perjanjian kinerja tahun 2023 berisikan indikator kinerja utama beserta targetnya, dimana indikator kinerja tersebut memenuhi kriteria-

kriteria yang ditetapkan yaitu spesifik (specific), dapat diukur (measurable), dapat dicapai (attainable), berjangka waktu tertentu (time bound). Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian memuat tentang sasaran Strategis, Indikator Kinerja Utama dan target Kinerja yang ingin dicapai pada tahun 2023. Adapun penetapan kinerja Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 2.4 sebagai berikut:

Tabel 2.4. Penetapan Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2023

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Target	Program
1	Meningkatnya Produksi Komoditi Pertanian	Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Pertanian		
		Padi anorganik	7,00%	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
				Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian
				Program Pengendalian dan penanggulangan Bencana Pertanian
				Program Penyuluhan Pertanian
		Padi organik	7,00%	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
				Program Penyuluhan Pertanian
		Ubi Jalar	6,00%	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
				Program Penyuluhan Pertanian
		Bawang merah	9,00%	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
				Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian
				Program Penyuluhan Pertanian
		Cabe merah	6,00%	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Target	Program
				Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian
				Program Penyuluhan Pertanian
		Kentang	6,00%	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
				Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian
				Program Penyuluhan Pertanian
		Manggis	9,00%	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
				Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian
				Program Penyuluhan Pertanian
		Durian	9,00%	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
				Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian
				Program Pengendalian dan penanggulangan Bencana Pertanian
				Program Penyuluhan Pertanian
		Pisang	6,00%	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
				Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian
				Program Penyuluhan Pertanian
		Pepaya	9,00%	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
				Program Penyediaan dan Pengembangan

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Target	Program
				Prasarana Pertanian
				Program Penyuluhan Pertanian
		Alpukat	9,00%	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
				Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian
				Program Pengendalian dan penanggulangan Bencana Pertanian
				Program Penyuluhan Pertanian
		Markisah	3,00%	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
				Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian
				Program Penyuluhan Pertanian
		Kopi	7,00%	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
				Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian
				Program Pengendalian dan penanggulangan Bencana Pertanian
				Program Penyuluhan Pertanian
		Karet	3,00%	Program Penyuluhan Pertanian
		Cengkeh	3,00%	Program Penyuluhan Pertanian
		Kakao	2,25%	Program Penyuluhan Pertanian
				Program Pengendalian dan penanggulangan Bencana Pertanian
		Daging sapi	4,00%	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Target	Program
				Program Penyuluhan Pertanian
		Ayam kukuk balenggek (populasi)	6,00%	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
				Program Penyuluhan Pertanian
2	Meningkatnya Kualitas Komoditi Pertanian	Jumlah Komoditi Pertanian Yang Berkualitas	1 sertifikat IG	Program Penyuluhan Pertanian
			1 sertifikat NKV	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner
3	Meningkatnya Tata Kelola Organisasi	Indeks Kepuasan Aparatur	2,79	Program penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota

Sumber: Perjanjian Kinerja Tahun 2023

Pada tahun 2023 Dinas Pertanian melakukan satu kali revisi perjanjian kinerja (PK) yaitu di bulan Oktober 2023 karena telah ditetapkannya DPA Perubahan Tahun 2023. Pada Tahun 2023 dana yang digunakan untuk membiayai seluruh program dan kegiatan dalam rangka pencapaian sasaran yang bersumber dana APBD Kabupaten Solok sebesar Rp. 34.143.527.685,-. Adapun rincian anggaran per program adalah sebagai berikut:

No	Program	Anggaran (Rp)
1	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	13.960.642.676
2	Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	5.065.700.712
3	Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	12.186.599.409
4	Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	1.100.873.734
5	Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	266.113.954
6	Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

Semakin meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih (*good governance* dan *clean government*) telah mendorong pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang jelas, tepat, teratur, dan efektif yang dikenal dengan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Penerapan sistem tersebut bertujuan agar penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bertanggung jawab dan bebas dari praktik-praktik kolusi, korupsi, dan nepotisme (KKN).

Akuntabilitas merupakan perwujudan kewajiban suatu unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban berupa laporan akuntabilitas kinerja secara periodik.

A. Capaian Kinerja

1. Kerangka Pengukuran Kinerja.

Dalam pelaksanaan penyusunan akuntabilitas kinerja diperlukan suatu kerangka pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi instansi pemerintah. Pengukuran dimaksud merupakan merupakan hasil dari suatu penilaian yang sistematis dan didasarkan pada kelompok indikator kinerja kegiatan yang berupa indikator-indikator masukan, keluaran, hasil, manfaat dan dampak. Penilaian tersebut tidak terlepas dari proses yang merupakan kegiatan mengolah masukan menjadi keluaran, atau penilaian dalam proses penyusunan kebijakan/program/ kegiatan yang dianggap penting dan berpengaruh terhadap pencapaian sasaran dan tujuan.

Dalam kerangka pengukuran kinerja terdapat tahapan penetapan, pengumpulan data kinerja, dan cara pengukuran kinerja. Pengumpulan data kinerja diarahkan untuk mendapatkan data kinerja yang akurat, lengkap, tepat waktu, dan konsisten, yang berguna bagi pengambilan keputusan dalam rangka perbaikan kinerja instansi pemerintah tanpa meninggalkan prinsip-prinsip keseimbangan biaya dan manfaat, efisiensi dan efektivitas. Untuk itu perlu dibangun sistem informasi kinerja yang mengintegrasikan data yang dibutuhkan dari unit-unit yang bertanggungjawab dalam pencatatan secara terpadu dengan sistem informasi yang ada.

Pencapaian sasaran diperoleh dengan cara membandingkan target dengan realisasi indikator sasaran, pencapaian kinerja program/kegiatan diperoleh dengan cara membandingkan target dengan realisasi indikator kinerja kegiatan terdiri dari input, output, outcome, benefit dan impact.

Media pengukuran kinerja terdiri dari penetapan kinerja dan pengukuran kinerja. Kemudian atas hasil pengukuran kinerja tersebut dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan pencapaian sasaran strategis.

Untuk mempermudah interpretasi atas pencapaian sasaran dan program/kegiatan serta indikator makro diberlakukan nilai disertai makna dari nilai pengukuran kinerja berikut:

Tabel 3.1. Skala Pengukuran Ordinal Capaian Kinerja

No.	Rentang Capaian Kinerja	Kategori Capaian Kinerja
1.	85% - >100%	Sangat Baik
2.	70% - <85%	Baik
3.	55% - <70%	Sedang
4.	<55%	Kurang Baik

Sumber: Modul 4 Sosialisasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

2. Evaluasi dan Analisis Pencapaian Kinerja Berdasarkan Sasaran.

Evaluasi kinerja merupakan kegiatan untuk menilai atau melihat keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi atau unit kerja dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang dibebankan kepadanya. Evaluasi kinerja merupakan analisis dan interpretasi keberhasilan atau kegagalan pencapaian

kinerja. Evaluasi dapat diartikan secara luas ataupun secara sempit. Hal ini dapat dilihat dari siapa yang melakukan evaluasi.

Evaluasi secara menyeluruh antara lain mencakup penilaian terhadap apa yang dilaporkan dan dihasilkan, dan penilaian atas pencapaian hasil; penilaian atas aktivitas, program, kebijakan dan keselarasan dengan misi dan visi organisasi; penilaian atas akuntabilitas keuangan dan ketaatan pada peraturan perundang-undangan; penilaian atas pelaksanaan tugas; penilaian kinerja pegawai; penilaian kinerja pengawas; pelanggan, dan pihak ketiga lainnya. Evaluasi menyeluruh ini pada umumnya dilakukan oleh evaluator eksternal. Di samping itu, evaluasi juga dapat dilakukan oleh pihak internal organisasi yang mencakup penilaian atas apa yang telah dicapai organisasi, menghitung nilai capaian dari pelaksanaan kegiatan, dan menghitung nilai capaian kinerja kegiatan tersebut. Evaluasi kinerja yang dimaksud di sini adalah evaluasi yang dilakukan oleh evaluator internal yaitu pihak yang membuat LKJIP itu sendiri.

Tujuan dilakukannya evaluasi kinerja adalah agar organisasi yang bersangkutan mengetahui pencapaian realisasi, kemajuan dan kendala yang dijumpai atau sebab-sebab tidak tercapainya kinerja dalam rangka pencapaian misi yang sudah direncanakan sehingga diharapkan instansi tersebut dapat meningkatkan kinerjanya di masa yang akan datang.

3. Capaian Indikator Kinerja.

Berdasarkan rencana strategis dinas dan disesuaikan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Solok Tahun 2021-2026, untuk Dinas Pertanian ditetapkan 3 sasaran dan dijabarkan dalam 20 indikator sasaran sebagai tolok ukur untuk pencapaian kinerja.

Hasil capaian terhadap 3 sasaran pada Tahun 2023 terdapat 16 indikator kinerja yang memiliki capaian 85% - 100% atau lebih dari 100% dengan kategori capaian kinerja sangat baik, dan 5 indikator kinerja yang memiliki capaian kurang dari 55%. Dengan kategori kurang baik.

Indikator kinerja yang masuk kategori sangat baik yaitu: (1) peningkatan produksi komoditi padi anorganik; (2) peningkatan produksi komoditi ubi jalar (3)

peningkatan produksi komoditi bawang merah; (4) peningkatan produksi komoditi cabe merah; (5) peningkatan produksi komoditi kentang; (6) peningkatan produksi komoditi pisang; (7) peningkatan produksi komoditi pepaya; (8) peningkatan produksi komoditi alpukat (9) peningkatan produksi komoditi markisah; (10) peningkatan produksi komoditi kopi; (11) peningkatan produksi komoditi cengkeh; (12) peningkatan produksi komoditi kakao; (13) peningkatan produksi daging sapi; (15) peningkatan populasi ayam kukuk balenggek, (15) jumlah komoditi pertanian yang berkualitas (1 sertifikat NKV) dan (16) Indeks Kepuasan Aparatur.

Indikator kinerja yang masuk kategori kurang baik yaitu; (1) peningkatan produksi padi organik (2) peningkatan produksi manggis, (3) peningkatan produksi durian (4) peningkatan produksi karet dan (5) jumlah komoditi pertanian yang berkualitas (1 sertifikat IG).

Adapun ringkasan capaian indikator kinerja sebagai berikut ini:

Tabel 3.2. Ringkasan Capaian Indikator Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2023

No	Tingkat Capaian	Jumlah Indikator Kinerja	Persentase	Kategori Capaian Kinerja
1.	>100%	16	76	Sangat Baik
2.	85% - >100%	-	-	Sangat Baik
3.	70% - <85%	-	-	Baik
4.	55% - <70%	-	-	Sedang
5.	<55%	5	24	Kurang Baik
	Total	21	100	

Secara rinci, realisasi serta capaian untuk masing-masing indikator kinerja disajikan pada tabel 3.3. berikut ini.

Tabel 3.3. Rincian Capaian Indikator Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2023

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Meningkatnya Produksi Komoditi Pertanian	Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Pertanian	%			1.041,28
		Padi anorganik	%	7,00	16,30	232,86
		Padi organik	%	7,00	-43,00	-614,29
		Ubi Jalar	%	6,00	15,98	266,33
		Bawang merah	%	9,00	50,33	559,22
		Cabe merah	%	6,00	19,77	329,50
		Kentang	%	6,00	148,07	2.467,83
		Manggis	%	9,00	-29,51	-327,89
		Durian	%	9,00	0,55	6,11
		Pisang	%	6,00	20,49	341,50
		Pepaya	%	9,00	55,46	616,22
		Alpukat	%	9,00	25,48	283,11
		Markisah	%	3,00	52,10	1.736,67
		Kopi	%	7,00	152,00	2.171,43
		Karet	%	3,00	-3,33	-111
		Cengkeh	%	3,00	198,11	6.603,67
		Kakao	%	2,25	19,68	874,67
		Daging sapi	%	4,00	16,95	423,75
		Ayam kukuk balenggek (populasi)	%	6,00	173,00	2.883,33
2	Meningkatnya Kualitas Komoditi Pertanian	Jumlah Komoditi Pertanian Yang Berkualitas	sertifikat IG	1	-	0

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
			sertifikat NKV	1	1	100
3	Meningkatnya Tata Kelola Organisasi	Indeks Kepuasan Aparatur	Indeks	2,79	2,80	100

Sumber : PK dan hasil pengukuran kinerja

4. Analisis Capaian Kinerja.

Analisis capaian kinerja dilakukan terhadap capaian kinerja sasaran strategis, pada masing-masing indikator kinerja. Selain itu, analisis dilakukan dengan mengaitkan hasil capaian tahun-tahun sebelumnya serta kemungkinan tercapainya sasaran Renstra (Rencana Strategis) pada akhir tahun pencapaian pada Tahun 2026.

Analisis terhadap 3 (tiga) sasaran strategis yang ditetapkan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Solok sebagai alat untuk mewujudkan tujuan strategis pada akhir masa Renstra, disajikan sebagai berikut:

Sasaran Strategis 1. Meningkatkan Produksi Komoditi Pertanian.

Untuk pencapaian sasaran strategis meningkatnya produksi komoditi Pertanian dengan mengoptimalkan pendekatan intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi ditetapkan 18 indikator kinerja. Dinas pertanian telah menetapkan beberapa komoditas strategis yaitu padi, ubi jalar, bawang merah, cabe merah, kentang, pepaya, pisang, manggis, durian, alpukat, markisa, kopi, karet, kakao, cengkeh, daging sapi dan ayam kukuk balenggek sebagai berikut:

1. Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi padi anorganik

Produksi komoditi pertanian yaitu banyaknya produk usaha tani yang diperoleh dalam rentang waktu tertentu, sedangkan peningkatan produksi menunjukkan pertambahan jumlah hasil yang dicapai. Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2022-2023. Dan diakumulasikan dengan

persentase peningkatan produksi tahun 2022. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Pencapaian indikator peningkatan produksi komoditi padi anorganik tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 3.4. dibawah ini.

Tabel 3.4. Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi padi anorganik

No	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
1.	% Peningkatan produksi komoditi padi anorganik	7	16,3	232,86

Sumber Data: Dinas Pertanian, 2023

Berdasarkan tabel 3.4 dapat dilihat bahwa capaian kinerja pada tahun 2023 dapat tercapai, dimana pada Tahun 2023 target kinerja peningkatan produksi komoditi padi anorganik sebesar 7% dan terealisasi sebesar 16,3% dengan capaian kinerja sebesar 232,86 % atau masuk dalam kategori sangat baik. Capaian kinerja merupakan akumulasi dari persentase peningkatan produksi tahun 2021 - 2023. Untuk melihat data perkembangan produksi padi tahun 2019-2023 dapat dilihat pada tabel 3.5. berikut ini:

Tabel 3.5. Perkembangan Produksi Padi di Kabupaten Solok Tahun 2019-2023

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Kw/Ha)	Perkembangan Produksi (%)
2023**	34.691,00	182.203,00	52,52	1,61
2022*	32.902,00	179.316,00	54,50	4,66
2021	32.554,00	171.335,00	52,63	10,07
2020	33.518,09	155.665,88	46,44	-7,59
2019	34.116,65	168.452,01	49,38	

Sumber: ** Angka Sementara Kementerian Pertanian, 2024
 * Angka Tetap Kementerian Pertanian, 2023
 Sumatera Barat Dalam Angka Tahun 2023

Dari tabel 3.5. dapat dilihat bahwa produksi padi pada tahun 2023 mencapai 182.203 ton yang dihitung berdasarkan angka sementara Kementerian Pertanian. Produksi tahun 2023 mengalami kenaikan 2.887 ton atau 1,61% terhadap produksi padi tahun 2022. Kenaikan luas panen 1.787 Ha merupakan factor penyebab naiknya produksi padi tahun 2023. Perkembangan produksi padi tahun 2019-2020 mengalami penurunan akan tetapi pada tahun 2020-2023 menunjukkan adanya pertumbuhan setiap tahunnya. Untuk produktifitas dan luas panen mengalami fluktuasi selama 2019-2023.

B. Perbandingan Antara target, Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Renstra

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.6. berikut:

Tabel 3.6. Perkembangan Peningkatan Produksi Komoditi Padi anorganik

Indikator Kinerja	Target (%)			Realisasi (%)				Capaian (%)			Tahun 2026 (Target Akhir Renstra)	
	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023	2021	2022	2023	Target (%)	Realisasi (%)
Persentase peningkatan produksi komoditi padi anorganik	3	5	7	-7,59	10,07	14,72	16,3	335,67	294,4	232,86	13	125,38

Sumber Data: Dinas Pertanian, 2023

Berdasarkan tabel 3.6 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi padi pada tahun ini sebesar 16,3% dari target 7% dengan capaian 232,86%. serta jika realisasi tahun 2023 dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan, serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir Renstra Tahun 2026 sebesar 13% maka capaian kinerja sebesar 125,38%.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan/atau Kabupaten/Kota di Sumatera Barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi padi Kabupaten Solok dengan Provinsi Sumatera Barat dan nasional dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.7. Perbandingan peningkatan produksi padi

Nasional/Provinsi/ Kabupaten	Produksi (Ton)				Indikator Kinerja
	2020	2021	2022	2023*	% Peningkatan Produksi
Nasional	54.649.202,00	54.415.294,00	54.748.977,08	53.625.539,51	- 1,87
Sumatera Barat	1.387.269,00	1.317.209,00	1.373.532,19	1.475.980,81	6,68
Kabupaten Solok	155.665,88	171.335,00	179.316,00	182.203,00	16,30

Sumber Data: Statistik Indonesia 2023, Kementerian Pertanian 2023, DPTPH Prop.Sumbar 2023, Dinas Pertanian Kab. Solok 2023

Dari tabel 3.7 dapat dilihat bahwa persentase peningkatan produksi padi di Kabupaten solok tahun 2023 16,30% berada diatas Pemerintah Provinsi Sumatera Barat yaitu 6,68% dan nasional sebesar -1,87%.

D. Analisis Pendukung atau Penyebab Keberhasilan/Peningkatan dan Hambatan Kegagalan/Penurunan Kinerja serta Solusinya

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi padi Kabupaten Solok tahun 2023 terdapat beberapa faktor pendukung dan hambatan serta solusi sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Kenaikan luas panen tanaman padi. Dari hasil pengamatan KSA-BPS pada tahun 2023 adalah 34.691 Ha naik 5,4% dari luas panen 2022 yaitu 32.902 Ha.
 - b. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi
 - c. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun petani yang mendukung peningkatan produksi komoditi pertanian.
 - d. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
 - e. Dukungan Stakeholder dan lembaga pertanian yang mendukung pembangunan pertanian
 - f. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan
 - g. Adanya kerjasama dengan stakeholder yang bertujuan untuk memperluas pemasaran produk pertanian.

2. Meskipun mengalami peningkatan, pencapaian kinerja peningkatan produksi padi anorganik juga mengalami beberapa hambatan, antara lain:
 - a. Masih rendahnya penggunaan benih bersertifikat. Penggunaan benih padi bersertifikat tahun 2023 yaitu 44,8%.
 - b. Meningkatnya serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) terutama hama tikus pada tanaman padi yang menyebabkan turunnya produktifitas padi sawah. Lahan sawah yang terserang hama tikus tahun 2023 seluas 796,75 Ha.
 - c. Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan petani dalam pengelolaan manajemen kelompok tani, pengembangan agribisnis bagi anggota dan penerapan teknologi tepat guna.

3. Solusi atau rencana tindak lanjut yang akan dilakukan
- a. Meningkatkan produksi benih bersertifikat dengan mengembangkan luas areal penangkaran padi sawah
 - b. Peningkatan produktifitas hasil pertanian dengan memberikan bantuan benih bersertifikat dan melaksanakan pendampingan serta bimbingan teknis dalam penerapan budidaya yang baik sesuai GAP.
 - c. Fasilitasi bantuan sarana dan prasarana untuk pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)
 - d. Fasilitasi bantuan sarana dan prasarana untuk penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) berupa pembangunan irigasi air tanah, irigasi perpompaan dan teknologi panen air (embung, dam parit)
 - e. Meningkatkan luas areal tanam dengan memperbaiki/menyempurnakan fungsi jaringan irigasi tersier.
 - f. Fasilitasi pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.
 - g. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk pengembangan kawasan strategis dan pemasaran hasil pertanian.
 - h. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
 - i. Pengembangan kawasan komoditas strategis dengan bantuan sarana dan prasarana .
 - j. Mendorong petani mengikuti AUDP (Asuransi Usaha Tani Padi)
 - k. Menyusun Peraturan Daerah tentang perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan.
 - l. Meningkatkan fungsi BPP sebagai tempat koordinasi data, pelaksanaan kegiatan pembangunan pertanian dan konsultasi agribisnis dengan menyediakan sarana dan prasarana pendukung seperti penyediaan ruang data yang dilengkapi dengan sarana

informasi teknologi, computer, jaringan internet dan lain-lain. Selain itu juga meningkatkan kegiatan dempot di BPP untuk menjadi lahan percontohan sebagai salah satu cara untuk mendiseminasikan teknologi pertanian ke petani

- m. Meningkatkan kapasitas pengetahuan petugas dan petani melalui bimbingan teknis/pelatihan.
- n. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu dan budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu.
- o. Penyebarluasan informasi dan materi penyuluhan melalui digitalisasi penyuluhan.

E. Analisis Atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya berupa efisiensi sumber daya anggaran dan penggunaan sumber daya manusia untuk mendukung pencapaian target kinerja Untuk pencapaian target peningkatan produksi komoditi padi anorganik pada tahun 2023 telah dilakukan efisiensi penggunaan sumber daya anggaran. Pencapaian kinerja untuk peningkatan produksi padi anorganik didukung oleh program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang tanaman pangan, bidang prasarana dan sarana pertanian dan bidang penyuluhan. Untuk melihat efisiensi dan efektifitas penggunaan anggaran terhadap capaian indikator kinerja peningkatan produksi komoditi padi anorganik dapat dilihat pada 2 (dua) indikator yaitu:

1. Persentase pencapaian indikator sasaran strategis peningkatan produksi komoditi padi anorganik adalah 232,86%.
2. Persentase pencapaian kinerja anggaran adalah 96,44%.

Untuk melihat tingkat efisiensi dan efektifitas sumber daya anggaran terhadap pencapaian indikator sasaran peningkatan produksi komoditi padi anorganik dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8. Efisiensi dan Efektifitas Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi Padi Anorganik tahun 2023

IKU	Kinerja			Keuangan				
	target	Realisasi	(%)	Program	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)		
Persentase Peningkatan Produksi Komoditi padi anorganik	7,00	16,30	232,86	1	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	5.065.700.712	4.696.598.782	92,71
				2	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	12.186.599.409	11.992.816.171	98,41
				3	Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/ Kota	197.572.278	155.918.360	78,92
				4	Program Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200	1.427.250.175	91,3
Rata-rata capaian			32,86		Total Anggaran	17.940.462.601	17.301.958.272	96,44
Tingkat Efisiensi			3,56					
Tingkat Efektifitas			241,45					

Berdasarkan tabel 3.8 dapat dilihat bahwa pada indikator persentase peningkatan produksi padi anorganik di Kabupaten Solok tingkat efisiensinya sebesar 3,56% dan tingkat efektifitasnya 241,45% dengan pagu anggaran sebesar Rp. 17.940.462.601,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 17.301.958.272,- (96,44%). Keberhasilan dan peningkatan efisiensi dan efektifitas pada Indikator persentase peningkatan produksi padi anorganik didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 185 orang yang terdiri atas 94 orang PNS, 36 orang P3K dan 55 orang pegawai harian lepas. . Dinas pertanian telah mengoptimalkan anggaran yang disediakan untuk pencapaian kinerja dan memanfaatkan SDM yang ada.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Untuk mencapai dan mendukung tercapainya kinerja Indikator persentase peningkatan produksi padi anorganik terdapat program dan kegiatan yang sumber anggaran berasal dari APBD Kabupaten Solok sebagai berikut:

I. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

Kegiatan:

1. Fasilitasi alat mesin pertanian untuk kelompok tani. Alokasi fasilitas alat mesin pertanian sebanyak 298 unit. Dengan fasilitasi alat mesin pertanian diharapkan akan mendorong petani untuk meningkatkan produksi komoditi pertanian.



Gambar 1. Bupati Solok menyerahkan bantuan alsintan untuk kelompok tani

2. Meningkatkan penggunaan benih bersertifikat padi sawah dengan oupkup benih padi berlabel dari kelompok tani penangkar sebanyak 9020 kg Pada Tahun 2023 telah di salurkan bantuan benih padi sebanyak 12.315 Kg atau sebanyak 2.463 kantong benih isi 5 Kg atau setara dengan kebutuhan benih seluas 492,6 Ha yang dari Pengadaan benih di Tahun 2023 sebanyak 9.020 Kg dan Oupkup Gabah Kering Panen(GKP) dari kelompok tani penangkar tahun 2022 yang telah diproses menjadi benih padi berlabel sebanyak 3.295 Kg.



Gambar 2. Penyerahan bantuan benih padi berlabel ke kelompok tani

3. Pemurnian varitas padi lokal yang sudah dilepas yaitu varitas caredek merah dan padi harum solok.



Gambar 3. Kegiatan pemurnian varitas caredek merah dan padi harum solok

II. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian Kegiatan

1. Penyusunan naskah akademik Rancangan Peraturan Daerah Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.
2. Pengembangan sumber air untuk penambahan luas areal tanam dengan membangun irigasi perpompaan besar 2 unit dan rehabilitasi jaringan irigasi tersier 33 unit. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan produksi melalui peningkatan Indeks Pertanaman dan produktifitas



Gambar 4. Kegiatan rehabilitasi jaringan irigasi tersier Irigasi Irigasi Sawah Nyanta di Banda Putuih Jorong Koto Kaciak Nagari Muaro Paneh Kecamatan Bukit Sundi

3. Meningkatkan dan mempertahankan ketersediaan sumber air ditingkat usaha tani sebagai suplai air irigasi dan mengurangi resiko terjadinya kegagalan panen pada musim kemarau dengan membangun dam parit 3 unit.



Gambar 5. Kegiatan pembangunan dam parit di Nagari Indudur Kec. IX Koto Sungai Iasi

4. Membangun jalan usaha pertanian sebanyak 67 unit bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mempermudah transportasi hasil pertanian dan aksesibilitas ke lahan pertanian.



Gambar 6. Kegiatan Pengerasan jalan usaha tani di nagari Arian Kec. X Koto Singkarak

III. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian

Kegiatan

1. Melakukan pengendalian OPT dengan memfasilitasi sarana pengendalian OPT tikus dan pembinaan pada kelompok tani.



Gambar 7 . Bantuan Sarana Pengendali OPT Padi Mendukung Kegiatan Gerdal OPT Tikus di Nagari Kinari

2. Melakukan penanaman durian seluas 20 Ha untuk reboisasi Daerah Aliran Sungai (DAS) di Nagari Batu Bajaranjanc ke. Tigo Lurah Reboisasi bertujuan untuk mencegah terjadinya erosi dan melindungi sumber air tanah yang berdampak terhadap lahan sawah yang ada disekitar lokasi reboisasi.



Gambar 8. Penanaman bibit durian untuk reboisasi DAS di Nagari Batu Bajanjang Kec. Tigo Lurah

IV. Program Penyuluhan Pertanian

Kegiatan

1. Peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan, pelatihan, bimbingan teknis, penyediaan sarana untuk demplot di BPP dan keikutsertaan pada event Penas Tani XVI di Padang



Gambar 9. Pelatihan tematik untuk penyuluh dan petani

Selain dari APBD Kabupaten Solok terdapat juga program dan kegiatan yang anggarannya berasal dari APBN yang mendukung peningkatan produksi padi anorganik sebagai berikut:

I. Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas

Kegiatan

1. Rekomendasi perlindungan LP2B dan Pengendalian Alih Fungsi Lahan pertanian bertujuan untuk menghasilkan regulasi yang mengatur tentang perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan.



Gambar 10. Kegiatan sosialisasi penetapan luas lahan pertanian pangan yang berkelanjutan

2. Melakukan monitoring harga dan ketersediaan pupuk bersubsidi ke kios pupuk yang ada di Kabupaten Solok



Gambar 11. Monitoring harga dan ketersediaan pupuk bersubsidi di kios pupuk Nagari Muaro Panas Kec. Bukit Sundi

3. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO) sebanyak 5 unit, bantuan

pupuk hayati cair (MPW) 30.120 botol, pestisida nabati 102.000 sachet dan pupuk hayati cair 1.600 botol.



Gambar 12. Pembangunan UPPO di Kec. Gunung Talang

4. Fasilitasi alat mesin pertanian untuk kelompok tani berupa traktor roda 4 sebanyak 2 unit, handtraktor 5 unit, pompa air 2 unit, cultivator 3 unit, handsprayer 5 unit dan kendaraan roda tiga 1 unit.



Gambar 13. Serah terima Power thresher ke Kelompok tani kedu permai

5. Membangun jalan usaha pertanian sebanyak 3 unit bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mempermudah transportasi hasil pertanian dan aksesibilitas ke lahan pertanian.



Gambar 14. Pembangunan jalan usaha tani di kec. Lembah Gumanti dan Kec. kubung

6. Melaksanakan penyaluran benih padi bersertifikat berupa bantuan benih padi inbrida sawah seluas 832 Ha, mandiri benih tanaman pangan (Mantap) seluas 14 Ha dan display varitas padi seluas 2 Ha.



Gambar 15. Kegiatan penyaluran benih padi bersertifikat

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi padi anorganik pada sektor pertanian adalah dapat dilihat pada tabel 3.9. berikut ini:

Tabel. 3.9. Realisasi Anggaran Program/Kegiatan Tahun 2023

NO.	PROGRAM	PAGU DANA (Rp.)	REALISASI (Rp.)	%
	KEGIATAN			
	SUB KEGIATAN			
1	2	3	4	5
I	PROGRAM PENYEDIAAN dan PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	3.992.693.714,00	3.725.973.566,00	93,32
1	Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	3.611.978.792,00	3.392.332.750,00	93,92
1	Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifikasi Lokasi	3.611.978.792,00	3.392.332.750,00	93,92
2	Peningkatan Mutu dan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak Serta Pakan Dalam Daerah Kabupaten/Kota	380.714.922,00	333.640.816,00	87,64
1	Pengawasan Mutu Benih / Bibit Ternak ,Bahan Pakan /Pakan/Tanaman Skala Kecil	380.714.922,00	333.640.816,00	87,64
II	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	12.186.599.409,00	11.992.816.171,00	98,41
1	Pengembangan Prasarana Pertanian	58.838.050,00	51.314.500,00	87,21
1	Pengelolaan lahan pertanian pangan berkelanjutan/LP2B, kawasan pertanian pangan berkelanjutan/KP2B dan lahan cadangan pertanian pangan berkelanjutan/LCP2B	58.838.050,00	51.314.500,00	87,21

NO.	PROGRAM	PAGU DANA (Rp.)	REALISASI (Rp.)	%
	KEGIATAN			
	SUB KEGIATAN			
2	Pembangunan Prasarana Pertanian	12.127.761.359,00	11.941.501.671,00	98,46
1	Pembangunan ,Rehabilitas dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani	4.196.099.943,00	4.157.675.905,00	99,08
2	Pembangunan,Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	7.531.661.416,00	7.387.040.766,00	98,08
3	Pembangunan ,Rehabilitas dan Pemeliharaan DAM Parit	400.000.000,00	396.785.000,00	99,20
III	Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	197.572.278,00	155.918.360,00	78,92
1	Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota	197.572.278,00	155.918.360,00	78,92
1	Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	197.572.278,00	155.918.360,00	78,92
IV	Program Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200,00	1.427.250.175,00	91,28
1	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200,00	1.427.250.175,00	91,28
1	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa	456.868.636,00	428.988.504,00	93,90
2	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	319.368.636,00	280.753.604,00	87,91
3	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan PraSarana Penyuluhan Pertanian	787.359.928,00	717.508.067,00	91,13
	JUMLAH	17.940.462.601,00	17.301.958.272,00	96,44

2. Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi padi organik

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2022-2023. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2022. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Pencapaian indikator kinerja peningkatan produksi komoditi padi organik pada tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut ini:

Tabel 3.10. Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi padi organik tahun 2023

No	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target (%)	Realisasi (%)	Persentase Capaian (%)
1	% peningkatan produksi komoditi padi organik	7,00	-43	-614,29

Sumber Data: Dinas Pertanian, 2023

Berdasarkan tabel 3.10 dapat dilihat bahwa capaian kinerja pada tahun 2023 tidak tercapai, dimana pada Tahun 2023 target kinerja peningkatan produksi komoditi padi organik sebesar 7% dan terealisasi sebesar -43% dengan capaian kinerja sebesar -614,29 % atau masuk dalam kategori kurang baik. Capaian kinerja merupakan akumulasi dari persentase peningkatan produksi tahun 2021- 2023. Data perkembangan

produksi padi organik tahun 2020-2023 disajikan pada tabel 3.11. berikut ini:

Tabel 3.11. Perkembangan Produksi Padi Organik di Kabupaten Solok Tahun 2019-2023

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Kw/Ha)	Perkembangan Produksi (%)
2023	13,5	12,5	67,1	53,68	-47
2022	25	20,6	127,514	61,9	9
2021	16,6	19	117,23	61,7	-5
2020	18	20	123,4	61,7	3
2019	40,5	22	119,68	54,4	

Sumber: Bidang Tanaman Pangan Dinas Pertanian tahun 2023

Dari tabel 3.11. dapat dilihat bahwa produksi padi organik pada tahun 2023 mencapai 67,1 ton. Produksi tahun 2023 mengalami penurunan 60,41 ton atau -47% terhadap produksi padi organik tahun 2022. Perkembangan luas tanam, luas panen, produksi dan produktifitas padi organik mengalami fluktuasi selama 2019-2023. Penurunan luas tanam, luas panen dan produktifitas menyebabkan turunnya produksi padi organik tahun 2023.

B. Perbandingan Antara target, Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Renstra

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.12. berikut:

Tabel 3.12. Perkembangan Peningkatan Produksi Komoditi Padi Organik

Indikator Kinerja	Target (%)			Realisasi (%)				Capaian (%)			Tahun 2026 (Target Akhir Renstra)	
	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023	2021	2022	2023	Target (%)	Realisasi (%)
Persentase peningkatan produksi komoditi padi organik	3	5	7	3	-5	4	-43,0	-166,7	80	614,29	13	-330,77

Sumber Data: Dinas Pertanian, 2023

Berdasarkan tabel 3.12 dapat dilihat bahwa realisasi persentase peningkatan produksi padi organik tahun ini sebesar -43% dari target 7% dan untuk capaian kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami penurunan 43% serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir Renstra tahun 2026 dengan target peningkatan produksi 13% maka capaian kinerja sebesar -330,77% .

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi/ Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Produksi padi organik di Kabupaten Solok turun 43% dibandingkan dengan produksi tahun 2022. Realisasi capaian ini tidak memenuhi dari target Kabupaten yang telah ditetapkan yaitu 7%.

D. Analisis Penyebab Kegagalan/Penurunan Kinerja dan Hambatan Kegagalan/Penurunan Kinerja serta Solusinya

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi padi organik tahun 2023 terdapat beberapa faktor pendukung dan hambatan serta solusi/rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi padi organik.
 - b. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun petani yang mendukung peningkatan produksi komoditi pertanian.
 - c. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
 - d. Dukungan Stakeholder dan lembaga pertanian yang mendukung pembangunan pertanian
 - e. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan
 - f. Adanya kerjasama dengan stakeholder yang bertujuan untuk memperluas pemasaran produk pertanian.

2. Faktor Penghambat
 - a. Meningkatnya serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) terutama hama tikus pada tanaman padi yang menyebabkan turunnya produktifitas padi sawah.
 - b. Alih komoditi padi organik ke non organik dan sayur-sayuran
 - c. Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan petani dalam pengelolaan manajemen kelompok tani, pengembangan agribisnis bagi anggota dan penerapan teknologi tepat guna.
 - d. Sulit untuk melakukan ekstensifikasi padi organik karena sulit mencari lokasi yang sesuai dengan persyaratan teknis untuk menjadikannya sebagai lahan sawah organik.
 - e. Rendahnya minat konsumen dan pemahaman terhadap produk organik sehingga menjadi kendala dalam pemasaran.

3. Solusi atau rencana tindaklanjut yang akan dilakukan
 - a. Fasilitasi bantuan sarana untuk pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) untuk padi organik
 - b. Meningkatkan luas areal tanam dengan memperbaiki/menyempurnakan fungsi jaringan irigasi tersier.
 - c. Fasilitasi pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.
 - d. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk pengembangan padi organik dan penguatan jaringan pemasaran produk organik.
 - e. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
 - f. Mendorong petani mengikuti AUTP (Asuransi Usaha Tani Padi)
 - g. Menyusun Peraturan Daerah tentang perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan.

- h. Meningkatkan fungsi BPP sebagai tempat koordinasi data, pelaksanaan kegiatan pembangunan pertanian dan konsultasi agribisnis dengan menyediakan sarana dan prasarana pendukung seperti penyediaan ruang data yang dilengkapi dengan sarana informasi teknologi, computer, jaringan internet dan lain-lain. Selain itu juga meningkatkan kegiatan demplot di BPP untuk menjadi lahan percontohan sebagai salah satu cara untuk mendiseminasikan teknologi pertanian ke petani
- i. Meningkatkan kapasitas pengetahuan petugas dan petani melalui bimbingan teknis/pelatihan berkaitan dengan padi organik
- j. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu, budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu dan meningkatkan luas lahan pertanian organik.
- k. Penyebarluasan informasi dan materi penyuluhan melalui digitalisasi penyuluhan.
- l. Meningkatkan Indeks Pertanaman dan produktifitas padi organik dengan memfasilitasi penyediaan sarana dan prasarana pertanian organik.

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Analisis atas efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya berupa efisiensi sumber daya anggaran dan penggunaan sumber daya manusia untuk mendukung pencapaian target kinerja. Pencapaian kinerja untuk peningkatan produksi padi organik didukung oleh program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang tanaman pangan dan bidang penyuluhan. Untuk melihat efisiensi penggunaan anggaran terhadap capaian indikator kinerja peningkatan produksi komoditi padi organik dapat dilihat pada 2 (dua) indikator yaitu:

1. Persentase pencapaian indikator sasaran strategis peningkatan produksi komoditi padi organik adalah -614,29%.
2. Persentase pencapaian kinerja anggaran adalah 90,57%

Untuk melihat tingkat efisiensi dan efektifitas sumber daya anggaran terhadap pencapaian indikator sasaran peningkatan produksi komoditi padi organik dapat dilihat pada tabel 3.13 berikut:

Tabel 3.13. Efisiensi dan Efektifitas Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi Padi Organik tahun 2023

IKU	Kinerja			Keuangan				
	Target	Realisasi	(%)	Program	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	
Persentase Peningkatan Produksi Komoditi padi organik	7,00	-43,00	-614,29	1	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	380.714.922	333.640.816	87,64
				2	Program Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200	1.427.250.175	91,3
Rata-rata capaian			-614,29		Total Anggaran	1.944.312.122	1.760.890.991	90,57
Tingkat Efisiensi			9,43					
Tingkat Efektifitas			-678,27					

Berdasarkan tabel 3.13 dapat dilihat bahwa pada indikator persentase peningkatan produksi padi organik di Kabupaten Solok tingkat efisiensinya sebesar 9,43% dan tingkat efektifitasnya -678,27% dengan pagu anggaran sebesar Rp. 1.944.312.122,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 1.760.890.991,-. Dari capaian kedua indikator tersebut dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas anggaran belum optimal untuk mencapai sasaran strategis.

Selain anggaran untuk pencapaian indikator sasaran strategis juga didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Dinas Pertanian. Pelaksanaan program dan kegiatan oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 185 orang yang terdiri atas 94 orang PNS, 36 orang P3K dan 55 orang pegawai harian lepas.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Program/kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2023 belum dapat menunjang pencapaian kinerja pada tahun 2023 untuk itu perlu keberlanjutan program/kegiatan pada tahun selanjutnya dan penambahan program/kegiatan untuk mendukung pencapaian kinerja pada tahun 2023. Program utama yang mendukung peningkatan produksi padi organik pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. Program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian

Kegiatan yang dilakukan berupa monitoring dan pembinaan terhadap kelompok pertanian organik yang ada di Kab. Solok



Gambar 16. Kegiatan pengambilan ubinan padi organik di kelompok tani sawah rambahan Nagari Parambahan kec. Bukit Sundi

2. Program Penyuluhan Pertanian

Kegiatan berupa bimbingan teknis bagi petani dan petugas, pelatihan petani dan petugas dan pembinaan kelompok tani yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan petani.



Gambar 17. Kegiatan pelatihan dan pembuatan kompos dan biosaka di BPP Bukit Sundi

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi padi organik pada sektor pertanian adalah sebagai berikut dapat dilihat pada tabel 3.14. dibawah ini:

Tabel. 3.14. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

NO.	PROGRAM	PAGU DANA (Rp.)	REALISASI (Rp.)	%
	KEGIATAN			
	SUB KEGIATAN			
1	2	3	4	5
I	PROGRAM PENYEDIAAN dan PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	380.714.922,00	333.640.816,00	87,64
1	Peningkatan Mutu dan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak Serta Pakan Dalam Daerah Kabupaten/Kota	380.714.922,00	333.640.816,00	87,64
1	Pengawasan Mutu Benih / Bibit Ternak ,Bahan Pakan /Pakan/Tanaman Skala Kecil	380.714.922,00	333.640.816,00	87,64
II	Program Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200,00	1.427.250.175,00	91,28

NO.	PROGRAM	PAGU DANA (Rp.)	REALISASI (Rp.)	%
	KEGIATAN			
	SUB KEGIATAN			
1	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200,00	1.427.250.175,00	91,28
1	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa	456.868.636,00	428.988.504,00	93,90
2	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	319.368.636,00	280.753.604,00	87,91
3	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan PraSarana Penyuluhan Pertanian	787.359.928,00	717.508.067,00	91,13
	JUMLAH	1.944.312.122,00	1.760.890.991,00	90,57

3. Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi ubi jalar

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2022-2023. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2022. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Pencapaian Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi ubi jalar dapat dilihat pada tabel 3.15.

Tabel 3.15. Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi ubi jalar tahun 2023

No	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target (%)	Realisasi (%)	Persentase Capaian (%)
1	% peningkatan produksi komoditi ubi jalar	6,00	15,98	266,33

Sumber Data: Dinas Pertanian, 2023

Berdasarkan tabel 3.15 dapat dilihat bahwa capaian kinerja pada tahun 2023 tercapai, dimana pada tahun 2023 target peningkatan produksi ubi jalar sebesar 6% dan terealisasi sebesar 15,98% dengan capaian kinerja 266,33% atau masuk dalam kategori sangat baik. Data perkembangan produksi pertanian ubi jalar tahun 2020-2023 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.16. Perkembangan Produksi Ubi Jalar di Kabupaten Solok Tahun 2019-2023

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)	Perkembangan Produksi (%)
2023	1.173,2	1.293,01	59.932,80	46,35	9,92
2022	1.335,0	1.178,80	54.524,16	46,25	20,56
2021	958,3	1.038,00	45.225,10	43,57	-14,55
2020	1.205,90	1.227,20	52.924,40	43,13	60
2019	1.004	847,5	33.082,00	39,03	

Sumber: Buku Database Potensi Produksi Pertanian Tahun 2023

Dari tabel 3.16. dapat dilihat bahwa produksi ubi jalar pada tahun 2023 mencapai 59.932,80 ton. Produksi tahun 2023 mengalami peningkatan 5.408,64 ton atau 9,92% terhadap produksi ubi jalar tahun 2022. Perkembangan luas tanam, luas panen, produksi dan produktifitas ubi jalar mengalami fluktuasi selama 2019-2023. Peningkatan luas panen dan produktifitas tahun 2023 menyebabkan naiknya produksi ubi jalar tahun 2023.

B. Perbandingan Antara target, Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Renstra

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.17. berikut:

Tabel 3.17. Perkembangan Peningkatan Produksi Komoditi Ubi Jalar

Indikator Kinerja	Target (%)			Realisasi (%)				Capaian (%)			Tahun 2026 (Target Akhir Renstra)	
	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023	2021	2022	2023	Target (%)	Realisasi (%)
Persentase peningkatan produksi komoditi ubi jalar	2	4	6	60	-14,5	6,06	15,98	-725,0	151,5	266,33	12	133,17

Sumber Data: Dinas Pertanian, 2023

Berdasarkan tabel 3.17 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi ubi jalar pada tahun ini sebesar 15,98% dari target 6% dengan capaian 266,33% jika dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami penurunan dan dibandingkan dengan tahun 2021-2022 mengalami peningkatan serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir Renstra Tahun 2026 sebesar 12% maka capaian kinerja sudah tercapai 133,17%.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Provinsi /Kabupaten/Kota di Sumatera Barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi ubi jalar Kabupaten Solok dengan Provinsi Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel 3.18. dibawah ini:

Tabel 3.18. Perbandingan peningkatan produksi ubi jalar

Nasional/ Provinsi/ Kabupaten	Produksi (Ton)				Indikator Kinerja
	2020	2021	2022	2023*	% Peningkatan Produksi
Sumatera Barat	133.930,30	125.930,30	126.679,10	142.130,24	6,82
Kabupaten Solok	52.924,00	45.225,10	54.524,16	59.932,80	15,98

Sumber: Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura (DPTPH) Provinsi Sumatera Barat dan Dinas Pertanian Kab. Solok, 2023

Dari tabel 3.18 dapat dilihat bahwa persentase peningkatan produksi ubi jalar di Kabupaten solok tahun 2023 sebesar 15,98% berada diatas Pemerintah Provinsi Sumatera Barat yaitu 6,82%.

D. Analisis Pendukung atau Penyebab Keberhasilan/Peningkatan dan Hambatan Kegagalan/Penurunan Kinerja serta Solusinya

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi ubi jalar Kabupaten Solok tahun 2023 terdapat beberapa faktor pendukung dan hambatan serta solusi sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Kenaikan luas panen dan produktifitas ubi jalar. Luas panen pada tahun 2023 adalah 1.293,01Ha naik 114,21% atau 5,4% dari luas panen 2022 yaitu 1.178,80 Ha. Sedangkan produktifitas tahun 2023 46,35 ton/ha naik 0,1 ton/ha dibandingkan dengan tahun 2022 yaitu 46,25 ton/ha.
- b. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi
- c. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun petani yang mendukung peningkatan produksi komoditi pertanian.
- d. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
- e. Dukungan Stakeholder dan lembaga pertanian yang mendukung pembangunan pertanian

- f. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan
2. Meskipun mengalami peningkatan, pencapaian kinerja peningkatan produksi ubi jalar juga mengalami beberapa hambatan, yaitu turunnya luas tanam ubi jalar seluas 161,8 Ha dari luas tanam ubi jalar tahun 2022 yaitu 1.335 Ha karena alih komoditi ke tanaman sayur-sayuran.
 3. Solusi atau rencana tindak lanjut yang akan dilakukan
 - a. Peningkatan produktifitas hasil pertanian dengan memberikan bantuan benih bersertifikat dan melaksanakan pendampingan serta bimbingan teknis dalam penerapan budidaya yang baik sesuai GAP.
 - b. Fasilitasi bantuan sarana dan prasarana untuk pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)
 - c. Pembinaan pada kelompok tani baik tentang budidaya ubi jalar maupun pengolahan ubi jalar.
 - d. Meningkatkan fungsi BPP sebagai tempat koordinasi data, pelaksanaan kegiatan pembangunan pertanian dan konsultasi agribisnis dengan menyediakan sarana dan prasarana pendukung seperti penyediaan ruang data yang dilengkapi dengan sarana informasi teknologi, computer, jaringan internet dan lain-lain. Selain itu juga meningkatkan kegiatan dempot di BPP untuk menjadi lahan percontohan sebagai salah satu cara untuk mendiseminasikan teknologi pertanian ke petani
 - e. Meningkatkan kapasitas pengetahuan petugas dan petani melalui bimbingan teknis/pelatihan.
 - f. Penyebarluasan informasi dan materi penyuluhan melalui digitalisasi penyuluhan.

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Analisis atas efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya berupa efisiensi dan efektifitas sumber daya anggaran dan penggunaan sumber daya manusia untuk mendukung pencapaian target kinerja. Pencapaian kinerja untuk peningkatan produksi ubi jalar didukung oleh program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang tanaman pangan dan bidang penyuluhan. Untuk melihat efisiensi penggunaan anggaran terhadap capaian indikator kinerja peningkatan produksi komoditi ubi jalar dapat dilihat pada 2 (dua) indikator yaitu:

1. Persentase pencapaian indikator sasaran strategis peningkatan produksi komoditi ubi jalar adalah 266,33%.
2. Persentase pencapaian kinerja anggaran adalah 90,57%

Untuk melihat tingkat efisiensi dan efektifitas sumber daya anggaran terhadap pencapaian indikator sasaran peningkatan produksi komoditi ubi jalar dapat dilihat pada tabel 3.19 berikut:

Tabel 3.19. Efisiensi dan efektifitas Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi Ubi Jalar tahun 2023

IKU	Kinerja			Keuangan				
	Target	Realisasi	(%)	Program	Pagu	Realisasi	%	
Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Ubi Jalar	6,00	15,98	266,33	1	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	380.714.922	333.640.816	87,64
				4	Program Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200	1.427.250.175	91,3
Rata-rata capaian			266,33		Total Anggaran	1.944.312.122	1.760.890.991	90,57
Tingkat Efisiensi			9,43					
Tingkat Efektifitas			294,07					

Berdasarkan tabel 3.19 dapat dilihat bahwa pada indikator persentase peningkatan produksi ubi jalar di Kabupaten Solok tingkat

efisiensinya sebesar 9,43% dan tingkat efektifitasnya 294,07% dengan pagu anggaran sebesar Rp. 1.944.312.122,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 1.760.890.991,- Keberhasilan dan peningkatan efisiensi dan efektifitas pada Indikator persentase peningkatan produksi ubi jalar didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 185 orang yang terdiri atas 94 orang PNS, 36 orang P3K dan 55 orang pegawai harian lepas. . Dinas pertanian telah mengoptimalkan anggaran yang disediakan untuk pencapaian kinerja dan memanfaatkan SDM yang ada.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Program/kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2023 sudah dapat menunjang pencapaian kinerja pada tahun 2023 untuk itu perlu keberlanjutan program/kegiatan pada tahun selanjutnya. Program utama yang mendukung peningkatan produksi ubi jalar pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. Program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian

Kegiatan yang dilakukan berupa pengembangan luas tanam ubi jalar seluas seluas 2 Ha pada lahan kelompok tani Wargi Saluyu Nagari Alahan Panjang Kec. Lembah Gumanti. Bantuan yang diberikan berupa pupuk SP dan pupuk KCL masing-masing sebanyak 50 kg.

2. Program Penyuluhan Pertanian

Kegiatan berupa bimbingan teknis bagi petani dan petugas, pelatihan petani dan petugas dan pembinaan kelompok tani yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan petani.

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi ubi jalar pada sektor pertanian adalah sebagai berikut dapat dilihat pada tabel 3.20. dibawah ini:

Tabel. 3.20. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

NO.	PROGRAM	PAGU DANA (Rp.)	REALISASI (Rp.)	%
	KEGIATAN			
	SUB KEGIATAN			
1	2	3	4	5
I	PROGRAM PENYEDIAAN dan PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	380.714.922,00	333.640.816,00	87,64
1	Peningkatan Mutu dan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak Serta Pakan Dalam Daerah Kabupaten/Kota	380.714.922,00	333.640.816,00	87,64
1	Pengawasan Mutu Benih / Bibit Ternak ,Bahan Pakan /Pakan/Tanaman Skala Kecil	380.714.922,00	333.640.816,00	87,64
II	Program Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200,00	1.427.250.175,00	91,28
1	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200,00	1.427.250.175,00	91,28
1	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa	456.868.636,00	428.988.504,00	93,90
2	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	319.368.636,00	280.753.604,00	87,91
3	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan PraSarana Penyuluhan Pertanian	787.359.928,00	717.508.067,00	91,13
	JUMLAH	1.944.312.122,00	1.760.890.991,00	90,57

4. Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi bawang merah

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2022-2023. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2022. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Perbandingan Antara target dan Realisasi Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi bawang merah tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 3.21 sebagai berikut:

Tabel 3.21. Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi bawang merah tahun 2023

N o	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target (%)	Realisasi (%)	Persentase Capaian (%)
1	% peningkatan produksi komoditi bawang merah	9,00	50,33	559,22

Sumber Data: Dinas Pertanian, 2023

Berdasarkan tabel 3.21 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2023 tercapai, dimana pada tahun 2023 target kinerja peningkatan produksi bawang merah 9% dan terealisasi 50,34% dengan capaian kinerja sebesar 559,29% atau masuk dalam kategori sangat baik.

Data perkembangan produksi bawang merah tahun 2019-2023 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.22. Perkembangan Produksi Bawang Merah di Kabupaten Solok Tahun 2019-2023

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)	Perkembangan Produksi (%)
2023	13.898,10	13.509,60	216.148,11	16,00	14,63
2022	12.312,50	11.875,05	188.555,86	15,88	0.003
2021	11.664,80	11.891,50	188.549,35	15,86	35,7
2020	12.505,00	11.857,00	138.916,00	11,72	29,1
2019	9.455,00	9.223,00	107.595,40	11,67	

Sumber: Buku Database Potensi Produksi Pertanian Tahun 2023

Dari tabel 3.22. dapat dilihat bahwa produksi bawang merah pada tahun 2023 mencapai 216.148,11 ton. Produksi tahun 2023 mengalami kenaikan 27.592,25 ton atau 14,63% terhadap produksi bawang merah tahun 2022. Kenaikan luas tanam 1.585,60 Ha, luas panen 1.634,55 Ha dan produktifitas 0,12 Ton/Ha merupakan factor penyebab naiknya produksi bawang merah tahun 2023. Perkembangan produksi bawang merah tahun 2019-2023 menunjukkan adanya pertumbuhan setiap tahunnya.

B. Perbandingan Antara target, Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Renstra

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.23. berikut:

Tabel 3.23. Perkembangan IKU Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Bawang Merah

Indikator Kinerja	Target (%)			Realisasi (%)				Capaian (%)			Tahun 2026 (Target Akhir Renstra)	
	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023	2021	2022	2023	Target (%)	Realisasi (%)
Persentase peningkatan produksi komoditi bawang merah	5	7	9	29,1	35,70	35,70	50,33	714,0	510,04	559,22	15	335,53

Sumber Data: Dinas Pertanian, 2023

Berdasarkan tabel 3.23 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi bawang merah pada tahun ini sebesar 50,33% dari target 9% dengan capaian 559,22%. serta jika realisasi tahun 2023 dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan, serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir Renstra Tahun 2026 sebesar 15% maka capaian kinerja sebesar 335,53%.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi bawang merah Kabupaten Solok tahun 2023 dengan Provinsi Sumatera Barat dan nasional dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.24. Perbandingan peningkatan produksi bawang merah

Nasional/Provinsi/ Kabupaten	Produksi (Ton)				Indikator Kinerja
	2020	2021	2022	2023*	% Peningkatan Produksi
Nasional	1.815.445,00	1.942.812,00	1.982.360,0	1.982.280,0	9,04
Sumatera Barat	153.770,00	207.375,83	209.100,25	233.917,92	47,56
Kabupaten Solok	138.916,00	188.549,35	188.555,86	216.148,11	50,33

Sumber: Statistik Indonesia 2024, DPTPH Prop. Sumatera Barat dan Dinas Pertanian, 2023

Dari tabel 3.24 dapat dilihat bahwa persentase peningkatan produksi bawang merah di Kabupaten solok tahun 2023 sebesar 50,33% berada diatas Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dengan peningkatan produksi 47,56% dan nasional 9,04%.

D. Analisis Pendukung atau Penyebab Keberhasilan/Peningkatan Kinerja dan Solusinya

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi bawang merah Kabupaten Solok tahun 2023 terdapat beberapa faktor pendukung dan hambatan serta solusi/rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Kenaikan luas tanam 1.585,60 Ha, luas panen 1.634,55 Ha dan produktifitas 0,12 Ton/Ha merupakan factor pendukung penyebab naiknya produksi bawang merah tahun 2023.
 - b. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi bawang merah dengan menyediakan sarana produksi (berupa benih bersertifikat, pupuk, alsintan dan sarana produksi lainnya) dan penyediaan prasarana pertanian berupa pembangunan jalan usaha tani, jaringan irigasi usaha tani dan prasarana pengolahan/pasca panen.
 - c. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun petani yang mendukung peningkatan produksi komoditi pertanian.
 - d. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
 - e. Dukungan Stakeholder dan lembaga pertanian yang mendukung pembangunan pertanian
 - f. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan
 - h. Adanya kerjasama dengan stakeholder yang bertujuan untuk memperluas pemasaran produk pertanian.

2. Solusi atau Rencana tindaklanjut yang akan dilakukan
 - a. Meningkatkan produksi benih bersertifikat dengan mengembangkan luas areal penangkaran bawang merah
 - b. Peningkatan produktifitas hasil pertanian dengan memberikan bantuan benih bersertifikat dan melaksanakan pendampingan serta bimbingan teknis dalam penerapan budidaya yang baik sesuai GAP.
 - c. Fasilitasi bantuan sarana dan prasarana untuk pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)
 - d. Fasilitasi bantuan sarana dan prasarana untuk penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) berupa pembangunan irigasi air tanah, irigasi perpompaan dan tekhnologi panen air (embung)
 - e. Failitasi pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.

- f. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk pengembangan kawasan strategis dan pemasaran hasil pertanian.
- g. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
- h. Pengembangan kawasan komoditas strategis dengan bantuan sarana dan prasarana .
- i. Meningkatkan fungsi BPP sebagai tempat koordinasi data, pelaksanaan kegiatan pembangunan pertanian dan konsultasi agribisnis dengan menyediakan sarana dan prasarana pendukung seperti penyediaan ruang data yang dilengkapi dengan sarana informasi teknologi, computer, jaringan internet dan lain-lain. Selain itu juga meningkatkan kegiatan dempot di BPP untuk menjadi lahan percontohan sebagai salah satu cara unuk mendiseminasikan tekhnologi pertanian ke petani
- j. Meningkatkan kapasitas pengetahuan petugas dan petani melalui bimbingan tekhnis/pelatihan.
- k. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu dan budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu.
- l. Mengembangkan kampung hortikultura secara berkesinambungan
- m. Mendorong petani untuk menyusun managemen pola tanam komoditas strategis terutama bawang merah dan cabe merah
- n. Pengembangan kawasan komoditas strategis dengan bantuan sarana dan prasarana baik budidaya, pasca panen dan pengolahan.

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya berupa efisiensi sumber daya anggaran dan penggunaan sumber daya manusia untuk mendukung pencapaian target kinerja Untuk pencapaian target peningkatan produksi

komoditi bawang merah pada tahun 2023 telah dilakukan efisiensi penggunaan sumber daya anggaran. Pencapaian kinerja untuk peningkatan produksi bawang merah didukung oleh program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang tanaman hortikultura, bidang prasarana dan sarana pertanian dan bidang penyuluhan. Untuk melihat efisiensi dan efektifitas penggunaan anggaran terhadap capaian indikator kinerja peningkatan produksi komoditi bawang merah dapat dilihat pada 2 (dua) indikator yaitu:

1. Persentase pencapaian indikator sasaran strategis peningkatan produksi komoditi bawang merah adalah 559,22%.
2. Persentase pencapaian kinerja anggaran adalah 95,95%.

Untuk melihat tingkat efisiensi sumber daya anggaran terhadap pencapaian indikator sasaran peningkatan produksi komoditi bawang merah dapat dilihat pada tabel 3.25 berikut:

Tabel 3.25. Efisiensi Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi Bawang Merah tahun 2023

IKU	Kinerja			Keuangan				
	Target	Realisasi	(%)	Program	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	
Persentase Peningkatan Produksi Komoditi bawang merah	9,00	50,33	559,22	1	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	4.345.009.110	4.081.011.010	93,92
				2	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	7.531.661.416	7.387.040.766	98,08
				3	Program Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200	1.427.250.175	91,3
Rata-rata capaian			559,22		Total Anggaran	13.490.267.726	12.540.264.507	95,95
Tingkat Efisiensi			4,05					
Tingkat Efektifitas			582,86					

Berdasarkan tabel 3.25 dapat dilihat bahwa pada indikator persentase peningkatan produksi bawang merah di Kabupaten Solok tingkat efisiensinya

sebesar 4,05% dan tingkat efektifitasnya 582,86% dengan pagu anggaran sebesar Rp. 13.490.267.726,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 12.540.264.507,- (95,95%). Keberhasilan dan peningkatan efisiensi dan efektifitas pada Indikator persentase peningkatan produksi bawang merah didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 185 orang yang terdiri atas 94 orang PNS, 36 orang P3K dan 55 orang pegawai harian lepas. . Dinas pertanian telah mengoptimalkan anggaran yang disediakan untuk pencapaian kinerja dan memanfaatkan SDM yang ada.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Untuk mencapai dan mendukung tercapainya kinerja Indikator persentase peningkatan produksi bawang merah terdapat program dan kegiatan yang sumber anggaran berasal dari APBD Kabupaten Solok sebagai berikut:

I. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

Kegiatan:

1. Fasilitasi alat mesin pertanian untuk kelompok tani. Alokasi fasilitas alat mesin pertanian sebanyak 298 unit. Dengan fasilitasi alat mesin pertanian diharapkan akan mendorong petani untuk meningkatkan produksi komoditi pertanian.



Gambar 18. Bantuan traktor roda 2 ke kelompok tani di Kec. Lembah Gumanti

2. Kegiatan Pengembangan bawang merah seluas 2 Ha dengan memberikan bantuan sarana produksi berupa benih bawang merah



Gambar 19. Kegiatan pengembangan bawang merah

II. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian

Kegiatan:

1. Membangun jalan usaha pertanian sebanyak 67 unit bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mempermudah transportasi hasil pertanian dan aksesibilitas ke lahan pertanian.



Gambar 20. Kegiatan pembukaan jalan usaha tani hortikultura

III. Program Penyuluhan Pertanian

Kegiatan

1. Peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan, pelatihan, bimbingan teknis, penyediaan sarana untuk demplot di BPP, studi banding petani dan petugas ke Brebes Jawa Tengah dan keikutsertaan pada event Penas Tani XVI di Padang



Gambar 21. Pelatihan pembuatan biosaka untuk penyuluh dan petani



Gambar 22. Studi banding penyuluh dan petani ke Kab. Brebes Jawa Tengah

Selain dari APBD Kabupaten Solok terdapat juga program dan kegiatan yang anggarannya berasal dari APBN yang mendukung peningkatan produksi bawang merah sebagai berikut:

I. Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas

Kegiatan:

1. Kegiatan peningkatan produksi sayuran berupa fasilitasi sarana produksi bawang merah seluas 103,3 Ha.



Gambar 23. Pengembangan bawang merah di Kec. Lembah Gumanti.

2. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO) sebanyak 5 unit.



Gambar 24. Pembangunan UPPO di kelompok tani muaro danau di ateh Kec. Lembah Gumanti

3. Fasilitasi alat mesin pertanian untuk kelompok tani berupa traktor roda 4 sebanyak 2 unit, handtraktor 5 unit, pompa air 2 unit,

cultivator 3 unit, handsprayer 5 unit, traktor roda empat 1 unit dan kendaraan roda tiga 1 unit.



Gambar 25. Bantuan traktor roda empat ke Kelompok tani harapan bersama nagari Supayang kec. Payung Sekaki

4. Membangun jalan usaha pertanian sebanyak 3 unit bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mempermudah transportasi hasil pertanian dan aksesibilitas ke lahan pertanian.



Gambar 26. Pembangunan jalan usaha tani di kelompok tani kincia saiyo kec. Lembah Gumanti

5. Kegiatan Sekolah Lapang Gerakan Pengendalian (Gerdal) OPT tanaman bawang merah



Gambar 27. Kegiatan Sekolah Lapang Gerdal OPT bawang merah di kelompok tani Attanwir Nagari Sungai Nanam Kec. Lembah Gumanti

II. Program nilai tambah dan daya saing industri

1. Kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil hortikultura dengan membangun prasarana pasca panen hortikultura, pengadaan sarana pengolahan dan sarana pasca panen hortikultura.



Gambar 28. Kegiatan bantuan prasarana pasca panen, sarana pasca panen dan pengolahan pasca panen komoditi hortikultura di kelompok tani Muaro Danau Diateh Kec. Lembah Gumanti

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi bawang merah pada sektor pertanian adalah dapat dilihat pada tabel 3.26. berikut ini:

Tabel. 3.26. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

NO.	PROGRAM	PAGU (Rp.)	REALISASI (Rp.)	%
	KEGIATAN			
SUB KEGIATAN				
I	PROGRAM PENYEDIAAN dan PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	4.345.009.110,00	4.081.011.010,00	93,92
1	Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	3.611.978.792,00	3.392.332.750,00	93,92
1	Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifikasi Lokasi	3.611.978.792,00	3.392.332.750,00	93,92
2	Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota	733.030.318,00	688.678.260,00	93,95
1	Pemanfaatan SDG Hewan /Tanaman	733.030.318,00	688.678.260,00	93,95
II	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	7.531.661.416,00	7.387.040.766,00	98,08
1	Pembangunan Prasarana Pertanian	7.531.661.416,00	7.387.040.766,00	98,08
1	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	7.531.661.416,00	7.387.040.766,00	98,08
III	Program Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200,00	1.427.250.175,00	91,28
1	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200,00	1.427.250.175,00	91,28
1	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa	456.868.636,00	428.988.504,00	93,90
2	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	319.368.636,00	280.753.604,00	87,91
3	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan PraSarana Penyuluhan Pertanian	787.359.928,00	717.508.067,00	91,13
JUMLAH		13.440.267.726,00	12.895.301.951,00	95,95

5. Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi cabe merah

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2022-2023. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2022. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Perbandingan Antara target dan Realisasi Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi cabe merah tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 3.27 sebagai berikut:

Tabel 3.27. Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi cabe merah tahun 2023

N o	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target (%)	Realisasi (%)	Persentase Capaian (%)
1	% peningkatan produksi komoditi cabe merah	6,00	19,77	329,50

Sumber Data: Dinas Pertanian, 2023

Berdasarkan tabel 3.27 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2023 tercapai, dimana pada tahun 2023 target kinerja peningkatan produksi cabe merah 6% dan terealisasi 19,77% dengan capaian kinerja sebesar 329,50% atau masuk dalam kategori sangat baik.

Data perkembangan produksi cabe merah tahun 2019-2023 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.28. Perkembangan Produksi cabe Merah di Kabupaten Solok Tahun 2019-2023

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)	Perkembangan Produksi (%)
2023	2.581,75	3.131,70	37.237,56	11,89	8,71
2022	2.448,03	3.014,82	34.254,96	11,36	31,76
2021	2.244,25	2.413,95	25.997,44	10,77	-20,7
2020	2.219	2.774	32.780,50	11,82	2,50%
2019	2.516	2.730	31.938,20	11,7	

Sumber: Buku Database Potensi Produksi Pertanian Tahun 2023

Dari tabel 3.28. dapat dilihat bahwa produksi cabe merah pada tahun 2023 mencapai 37.237,56 ton. Produksi tahun 2023 mengalami kenaikan 2.982,6 ton atau 8,71% terhadap produksi bawang merah tahun 2022. Kenaikan luas tanam 133,72 Ha, luas panen 116,88 Ha dan produktifitas 0,53 Ton/Ha merupakan faktor penyebab naiknya produksi cabe merah tahun 2023. Perkembangan produksi cabe merah menunjukkan adanya fluktuasi dari tahun 2019-2023.

B. Perbandingan Antara target, Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Renstra

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.29. berikut:

Tabel 3.29. Perkembangan IKU Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Cabe Merah

Indikator Kinerja	Target (%)			Realisasi (%)				Capaian (%)			Tahun 2026 (Target Akhir Renstra)	
	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023	2021	2022	2023	Target (%)	Realisasi (%)
Persentase peningkatan produksi komoditi cabe merah	2	4	6	2,5	-20,7	11,06	19,77	-1035	276,5	329,50	12	164,75

Sumber Data: Dinas Pertanian, 2023

Berdasarkan tabel 3.29 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi cabe merah pada tahun ini sebesar 19,77% dari target 6% dengan capaian 329,50%. serta jika realisasi tahun 2023 dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan, serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir Renstra Tahun 2026 sebesar 12% maka capaian kinerja sebesar 164,75%.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi cabe merah Kabupaten Solok tahun 2023 dengan Provinsi Sumatera Barat dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.30. Perbandingan peningkatan produksi cabe merah

Nasional/Provinsi/ Kabupaten	Produksi (Ton)				Indikator Kinerja
	2020	2021	2022	2023*	% Peningkatan Produksi
Nasional	1.264.190,00	1.358.201,00	1.017.382,00	1.148.322	-4,79
Sumatera Barat	133.190,00	115.761,00	123.503,52	127.654,22	-3,03
Kabupaten Solok	32.780,50	25.997,40	34.254,96	37.237,56	19,77

Sumber: Statistik Indonesia 2024, DPTPH Prop. Sumatera Barat dan Dinas Pertanian, 2023

Dari tabel 3.30 dapat dilihat bahwa persentase peningkatan produksi cabe merah di Kabupaten solok tahun 2023 sebesar 19,77% berada diatas Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dengan capaian produksi -3,03% dan nasional -4,79%.

D. Analisis Pendukung atau Penyebab Keberhasilan/Peningkatan Kinerja dan Solusinya

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi cabe merah Kabupaten Solok tahun 2023 terdapat beberapa faktor pendukung dan solusi/rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Kenaikan luas tanam 133,72 Ha, luas panen 116,88 Ha dan produktifitas 0,53 Ton/Ha merupakan faktor pendukung penyebab naiknya produksi cabe merah tahun 2023.
 - b. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi cabe merah dengan menyediakan sarana produksi (berupa benih bersertifikat, pupuk, alsintan dan sarana produksi lainnya) dan penyediaan prasarana pertanian berupa pembangunan jalan usaha tan.
 - c. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun petani yang mendukung peningkatan produksi komoditi pertanian.
 - d. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
 - e. Dukungan Stakeholder dan lembaga pertanian yang mendukung pembangunan pertanian
 - f. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan
 - g. Adanya kerjasama dengan stakeholder yang bertujuan untuk memperluas pemasaran produk pertanian.

2. Solusi atau rencana tindaklanjut yang akan dilakukan
 - a) Peningkatan produktifitas hasil pertanian dengan memberikan bantuan benih bersertifikat dan melaksanakan pendampingan serta bimbingan teknis dalam penerapan budidaya yang baik sesuai GAP.
 - b) Fasilitasi bantuan sarana dan prasarana untuk pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)
 - c) Fasilitasi bantuan sarana dan prasarana untuk penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) berupa pembangunan irigasi air tanah, irigasi perpompaan dan teknologi panen air (embung) dan screenhouse.
 - d) Fasilitasi pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.
 - e) Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk pengembangan kawasan strategis dan pemasaran hasil pertanian.
 - f) Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang

bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.

- g) Pengembangan kawasan komoditas strategis dengan bantuan sarana dan prasarana .
- h) Meningkatkan fungsi BPP sebagai tempat koordinasi data, pelaksanaan kegiatan pembangunan pertanian dan konsultasi agribisnis dengan menyediakan sarana dan prasarana pendukung seperti penyediaan ruang data yang dilengkapi dengan sarana informasi teknologi, computer, jaringan internet dan lain-lain. Selain itu juga meningkatkan kegiatan dempot di BPP untuk menjadi lahan percontohan sebagai salah satu cara unuk mendiseminasikan teknologi pertanian ke petani
- i) Meningkatkan kapasitas pengetahuan petugas dan petani melalui bimbingan tekhnis/pelatihan.
- j) Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu dan budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu.
- k) Mengembangkan kampung hortikultura secara berkesinambungan
- l) Mendorong petani untuk menyusun managemen pola tanam komoditas strategis terutama bawang merah dan cabe merah
- m) Pengembangan kawasan komoditas strategis dengan bantuan sarana dan prasarana baik budidaya, pasca panen dan pengolahan.

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya berupa efisiensi sumber daya anggaran dan penggunaan sumber daya manusia untuk mendukung pencapaian target kinerja Untuk pencapaian target peningkatan produksi komoditi cabe merah pada tahun 2023 telah dilakukan efisiensi penggunaan sumber daya anggaran. Pencapaian kinerja untuk peningkatan produksi cabe merah didukung oleh program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang tanaman hortikultura, bidang prasarana dan sarana pertanian dan bidang

penyuluhan. Untuk melihat efisiensi dan efektifitas penggunaan anggaran terhadap capaian indikator kinerja peningkatan produksi komoditi cabe merah dapat dilihat pada 2 (dua) indikator yaitu:

1. Persentase pencapaian indikator sasaran strategis peningkatan produksi komoditi cabe merah adalah 329,50%.
2. Persentase pencapaian kinerja anggaran adalah 95,95%.

Untuk melihat tingkat efisiensi sumber daya anggaran terhadap pencapaian indikator sasaran peningkatan produksi komoditi cabe merah dapat dilihat pada tabel 3.31 berikut:

Tabel 3.31. Efisiensi Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi cabe Merah tahun 2023

IKU	Kinerja			Keuangan				
	Target	Realisasi	(%)	Program	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	
Persentase Peningkatan Produksi Komoditi cabe merah	6,00	19,77	329,50	1	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	4.345.009.110	4.081.011.010	93,92
				2	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	7.531.661.416	7.387.040.766	98,08
				3	Program Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200	1.427.250.175	91,3
Rata-rata capaian			329,50		Total Anggaran	13.490.267.726	12.540.264.507	95,95
Tingkat Efisiensi			4,05					
Tingkat Efektifitas			343,42					

Berdasarkan tabel 3.31 dapat dilihat bahwa pada indikator persentase peningkatan produksi cabe merah di Kabupaten Solok tingkat efisiensinya sebesar 4,05% dan tingkat efektifitasnya 343,42% dengan pagu anggaran sebesar Rp. 13.490.267.726,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 12.540.264.507,- (95,95%). Keberhasilan dan peningkatan efisiensi dan efektifitas pada Indikator persentase peningkatan produksi cabe merah didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak

185 orang yang terdiri atas 94 orang PNS, 36 orang P3K dan 55 orang pegawai harian lepas. . Dinas pertanian telah mengoptimalkan anggaran yang disediakan untuk pencapaian kinerja dan memanfaatkan SDM yang ada.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Untuk mencapai dan mendukung tercapainya kinerja Indikator persentase peningkatan produksi cabe merah terdapat program dan kegiatan yang sumber anggaran berasal dari APBD Kabupaten Solok sebagai berikut:

I. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

Kegiatan:

1. Fasilitasi alat mesin pertanian untuk kelompok tani. Alokasi fasilitas alat mesin pertanian sebanyak 298 unit. Dengan fasilitasi alat mesin pertanian diharapkan akan mendorong petani untuk meningkatkan produksi komoditi pertanian.
2. Kegiatan Penumbuhan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) untuk 5 kelompok tani di Kecamatan Kubung, Payung Sekaki, Pantai Cermin, Bukit Sundi dan X Koto Singkarak. Kegiatan ini bertujuan untuk memanfaatkan pekarangan untuk budidaya komoditas pertanian sebagai sumber pangan. Fasilitasi yang diberikan berupa sarana dan prasarana untuk demplot, penanganan pasca panen, pengembangan tanaman dan pengembangan sarana pembibitan.



Gambar 28. Pemanfaatan pekarangan untuk kegiatan P2L. di KWT rumah gadang sejahtera nagari Selayo kec. Kubung

3. Pengembangan kawasan cabe merah melalui fasilitasi sarana produksi seluas 5 Ha.



Gambar 29. Kegiatan pengembangan cabe merah di Kec. Payung Sekaki

II. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian

Kegiatan:

1. Membangun jalan usaha pertanian sebanyak 67 unit bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mempermudah transportasi hasil pertanian dan aksesibilitas ke lahan pertanian.

III. Program Penyuluhan Pertanian

Kegiatan

1. Peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan, pelatihan, bimbingan teknis, penyediaan sarana untuk demplot di BPP, dan keikutsertaan pada event Penas Tani XVI di Padang



Gambar 30. Keikutsertaan Pada PENAS TANI XVI di Padang

Selain dari APBD Kabupaten Solok terdapat juga program dan kegiatan yang anggarannya berasal dari APBN yang mendukung peningkatan produksi cabe merah sebagai berikut:

I. Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas

Kegiatan:

1. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO) sebanyak 5 unit.
2. Fasilitasi alat mesin pertanian untuk kelompok tani berupa traktor roda 4 sebanyak 2 unit, handtraktor 5 unit, pompa air 2 unit, cultivator 3 unit, handsprayer 5 unit, traktor roda empat 1 unit dan kendaraan roda tiga 1 unit.
3. Membangun jalan usaha pertanian sebanyak 3 unit bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mempermudah transportasi hasil pertanian dan aksesibilitas ke lahan pertanian.
4. Kegiatan pengembangan cabe merah seluas 20 Ha di Kec. Lembah Gumanti dan Hiliran Gumanti untuk petani champion cabe merah dengan memberikan bantuan sarana produksi .
5. Kegiatan Pelatihan Gerakan Pengendalian (Gerdal) OPT tanaman cabe merah



Gambar 31. Kegiatan Pelatihan Gerdal OPT cabe merah di BPP Kec. Lembah Gumanti

II. Program nilai tambah dan daya saing industri

1. Kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil hortikultura dengan membangun prasarana pasca panen hortikultura, pengadaan sarana pengolahan dan sarana pasca panen hortikultura.

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi cabe merah pada sektor pertanian adalah dapat dilihat pada tabel 3.32. berikut ini:

Tabel. 3.32. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

NO.	PROGRAM	PAGU (Rp.)	REALISASI (Rp.)	%
	KEGIATAN			
SUB KEGIATAN				
I	PROGRAM PENYEDIAAN dan PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	4.345.009.110,00	4.081.011.010,00	93,92
1	Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	3.611.978.792,00	3.392.332.750,00	93,92
1	Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifikasi Lokasi	3.611.978.792,00	3.392.332.750,00	93,92
2	Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota	733.030.318,00	688.678.260,00	93,95
1	Pemanfaatan SDG Hewan /Tanaman	733.030.318,00	688.678.260,00	93,95
II	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	7.531.661.416,00	7.387.040.766,00	98,08
1	Pembangunan Prasarana Pertanian	7.531.661.416,00	7.387.040.766,00	98,08
1	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	7.531.661.416,00	7.387.040.766,00	98,08
III	Program Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200,00	1.427.250.175,00	91,28
1	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200,00	1.427.250.175,00	91,28
1	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa	456.868.636,00	428.988.504,00	93,90
2	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	319.368.636,00	280.753.604,00	87,91

NO.	PROGRAM	PAGU (Rp.)	REALISASI (Rp.)	%
	KEGIATAN			
SUB KEGIATAN				
3	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan PraSarana Penyuluhan Pertanian	787.359.928,00	717.508.067,00	91,13
JUMLAH		13.440.267.726,00	12.895.301.951,00	95,95

6. Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi kentang

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2022-2023. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2022. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Perbandingan Antara target dan Realisasi Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi kentang tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 3.33 sebagai berikut:

Tabel 3.33. Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi kentang tahun 2023

N o	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target (%)	Realisasi (%)	Persentase Capaian (%)
1	% peningkatan produksi komoditi kentang	6,00	148,07	2467,83

Sumber Data: Dinas Pertanian, 2023

Berdasarkan tabel 3.33 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2023 tercapai, dimana pada tahun 2023 target kinerja peningkatan produksi kentang 6% dan terealisasi 148,07% dengan capaian kinerja sebesar 2467,83 atau masuk dalam kategori sangat baik.

Data perkembangan produksi kentang tahun 2019-2023 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.34. Perkembangan Produksi kentang di Kabupaten Solok Tahun 2019-2023

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)	Perkembangan Produksi (%)
2023	1.091,20	1.411,95	28.938,95	20,50	47,99
2022	1.217,75	955,50	19.554,10	20,46	143,98
2021	665,0	394,0	8.014,5	20,34	-43,9
2020	560,0	700,0	14.282,5	20,40	-63,6
2019	1.647,0	1.962,0	39.285,1	20,02	

Sumber: Buku Database Potensi Produksi Pertanian Tahun 2023

Dari tabel 3.34. dapat dilihat bahwa produksi kentang pada tahun 2023 mencapai 28.938,95 ton. Produksi tahun 2023 mengalami kenaikan 9384,85 ton atau 47,99% terhadap produksi kentang tahun 2022. Kenaikan luas panen 456,45 Ha dan produktifitas 0,04 Ton/Ha merupakan faktor penyebab naiknya produksi kentang tahun 2023. Perkembangan produksi kentang tahun 2019-2023 menunjukkan adanya fluktuasi dari tahun 2019-2023.

B. Perbandingan Antara target, Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Renstra

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.35. berikut:

Tabel 3.35. Perkembangan IKU Persentase Peningkatan Produksi Komoditi kentang

Indikator Kinerja	Target (%)			Realisasi (%)				Capaian (%)			Tahun 2026 (Target Akhir Renstra)	
	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023	2021	2022	2023	Target (%)	Realisasi (%)
Persentase peningkatan produksi komoditi kentang	2	4	6	-63,6	-43,9	100,08	148,07	-2195	2.502	2467,83	12	1233,92

Sumber Data: Dinas Pertanian, 2023

Berdasarkan tabel 3.35 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi kentang pada tahun ini sebesar 148,07% dari target 6% dengan capaian 2467,83%. serta jika realisasi tahun 2023 dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan, serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir Renstra Tahun 2026 sebesar 12% maka capaian kinerja sebesar 1233,92%.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi kentang Kabupaten Solok tahun 2023 dengan Provinsi Sumatera Barat dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.36. Perbandingan peningkatan produksi kentang

Nasional/Provinsi/ Kabupaten	Produksi (Ton)				Indikator Kinerja
	2020	2021	2022	2023*	% Peningkatan Produksi
Sumatera Barat	23.166,00	15.201,00	23.973,58	31.602,17	55,15
Kabupaten Solok	14.282,50	8.014,50	19.554,10	28.938,95	148,07

Sumber: Statistik Indonesia 2023, Kementerian Pertanian 2023, DPTPH Prop. Sumatera Barat dan Dinas Pertanian, 2023

Dari tabel 3.36 dapat dilihat bahwa persentase peningkatan produksi kentang di Kabupaten solok tahun 2023 sebesar 148,07% berada diatas Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dengan capaian produksi 55,15%.

D. Analisis Pendukung atau Penyebab Keberhasilan/Peningkatan Kinerja dan Solusinya

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi kentang Kabupaten Solok tahun 2023 terdapat beberapa faktor pendukung dan solusi/rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Kenaikan luas panen 456,45 Ha dan produktifitas 0,03 Ton/Ha merupakan faktor penyebab naiknya produksi kentang tahun 2023.
 - b. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi kentang dengan menyediakan sarana produksi (berupa benih bersertifikat, pupuk, alsintan dan sarana produksi lainnya) dan penyediaan prasarana pertanian berupa pembangunan jalan usaha tani.
 - c. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun petani yang mendukung peningkatan produksi komoditi pertanian.
 - d. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
 - e. Dukungan Stakeholder dan lembaga pertanian yang mendukung pembangunan pertanian
 - f. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan
 - g. Adanya kerjasama dengan stakeholder yang bertujuan untuk memperluas pemasaran produk pertanian.

2. Solusi atau Rencana tindaklanjut yang akan dilakukan
 - a. Peningkatan produktifitas hasil pertanian dengan memberikan bantuan benih bersertifikat dan melaksanakan pendampingan serta bimbingan teknis dalam penerapan budidaya yang baik sesuai GAP.
 - b. Fasilitasi bantuan sarana dan prasarana untuk pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)
 - c. Fasilitasi bantuan sarana dan prasarana untuk penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) berupa pembangunan irigasi air tanah, irigasi

perpompaan dan teknologi panen air (embung)

- d. Failitasi pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.
- e. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk pengembangan kawasan strategis dan pemasaran hasil pertanian.
- f. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
- g. Pengembangan kawasan komoditas strategis dengan bantuan sarana dan prasarana .
- h. Meningkatkan fungsi BPP sebagai tempat koordinasi data, pelaksanaan kegiatan pembangunan pertanian dan konsultasi agribisnis dengan menyediakan sarana dan prasarana pendukung seperti penyediaan ruang data yang dilengkapi dengan sarana informasi teknologi, computer, jaringan internet dan lain-lain. Selain itu juga meningkatkan kegiatan dempot di BPP untuk menjadi lahan percontohan sebagai salah satu cara unuk mendiseminasikan teknologi pertanian ke petani
- i. Meningkatkan kapasitas pengetahuan petugas dan petani melalui bimbingan teknis/pelatihan.
- j. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu dan budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu.
- k. Mengembangkan kampung hortikultura secara berkesinambungan

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya berupa efisiensi sumber daya anggaran dan penggunaan sumber daya manusia untuk mendukung pencapaian target kinerja Untuk pencapaian target peningkatan produksi komoditi kentang pada tahun 2023 telah dilakukan efisiensi penggunaan sumber daya anggaran. Pencapaian kinerja untuk peningkatan produksi kentang

didukung oleh program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang tanaman hortikultura, bidang prasarana dan sarana pertanian dan bidang penyuluhan. Untuk melihat efisiensi dan efektifitas penggunaan anggaran terhadap capaian indikator kinerja peningkatan produksi komoditi kentang dapat dilihat pada 2 (dua) indikator yaitu:

1. Persentase pencapaian indikator sasaran strategis peningkatan produksi komoditi kentang adalah 2467,83%.
2. Persentase pencapaian kinerja anggaran adalah 95,95%.

Untuk melihat tingkat efisiensi sumber daya anggaran terhadap pencapaian indikator sasaran peningkatan produksi komoditi cabe merah dapat dilihat pada tabel 3.37 berikut:

Tabel 3.37. Efisiensi Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi kentang tahun 2023

IKU	Kinerja			Keuangan				
	Target	Realisasi	(%)	Program	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	
Persentase Peningkatan Produksi Komoditi kentang	6,00	148,07	2467,83	1	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	4.345.009.110	4.081.011.010	93,92
				2	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	7.531.661.416	7.387.040.766	98,08
				3	Program Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200	1.427.250.175	91,3
Rata-rata capaian			2467,83		Total Anggaran	13.490.267.726	12.540.264.507	95,95
Tingkat Efisiensi			4,05					
Tingkat Efektifitas			2572,13					

Berdasarkan tabel 3.37 dapat dilihat bahwa pada indikator persentase peningkatan produksi kentang di Kabupaten Solok tingkat efisiensinya sebesar 4,05% dan tingkat efektifitasnya 2572,13% dengan pagu anggaran sebesar Rp. 13.490.267.726,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 12.540.264.507,- Keberhasilan dan peningkatan efisiensi dan efektifitas pada Indikator persentase

peningkatan produksi kentang didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 185 orang yang terdiri atas 94 orang PNS, 36 orang P3K dan 55 orang pegawai harian lepas. . Dinas pertanian telah mengoptimalkan anggaran yang disediakan untuk pencapaian kinerja dan memanfaatkan SDM yang ada.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Untuk mencapai dan mendukung tercapainya kinerja Indikator persentase peningkatan produksi kentang terdapat program dan kegiatan yang sumber anggaran berasal dari APBD Kabupaten Solok sebagai berikut:

I. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

Kegiatan:

1. Fasilitasi alat mesin pertanian untuk kelompok tani. Alokasi fasilitas alat mesin pertanian sebanyak 298 unit. Dengan fasilitasi alat mesin pertanian diharapkan akan mendorong petani untuk meningkatkan produksi komoditi pertanian.
2. Pembinaan kelompok tani yang melakukan budidaya kentang ditahun 2023..

a. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian

Kegiatan:

1. Membangun jalan usaha pertanian sebanyak 67 unit bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mempermudah transportasi hasil pertanian dan aksesibilitas ke lahan pertanian.

b. Program Penyuluhan Pertanian

Kegiatan

1. Peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan, pelatihan, bimbingan teknis dan penyediaan sarana untuk demplot di BPP dan keikutsertaan pada event Penas Tani XVI di Padang



Gambar 32. Demplot kentang dengan menggunakan biosaka di BPP lembah Gumanti

Selain dari APBD Kabupaten Solok terdapat juga program dan kegiatan yang anggarannya berasal dari APBN yang mendukung peningkatan produksi kentang sebagai berikut:

I. Program nilai tambah dan daya saing industri

1. Kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil hortikultura dengan membangun prasarana pasca panen hortikultura, pengadaan sarana pengolahan dan sarana pasca panen hortikultura.

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi kentang pada sektor pertanian adalah dapat dilihat pada tabel 3.38. berikut ini:

Tabel. 3.38. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

NO.	PROGRAM	PAGU (Rp.)	REALISASI (Rp.)	%
	KEGIATAN			
SUB KEGIATAN				
I	PROGRAM PENYEDIAAN dan PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	4.345.009.110,00	4.081.011.010,00	93,92
1	Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	3.611.978.792,00	3.392.332.750,00	93,92

NO.	PROGRAM	PAGU (Rp.)	REALISASI (Rp.)	%
	KEGIATAN			
SUB KEGIATAN				
1	Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifikasi Lokasi	3.611.978.792,00	3.392.332.750,00	93,92
2	Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota	733.030.318,00	688.678.260,00	93,95
1	Pemanfaatan SDG Hewan /Tanaman	733.030.318,00	688.678.260,00	93,95
II	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	7.531.661.416,00	7.387.040.766,00	98,08
1	Pembangunan Prasarana Pertanian	7.531.661.416,00	7.387.040.766,00	98,08
1	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	7.531.661.416,00	7.387.040.766,00	98,08
III	Program Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200,00	1.427.250.175,00	91,28
1	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200,00	1.427.250.175,00	91,28
1	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa	456.868.636,00	428.988.504,00	93,90
2	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	319.368.636,00	280.753.604,00	87,91
3	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan PraSarana Penyuluhan Pertanian	787.359.928,00	717.508.067,00	91,13
JUMLAH		13.440.267.726,00	12.895.301.951,00	95,95

7. Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi manggis

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2022-2023. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2022. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Perbandingan Antara target dan Realisasi Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi manggis tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 3.39 sebagai berikut:

Tabel 3.39. Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi manggis tahun 2023

No	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target (%)	Realisasi (%)	Persentase Capaian (%)
1	% peningkatan produksi komoditi manggis	9,00	-29,51	-327,89

Sumber Data: Dinas Pertanian, 2023

Berdasarkan tabel 3.39 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2023 tidak tercapai, dimana pada tahun 2023 target kinerja peningkatan produksi manggis 9% dan terealisasi -29,51% dengan capaian kinerja sebesar -327,89%. Data perkembangan produksi manggis tahun 2019-2023 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.40. Perkembangan Produksi manggis di Kabupaten Solok Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah Tanaman (Pohon)	Jumlah Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Produksi (Ton)	Produktifitas (kw/pohon)	Perkembangan Produksi (%)
2023	88.078,00	6.022,00	240,20	0,40	-85,15
2022	81.997,00	20.814,00	1.617,95	0,78	92,74
2021	77.792	20.948	839,45	0,4	-37,1
2020	58.890	17.342	1.335,20	0,77	49,4
2019	57.416	13.375	893,60	0,67	

Sumber: Buku Database Potensi Produksi Pertanian Tahun 2023

Dari tabel 3.40. dapat dilihat bahwa produksi manggis pada tahun 2023 sebesar 240,20 ton. Produksi tahun 2023 mengalami penurunan 1377,75 ton

atau 85,15% terhadap produksi manggis tahun 2022. Penurunan jumlah tanaman menghasilkan 14.792 pohon dan produktifitas 0,38 kw/pohon merupakan faktor penyebab turunnya produksi manggis tahun 2023. Perkembangan produksi manggis menunjukkan adanya fluktuasi dari tahun 2019-2023.

B. Perbandingan Antara target, Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Renstra

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.41. berikut:

Tabel 3.41. Perkembangan IKU Persentase Peningkatan Produksi Komoditi manggis

Indikator Kinerja	Target (%)			Realisasi (%)				Capaian (%)			Tahun 2026 (Target Akhir Renstra)	
	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023	2021	2022	2023	Target (%)	Realisasi (%)
Persentase peningkatan produksi komoditi manggis	3	6	9	49,4	-37,1	55,64	-29,51	- 1.236,67	927	-327,89	18	-163,94

Sumber Data: Dinas Pertanian, 2023

Berdasarkan tabel 3.41 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi manggis pada tahun ini sebesar -29,51% dari target 9% dengan capaian - 327,89%. serta jika realisasi tahun 2023 dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan, serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir Renstra Tahun 2026 sebesar 18% maka capaian kinerja sebesar - 163,94%.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi manggis Kabupaten Solok tahun 2023 dengan Provinsi Sumatera Barat dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.42. Perbandingan peningkatan produksi manggis

Nasional/Provinsi/ Kabupaten	Produksi (Ton)				Indikator Kinerja
	2020	2021	2022	2023*	% Peningkatan Produksi
Sumatera Barat	56.227,10	70.252,90	95.014,24	26.682,61	-11,72
Kabupaten Solok	1.335,20	839,45	1.617,95	240,20	-29,51

Sumber: Statistik Indonesia 2023, Kementerian Pertanian 2023, DPTPH Prop. Sumatera Barat dan Dinas Pertanian, 2023

Dari tabel 3.42 dapat dilihat bahwa persentase peningkatan produksi manggis di Kabupaten Solok tahun 2023 sebesar -29,51% berada dibawah Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dengan capaian produksi -11,72%.

D. Analisis Penyebab Kegagalan/Penurunan Kinerja dan Hambatan Kegagalan/Penurunan Kinerja serta Solusinya

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi manggis Kabupaten Solok tahun 2023 terdapat beberapa faktor pendukung dan hambatan serta solusi/rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi manggis dengan menyediakan sarana produksi berupa bibit dan penyediaan prasarana pertanian berupa pembangunan jalan usaha tani.
 - b. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun petani yang mendukung peningkatan produksi komoditi pertanian.
 - c. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
 - d. Dukungan Stakeholder dan lembaga pertanian yang mendukung pembangunan pertanian
 - e. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan
 - f. Adanya kerjasama dengan stakeholder yang bertujuan untuk memperluas pemasaran produk pertanian.

2. Faktor Penghambat

Penurunan jumlah tanaman menghasilkan 14.792 pohon dan produktifitas 0,38 kw/pohon merupakan faktor penyebab turunnya produksi manggis tahun 2023. Penurunan jumlah tanaman menghasilkan dan produktifitas disebabkan rendahnya curah hujan bulan April-oktober .

3. Solusi atau rencana tindaklanjut yang akan dilakukan

- a. Untuk meningkatkan produksi manggis diperlukan beberapa kebijakan dengan cara meningkatkan jumlah pertanaman dan produktifitas. Fasilitasi bantuan sarana produksi masih dibutuhkan untuk mendukung peningkatan produksi.
- b. Meningkatkan penggunaan bibit manggis bersertifikat dengan meningkatkan produksi bibit manggis bersertifikat di Pembibitan Hortikultura Aripan.
- c. Fasilitasi bantuan sarana dan prasarana untuk penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) berupa pembangunan irigasi air tanah, irigasi perpompaan dan teknologi panen air (embung)
- d. Fasilitasi pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.
- e. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk pengembangan kawasan strategis dan pemasaran hasil pertanian.
- f. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
- g. Pengembangan kawasan komoditas strategis dengan bantuan sarana dan prasarana .
- h. Meningkatkan kapasitas pengetahuan petugas dan petani melalui bimbingan teknis/pelatihan.
- i. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu dan budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu.

- j. Mengembangkan kampung hortikultura secara berkesinambungan
- k. Bimbingan teknis dan sosialisasi SOP GAP

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya berupa efisiensi sumber daya anggaran dan penggunaan sumber daya manusia untuk mendukung pencapaian target kinerja Untuk pencapaian target peningkatan produksi komoditi manggis pada tahun 2023 telah dilakukan efisiensi penggunaan sumber daya anggaran. Pencapaian kinerja untuk peningkatan produksi manggis didukung oleh program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang tanaman hortikultura, bidang prasarana dan sarana pertanian dan bidang penyuluhan. Untuk melihat efisiensi dan efektifitas penggunaan anggaran terhadap capaian indikator kinerja peningkatan produksi komoditi manggis dapat dilihat pada 2 (dua) indikator yaitu:

1. Persentase pencapaian indikator sasaran strategis peningkatan produksi komoditi manggis adalah -327,89%.
2. Persentase pencapaian kinerja anggaran adalah 96,69%.

Untuk melihat tingkat efisiensi sumber daya anggaran terhadap pencapaian indikator sasaran peningkatan produksi komoditi manggis dapat dilihat pada tabel 3.43 berikut:

Tabel 3.43. Efisiensi Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi manggis tahun 2023

IKU	Kinerja			Keuangan				
	Target	Realisasi	(%)	Program	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	
Persentase Peningkatan Produksi Komoditi manggis	9,00	-29,51	-327,89	1	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	733.030.318	688.678.260	93,95
				2	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	7.531.661.416	7.387.040.766	98,08

IKU	Kinerja			Keuangan				
	Target	Realisasi	(%)	Program		Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
				3	Program Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200	1.427.250.175	91,3
Rata-rata capaian			-327,89		Total Anggaran	9.828.288.934	9.502.969.201	96,69
Tingkat Efisiensi			3,31					
Tingkat Efektifitas			-339,11					

Berdasarkan tabel 3.43 dapat dilihat bahwa pada indikator persentase peningkatan produksi manggis di Kabupaten Solok tingkat efisiensinya sebesar 3,31% dan tingkat efektifitasnya -339,11% dengan pagu anggaran sebesar Rp. 9.828.288.934,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 9.502.969.201,- Untuk pencapaian peningkatan produksi manggis didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 185 orang yang terdiri atas 94 orang PNS, 36 orang P3K dan 55 orang pegawai harian lepas.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Untuk mencapai dan mendukung tercapainya kinerja Indikator persentase peningkatan produksi manggis terdapat program dan kegiatan yang sumber anggaran berasal dari APBD Kabupaten Solok sebagai berikut:

I. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

Kegiatan:

1. Kegiatan yang dilakukan berupa pengadaan bibit manggis sebanyak 4.310 batang untuk pengembangan kawasan manggis. Bantuan bibit berasal dari pembibitan hortikultura di Aripan.



Gambar 33. Serah terima bibit manggis di pembibitan aripan

II. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian

Kegiatan:

1. Membangun jalan usaha pertanian sebanyak 67 unit bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mempermudah transportasi hasil pertanian dan aksesibilitas ke lahan pertanian.

III. Program Penyuluhan Pertanian

Kegiatan

1. Peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan, pelatihan, bimbingan teknis, penyediaan sarana untuk demplot di BPP, dan keikutsertaan pada event Penas Tani XVI di Padang.

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi manggis pada sektor pertanian adalah dapat dilihat pada tabel 3.44. berikut ini:

Tabel. 3.44. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

NO.	PROGRAM	Pagu Dana (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
	KEGIATAN			
	SUB KEGIATAN			
I	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	733.030.318,00	688.678.260,00	93,95
1	Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG)Hewan,Tumbuhan,dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota	733.030.318,00	688.678.260,00	93,95
1	Pemanfaatan SDG Hewan /Tanaman	733.030.318,00	688.678.260,00	93,95
II	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	7.531.661.416,00	7.387.040.766,00	98,08
1	Pembangunan Prasarana Pertanian	7.531.661.416,00	7.387.040.766,00	98,08
1	Pembangunan,Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	7.531.661.416,00	7.387.040.766,00	98,08
III	Program Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200,00	1.427.250.175,00	91,28
1	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200,00	1.427.250.175,00	91,28

NO.	PROGRAM	Pagu Dana (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
	KEGIATAN			
	SUB KEGIATAN			
1	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa	456.868.636,00	428.988.504,00	93,90
2	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	319.368.636,00	280.753.604,00	87,91
3	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan PraSarana Penyuluhan Pertanian	787.359.928,00	717.508.067,00	91,13
JUMLAH		9.828.288.934,00	9.502.969.201,00	96,69

8. Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi durian

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2022-2023. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2022. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Perbandingan Antara target dan Realisasi Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi durian tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 3.45 sebagai berikut:

Tabel 3.45. Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi durian tahun 2023

No	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target (%)	Realisasi (%)	Persentase Capaian (%)
1	% peningkatan produksi komoditi durian	9,00	0,55	6,11

Sumber Data: Dinas Pertanian, 2023

Berdasarkan tabel 3.45 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2023 tidak tercapai, dimana pada tahun 2023 target kinerja peningkatan produksi durian 9% dan terealisasi 0,55% dengan capaian kinerja sebesar 6,11%.

Data perkembangan produksi durian tahun 2019-2023 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.46. Perkembangan Produksi durian di Kabupaten Solok Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah Tanaman (Pohon)	Jumlah Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Produksi (Ton)	Produktifitas (kw/pohon)	Perkembangan Produksi (%)
2023	186.819	47.556	2.812,90	0,59	-64,01
2022	179.850	77.800	7.816,78	1,00	98,56
2021	174.688	79.100	3.936,70	0,5	-34
2020	164.445	81.086	5.962,90	0,74	69,4
2019	157.193	43.203	3.519,40	0,81	

Sumber: Buku Database Potensi Produksi Pertanian Tahun 2023

Dari tabel 3.46. dapat dilihat bahwa produksi durian pada tahun 2023 sebesar 2.812,90 ton. Produksi tahun 2023 mengalami penurunan 5003,88 ton atau 64,01% terhadap produksi durian tahun 2022. Penurunan jumlah tanaman menghasilkan 30.244 pohon dan produktifitas 0,41 kw/pohon merupakan faktor penyebab turunnya produksi durian tahun 2023. Perkembangan produksi durian menunjukkan adanya fluktuasi dari tahun 2019-2023.

B. Perbandingan Antara target, Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Renstra

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.47. berikut:

Tabel 3.47. Perkembangan IKU Persentase Peningkatan Produksi Komoditi durian

Indikator Kinerja	Target (%)			Realisasi (%)				Capaian (%)			Tahun 2026 (Target Akhir Renstra)	
	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023	2021	2022	2023	Target (%)	Realisasi (%)
Persentase peningkatan produksi komoditi durian	3	6	9	69,4	-34	64,56	0,55	- 1.133,3 3	1.076	6,11	18	3,06

Sumber Data: Dinas Pertanian, 2023

Berdasarkan tabel 3.47 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi durian pada tahun ini sebesar 0,55% dari target 9% dengan capaian 6,11%. serta jika realisasi tahun 2023 dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan, serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir Renstra Tahun 2026 sebesar 18% maka capaian kinerja sebesar 3,06%.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi durian Kabupaten Solok tahun 2023 dengan Provinsi Sumatera Barat dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.48. Perbandingan peningkatan produksi durian

Nasional/Provinsi/ Kabupaten	Produksi (Ton)				Indikator Kinerja
	2020	2021	2022	2023*	% Peningkatan Produksi
Sumatera Barat	131.430,00	171.804,00	219.638,12	57.971,36	-15,04
Kabupaten Solok	5.962,90	3.936,70	7.816,78	2.812,90	0,55

Sumber: Statistik Indonesia 2023, Kementerian Pertanian 2023, DPTPH Prop. Sumatera Barat dan Dinas Pertanian, 2023

Dari tabel 3.48 dapat dilihat bahwa persentase peningkatan produksi durian di Kabupaten Solok tahun 2023 sebesar 0,55% berada di atas Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dengan capaian produksi -15,04%.

D. Analisis Penyebab Kegagalan/Penurunan dan Hambatan Kegagalan/Penurunan Kinerja serta Solusinya

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi durian Kabupaten Solok tahun 2023 terdapat beberapa faktor pendukung dan hambatan serta solusi/rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi durian dengan menyediakan sarana produksi berupa bibit dan penyediaan prasarana pertanian berupa pembangunan jalan usaha tani.
 - b. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun petani yang mendukung peningkatan produksi komoditi pertanian.
 - c. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
 - d. Dukungan Stakeholder dan lembaga pertanian yang mendukung pembangunan pertanian
 - e. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan
 - f. Adanya kerjasama dengan stakeholder yang bertujuan untuk memperluas pemasaran produk pertanian.
2. Faktor Penghambat
 - a. Penurunan jumlah tanaman menghasilkan 30.244 pohon dan produktifitas 0,41 kw/pohon merupakan faktor penyebab turunnya produksi durian tahun 2023. Penurunan jumlah tanaman menghasilkan dan produktifitas disebabkan rendahnya curah hujan bulan April-oktober .
3. Solusi atau rencana tindak lanjut yang akan dilakukan

- a. Untuk meningkatkan produksi durian diperlukan beberapa kebijakan dengan cara meningkatkan jumlah pertanaman dan produktifitas. Fasilitasi bantuan sarana produksi masih dibutuhkan untuk mendukung peningkatan produksi.
- b. Meningkatkan penggunaan bibit durian bersertifikat dengan meningkatkan produksi bibit durian bersertifikat di Pembibitan Hortikultura Aripan.
- c. Fasilitasi bantuan sarana dan prasarana untuk penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) berupa pembangunan irigasi air tanah, irigasi perpompaan dan teknologi panen air (embung)
- d. Fasilitasi pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.
- e. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk pengembangan kawasan strategis dan pemasaran hasil pertanian.
- f. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
- g. Pengembangan kawasan komoditas strategis dengan bantuan sarana dan prasarana .
- h. Meningkatkan kapasitas pengetahuan petugas dan petani melalui bimbingan teknis/pelatihan.
- i. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu dan budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu.
- j. Mengembangkan kampung hortikultura secara berkesinambungan
- k. Bimbingan teknis dan sosialisasi SOP GAP

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya berupa efisiensi sumber daya anggaran dan penggunaan sumber daya manusia untuk mendukung pencapaian target kinerja Untuk pencapaian target peningkatan produksi komoditi durian

pada tahun 2023 telah dilakukan efisiensi penggunaan sumber daya anggaran. Pencapaian kinerja untuk peningkatan produksi durian didukung oleh program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang tanaman hortikultura, bidang prasarana dan sarana pertanian dan bidang penyuluhan. Untuk melihat efisiensi dan efektifitas penggunaan anggaran terhadap capaian indikator kinerja peningkatan produksi komoditi durian dapat dilihat pada 2 (dua) indikator yaitu:

1. Persentase pencapaian indikator sasaran strategis peningkatan produksi komoditi durian adalah 6,11%.
2. Persentase pencapaian kinerja anggaran adalah 96,34%.

Untuk melihat tingkat efisiensi sumber daya anggaran terhadap pencapaian indikator sasaran peningkatan produksi komoditi durian dapat dilihat pada tabel 3.49 berikut:

Tabel 3.49. Efisiensi Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi durian tahun 2023

IKU	Kinerja			Keuangan				
	Target	Realisasi	(%)	Program	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	
Persentase Peningkatan Produksi Komoditi durian	9,00	0,55	6,11	1	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	733.030.318	688.678.260	93,95
				2	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	7.531.661.416	7.387.040.766	98,08
				3	Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	197.572.278	155.918.360	78,92
				4	Program Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200	1.427.250.175	91,3
Rata-rata capaian			6,11		Total Anggaran	10.025.861.212	9.658.887.561	96,34
Tingkat Efisiensi			3,66					
Tingkat Efektifitas			6,34					

Berdasarkan tabel 3.49 dapat dilihat bahwa pada indikator persentase peningkatan produksi durian di Kabupaten Solok tingkat efisiensinya sebesar 3,66% dan tingkat efektifitasnya 6,34% dengan pagu anggaran sebesar Rp. 10.025.861.212,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 9.658.887.561,- (96,34%. Untuk pencapaian Indikator persentase peningkatan produksi durian didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 185 orang yang terdiri atas 94 orang PNS, 36 orang P3K dan 55 orang pegawai harian lepas.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Untuk mencapai dan mendukung tercapainya kinerja Indikator persentase peningkatan produksi durian terdapat program dan kegiatan yang sumber anggaran berasal dari APBD Kabupaten Solok sebagai berikut:

I. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

Kegiatan:

1. Kegiatan yang dilakukan berupa pengembangan kawasan durian melalui bantuan bibit durian . Kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produksi durian. Bantuan bibit berasal dari pembibitan hortikultura di Aripan. Pada tahun 2023 produksi bibit durian di Pembibitan Aripan sebanyak 10.490 batang.



Gambar 34. Bantuan bibit durian ke kelompok tani Sukamanju Nagari Sirukam kec. Payung Sekaki

II. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian

Kegiatan:

1. Membangun jalan usaha pertanian sebanyak 67 unit bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mempermudah transportasi hasil pertanian dan aksesibilitas ke lahan pertanian.

III. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian

Kegiatan:

1. Melakukan penanaman durian seluas 20 Ha untuk reboisasi Daerah Aliran Sungai (DAS) di Nagari Batu Bajanjang kec. Tigo Lurah. Reboisasi bertujuan untuk mencegah terjadinya erosi dan melindungi sumber air tanah yang berdampak terhadap lahan durian yang ada disekitar lokasi reboisasi.

IV. Program Penyuluhan Pertanian

Kegiatan

1. Peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan, pelatihan, bimbingan teknis, penyediaan sarana untuk demplot di BPP, dan keikutsertaan pada event Penas Tani XVI di Padang.

Selain dari APBD Kabupaten Solok terdapat juga program dan kegiatan yang anggarannya berasal dari APBN yang mendukung peningkatan produksi durian sebagai berikut:

Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas

Kegiatan:

1. Kegiatan peningkatan produksi buah dengan sarana pengembangan kawasan durian seluas 30 Ha berupa bantuan bibit durian



Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi durian pada sektor pertanian adalah dapat dilihat pada tabel 3.50. berikut ini:

Tabel. 3.50. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

NO.	PROGRAM	Pagu (Rp.)	REALISASI (Rp.)	%
	KEGIATAN			
	SUB KEGIATAN			
I	PROGRAM PENYEDIAAN dan PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	733.030.318,00	688.678.260,00	93,95
1	Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG)Hewan,Tumbuhan,dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota	733.030.318,00	688.678.260,00	93,95
1	Pemanfaatan SDG Hewan /Tanaman	733.030.318,00	688.678.260,00	93,95
II	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	7.531.661.416,00	7.387.040.766,00	98,08
1	Pembangunan Prasarana Pertanian	7.531.661.416,00	7.387.040.766,00	98,08
1	Pembangunan,Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	7.531.661.416,00	7.387.040.766,00	98,08
III	Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	197.572.278,00	155.918.360,00	78,92
1	Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota	197.572.278,00	155.918.360,00	78,92
1	Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	197.572.278,00	155.918.360,00	78,92
III	Program Penyuluh Pertanian	1.563.597.200,00	1.427.250.175,00	91,28
1	Pelaksanaan Penyuluh Pertanian	1.563.597.200,00	1.427.250.175,00	91,28
1	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluh Pertanian di Kecamatan dan desa	456.868.636,00	428.988.504,00	93,90
2	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	319.368.636,00	280.753.604,00	87,91

NO.	PROGRAM	Pagu (Rp.)	REALISASI (Rp.)	%
	KEGIATAN			
	SUB KEGIATAN			
3	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluh Pertanian	787.359.928,00	717.508.067,00	91,13
JUMLAH		10.025.861.212,00	9.658.887.561,00	96,34

9. Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi pisang

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2022-2023. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2022. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Perbandingan Antara target dan Realisasi Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi pisang tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 3.51 sebagai berikut:

Tabel 3.51. Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi pisang tahun 2023

No	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target (%)	Realisasi (%)	Persentase Capaian (%)
1	% peningkatan produksi komoditi pisang	6,00	20,49	341,50

Sumber Data: Dinas Pertanian, 2023

Berdasarkan tabel 3.51 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2023 tercapai, dimana pada tahun 2023 target kinerja peningkatan produksi pisang 6% dan terealisasi 20,49% dengan capaian kinerja sebesar 341,50%. Data perkembangan produksi pisang tahun 2019-2023 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.52. Perkembangan Produksi pisang di Kabupaten Solok Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah Tanaman (Pohon)	Jumlah Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Produksi (Ton)	Produktifitas (kw/pohon)	Perkembangan Produksi (%)
2023	136.362	82.466	7.615,68	0,92	8,59
2022	145.854	74.165	7.013,15	0,95	9,90
2021	114.508	84.269	6.381,25	0,76	2
2020	115.721	77.370	6.254,80	0,81	-13
2019	118.109	89.437	7.180,50	0,8	

Sumber: Buku Database Potensi Produksi Pertanian Tahun 2023

Dari tabel 3.52. dapat dilihat bahwa produksi pisang pada tahun 2023 sebesar 7.615,68 ton. Produksi tahun 2023 mengalami kenaikan 603 ton atau 8,59% terhadap produksi pisang tahun 2022. Peningkatan jumlah tanaman menghasilkan 8.301 pohon merupakan faktor penyebab naiknya produksi pisang tahun 2023. Perkembangan produksi pisang menunjukkan adanya fluktuasi dari tahun 2019-2023.

B. Perbandingan Antara target, Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Renstra

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.53. berikut:

Tabel 3.53. Perkembangan IKU Persentase Peningkatan Produksi Komoditi pisang

Indikator Kinerja	Target (%)			Realisasi (%)				Capaian (%)			Tahun 2026 (Target Akhir Renstra)	
	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023	2021	2022	2023	Target (%)	Realisasi (%)
Persentase peningkatan produksi komoditi pisang	2	4	6	-13	2	11,9	20,49	100,00	297,5	341,50	12	170,75

Sumber Data: Dinas Pertanian, 2023

Berdasarkan tabel 3.53 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi pisang pada tahun ini sebesar 20,49% dari target 6% dengan capaian 341,50%. serta jika realisasi tahun 2023 dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan, serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir Renstra Tahun 2026 sebesar 12% maka capaian kinerja sebesar 170,75%.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi pisang Kabupaten Solok tahun 2023 dengan Provinsi Sumatera Barat dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.54. Perbandingan peningkatan produksi pisang

Nasional/Provinsi/ Kabupaten	Produksi (Ton)				Indikator Kinerja
	2020	2021	2022	2023*	% Peningkatan Produksi
Sumatera Barat	142.034,00	153.287,00	260.844,00	137.714,45	-1,77
Kabupaten Solok	6.254,80	6.381,25	7.013,15	7.615,68	20,49

Sumber: Statistik Indonesia 2023, Kementerian Pertanian 2023, DPTPH Prop. Sumatera Barat dan Dinas Pertanian, 2023

Dari tabel 3.54 dapat dilihat bahwa persentase peningkatan produksi pisang di Kabupaten solok tahun 2023 sebesar 20,49% berada diatas Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dengan capaian produksi -1,77%.

D. Analisis Pendukung atau Penyebab Keberhasilan/Peningkatan Kinerja dan Solusinya

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi pisang Kabupaten Solok tahun 2023 terdapat beberapa faktor pendukung dan solusi/rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Peningkatan jumlah tanaman menghasilkan 8.301 pohon merupakan faktor penyebab naiknya produksi pisang tahun 2023.
 - b. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi pisang dengan menyediakan sarana produksi berupa bibit dan penyediaan prasarana pertanian berupa pembangunan jalan usaha tani.
 - c. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun petani yang mendukung peningkatan produksi komoditi pertanian.
 - d. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
 - e. Dukungan Stakeholder dan lembaga pertanian yang mendukung pembangunan pertanian
 - f. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan
 - g. Adanya kerjasama dengan stakeholder yang bertujuan untuk memperluas pemasaran produk pertanian.
2. Solusi atau rencana tindak lanjut yang akan dilakukan
 - a. Untuk meningkatkan produksi pisang diperlukan beberapa kebijakan dengan cara meningkatkan jumlah pertanaman dan produktifitas. Fasilitasi bantuan sarana produksi masih dibutuhkan untuk mendukung peningkatan produksi.
 - b. Meningkatkan penggunaan bibit pisang bersertifikat dengan meningkatkan produksi bibit pisang bersertifikat di Pembibitan Hortikultura Aripan.
 - c. Fasilitasi bantuan sarana dan prasarana untuk penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) berupa pembangunan irigasi air tanah, irigasi perpompaan dan teknologi panen air (embung)

- d. Failitasi pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.
- e. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk pengembangan kawasan strategis dan pemasaran hasil pertanian.
- f. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
- l. Pengembangan kawasan komoditas strategis dengan bantuan sarana dan prasarana .
- m. Meningkatkan kapasitas pengetahuan petugas dan petani melalui bimbingan teknis/pelatihan.
- n. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu dan budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu.
- o. Mengembangkan kampung hortikultura secara berkesinambungan
- p. Bimbingan teknis dan sosialisasi SOP GAP

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya berupa efisiensi sumber daya anggaran dan penggunaan sumber daya manusia untuk mendukung pencapaian target kinerja Untuk pencapaian target peningkatan produksi komoditi pisang pada tahun 2023 telah dilakukan efisiensi penggunaan sumber daya anggaran. Pencapaian kinerja untuk peningkatan produksi pisang didukung oleh program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang tanaman hortikultura, bidang prasarana dan sarana pertanian dan bidang penyuluhan. Untuk melihat efisiensi dan efektifitas penggunaan anggaran terhadap capaian indikator kinerja peningkatan produksi komoditi pisang dapat dilihat pada 2 (dua) indikator yaitu:

1. Persentase pencapaian indikator sasaran strategis peningkatan produksi komoditi pisang adalah 341,50%.
2. Persentase pencapaian kinerja anggaran adalah 96,69%.

Untuk melihat tingkat efisiensi sumber daya anggaran terhadap pencapaian indikator sasaran peningkatan produksi komoditi pisang dapat dilihat pada tabel 3.55 berikut:

Tabel 3.55. Efisiensi Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi pisang tahun 2023

IKU	Kinerja			Keuangan				
	Target	Realisasi	(%)	Program	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	
Persentase Peningkatan Produksi Komoditi pisang	6,00	20,49	341,50	1	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	733.030.318	688.678.260	93,95
				2	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	7.531.661.416	7.387.040.766	98,08
				3	Program Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200	1.427.250.175	91,3
Rata-rata capaian			341,50		Total Anggaran	9.828.288.934	9.502.969.201	96,69
Tingkat Efisiensi			3,31					
Tingkat Efektifitas			353,19					

Berdasarkan tabel 3.55 dapat dilihat bahwa pada indikator persentase peningkatan produksi pisang di Kabupaten Solok tingkat efisiensinya sebesar 3,31% dan tingkat efektifitasnya 353,19% dengan pagu anggaran sebesar Rp. 9.828.288.934,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 9.502.969.201,- Keberhasilan dan peningkatan efisiensi dan efektifitas pada Indikator persentase peningkatan produksi pisang didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 185 orang yang terdiri atas 94 orang PNS, 36 orang P3K dan 55 orang pegawai harian lepas.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Untuk mencapai dan mendukung tercapainya kinerja Indikator persentase peningkatan produksi pisang terdapat program dan kegiatan yang sumber anggaran berasal dari APBD Kabupaten Solok sebagai berikut:

I. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

Kegiatan:

1. Kegiatan yang dilakukan berupa pengembangan kawasan pisang melalui pendampingan ke kelompok tani yang mendapatkan bantuan bibit pisang pada tahun 2022..

II. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian

Kegiatan:

1. Membangun jalan usaha pertanian sebanyak 67 unit bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mempermudah transportasi hasil pertanian dan aksesibilitas ke lahan pertanian.

2. Program Penyuluhan Pertanian

Kegiatan

1. Peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan, pelatihan, bimbingan teknis, dan keikutsertaan pada event Penas Tani XVI di Padang.

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi pisang pada sektor pertanian adalah dapat dilihat pada tabel 3.56. berikut ini:

Tabel. 3.56. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

NO.	PROGRAM	Pagu Dana (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
	KEGIATAN			
	SUB KEGIATAN			
I	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	733.030.318,00	688.678.260,00	93,95
1	Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG)Hewan,Tumbuhan,dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota	733.030.318,00	688.678.260,00	93,95
1	Pemanfaatan SDG Hewan /Tanaman	733.030.318,00	688.678.260,00	93,95
II	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	7.531.661.416,00	7.387.040.766,00	98,08

NO.	PROGRAM	Pagu Dana (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
	KEGIATAN			
	SUB KEGIATAN			
1	Pembangunan Prasarana Pertanian	7.531.661.416,00	7.387.040.766,00	98,08
1	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	7.531.661.416,00	7.387.040.766,00	98,08
III	Program Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200,00	1.427.250.175,00	91,28
1	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200,00	1.427.250.175,00	91,28
1	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa	456.868.636,00	428.988.504,00	93,90
2	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	319.368.636,00	280.753.604,00	87,91
3	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan PraSarana Penyuluhan Pertanian	787.359.928,00	717.508.067,00	91,13
	JUMLAH	9.828.288.934,00	9.502.969.201,00	96,69

10. Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi pepaya

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2022-2023. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2022. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Perbandingan Antara target dan Realisasi Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi pepaya tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 3.57 sebagai berikut:

Tabel 3.57. Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi pepaya tahun 2023

N o	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target (%)	Realisasi (%)	Persentase Capaian (%)
1	% peningkatan produksi komoditi pepaya	9,00	55,46	616,22

Sumber Data: Dinas Pertanian, 2023

Berdasarkan tabel 3.57 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2023 tercapai, dimana pada tahun 2023 target kinerja peningkatan produksi pepaya 9% dan terealisasi 55,46% dengan capaian kinerja sebesar 616,22%.

Data perkembangan produksi pepaya tahun 2019-2023 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.58. Perkembangan Produksi pepaya di Kabupaten Solok Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah Tanaman (Pohon)	Jumlah Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Produksi (Ton)	Produktifitas (kw/pohon)	Perkembangan Produksi (%)
2023	45.856	20.034	2.127,81	1,06	13,59
2022	39.892	17.200	1.873,30	1,09	39,47
2021	31.526	18.939	1.343,12	0,71	2,40
2020	27.768	14.940	1.311,50	0,88	4,00
2019	25.797	13.968	1.261,70	0,90	

Sumber: Buku Database Potensi Produksi Pertanian Tahun 2023

Dari tabel 3.58. dapat dilihat bahwa produksi pepaya pada tahun 2023 sebesar 2.127,81 ton. Produksi tahun 2023 mengalami kenaikan 254,51 ton atau 13,59% terhadap produksi pepaya tahun 2022. Peningkatan jumlah tanaman menghasilkan 2.834 pohon merupakan faktor penyebab naiknya

produksi pepaya tahun 2023. Perkembangan produksi pepaya menunjukkan adanya fluktuasi dari tahun 2019-2023.

B. Perbandingan Antara target, Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Renstra

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.59. berikut:

Tabel 3.59. Perkembangan IKU Persentase Peningkatan Produksi Komoditi pepaya

Indikator Kinerja	Target (%)			Realisasi (%)				Capaian (%)			Tahun 2026 (Target Akhir Renstra)	
	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023	2021	2022	2023	Target (%)	Realisasi (%)
Persentase peningkatan produksi komoditi pepaya	3	6	9	4	2,4	41,87	55,46	80,00	697,83	616,22	18	308,11

Sumber Data: Dinas Pertanian, 2023

Berdasarkan tabel 3.59 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi pepaya pada tahun ini sebesar 55,46% dari target 9% dengan capaian 616,22%. serta jika realisasi tahun 2023 dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan, serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir Renstra Tahun 2026 sebesar 18% maka capaian kinerja sebesar 308,11%.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi pepaya Kabupaten Solok tahun 2023 dengan Provinsi Sumatera Barat dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.60. Perbandingan peningkatan produksi pepaya

Nasional/Provinsi/ Kabupaten	Produksi (Ton)				Indikator Kinerja
	2020	2021	2022	2023*	% Peningkatan Produksi
Sumatera Barat	37.549,00	41.499,00	36.685,18	39.945,73	7,81
Kabupaten Solok	1.311,50	1.343,12	1.873,30	2.127,81	55,46

Sumber: Statistik Indonesia 2023, Kementerian Pertanian 2023, DPTPH Prop. Sumatera Barat dan Dinas Pertanian, 2023

Dari tabel 3.60 dapat dilihat bahwa persentase peningkatan produksi pepaya di Kabupaten Solok tahun 2023 sebesar 55,46% berada di atas Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dengan capaian produksi 7,81%.

D. Analisis Pendukung atau Penyebab Keberhasilan/Peningkatan Kinerja dan Solusinya

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi pepaya Kabupaten Solok tahun 2023 terdapat beberapa faktor pendukung dan solusi/rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Peningkatan jumlah tanaman menghasilkan sebanyak 2.834 pohon merupakan faktor penyebab naiknya produksi pepaya tahun 2023.
 - b. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi pepaya dengan menyediakan sarana produksi berupa bibit dan penyediaan prasarana pertanian berupa pembangunan jalan usaha tani.
 - c. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun petani yang mendukung peningkatan produksi komoditi pertanian.
 - d. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
 - e. Dukungan Stakeholder dan lembaga pertanian yang mendukung pembangunan pertanian
 - f. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan

g. Adanya kerjasama dengan stakeholder yang bertujuan untuk memperluas pemasaran produk pertanian.

2. Solusi dan Rencana tindaklanjut yang akan dilakukan

- a. Untuk meningkatkan produksi pepaya diperlukan beberapa kebijakan dengan cara meningkatkan jumlah pertanaman dan produktifitas. Fasilitasi bantuan sarana produksi masih dibutuhkan untuk mendukung peningkatan produksi.
- b. Meningkatkan penggunaan bibit pepaya bersertifikat dengan meningkatkan produksi bibit pepaya bersertifikat di Pembibitan Hortikultura Aripan.
- c. Fasilitasi bantuan sarana dan prasarana untuk penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) berupa pembangunan irigasi air tanah, irigasi perpompaan dan teknologi panen air (embung)
- d. Fasilitasi pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.
- e. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk pengembangan kawasan strategis dan pemasaran hasil pertanian.
- f. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
- g. Pengembangan kawasan komoditas strategis dengan bantuan sarana dan prasarana .
- h. Meningkatkan kapasitas pengetahuan petugas dan petani melalui bimbingan teknis/pelatihan.
- i. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu dan budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu.
- j. Mengembangkan kampung hortikultura secara berkesinambungan

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya berupa efisiensi sumber daya anggaran dan penggunaan sumber daya manusia untuk mendukung pencapaian target kinerja Untuk pencapaian target peningkatan produksi komoditi pepaya pada tahun 2023 telah dilakukan efisiensi penggunaan sumber daya anggaran. Pencapaian kinerja untuk peningkatan produksi pepaya didukung oleh program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang tanaman hortikultura, bidang prasarana dan sarana pertanian dan bidang penyuluhan. Untuk melihat efisiensi dan efektifitas penggunaan anggaran terhadap capaian indikator kinerja peningkatan produksi komoditi pepaya dapat dilihat pada 2 (dua) indikator yaitu:

1. Persentase pencapaian indikator sasaran strategis peningkatan produksi komoditi pepaya adalah 616,22%.
2. Persentase pencapaian kinerja anggaran adalah 96,69%.

Untuk melihat tingkat efisiensi sumber daya anggaran terhadap pencapaian indikator sasaran peningkatan produksi komoditi pepaya dapat dilihat pada tabel 3.61 berikut:

Tabel 3.61. Efisiensi Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi pepaya tahun 2023

IKU	Kinerja			Keuangan				
	Target	Realisasi	(%)	Program	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	
Persentase Peningkatan Produksi Komoditi pepaya	9,00	55,46	616,22	1	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	733.030.318	688.678.260	93,95
				2	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	7.531.661.416	7.387.040.766	98,08
				3	Program Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200	1.427.250.175	91,3
Rata-rata capaian			616,22		Total Anggaran	9.828.288.934	9.502.969.201	96,69
Tingkat Efisiensi			3,31					
Tingkat Efektifitas			637,32					

Berdasarkan tabel 3.61 dapat dilihat bahwa pada indikator persentase peningkatan produksi pepaya di Kabupaten Solok tingkat efisiensinya sebesar 3,31% dan tingkat efektifitasnya 637,32% dengan pagu anggaran sebesar Rp. 9.828.288.934,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 9.502.969.201,- (96,69%) Keberhasilan dan peningkatan efisiensi dan efektifitas pada Indikator persentase peningkatan produksi pepaya didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 185 orang yang terdiri atas 94 orang PNS, 36 orang P3K dan 55 orang pegawai harian lepas.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Untuk mencapai dan mendukung tercapainya kinerja Indikator persentase peningkatan produksi pepaya terdapat program dan kegiatan yang sumber anggaran berasal dari APBD Kabupaten Solok sebagai berikut:

I. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

Kegiatan yang dilakukan berupa pengembangan kawasan pepaya melalui bantuan bibit bersertifikat yang alokasi anggaran berasal dari APBD Kabupaten Solok. Bibit pepaya tersebut berasal dari pembibitan hortikultura di aripan dengan produksi tahun 2023 sebanyak 2.934 batang.

II. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian

Kegiatan yang dilakukan dengan membangun jalan usaha pertanian sebanyak 67 unit bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mempermudah transportasi hasil pertanian dan aksesibilitas ke lahan pertanian.

III. Program Penyuluhan Pertanian

Kegiatan yang dilakukan dengan peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan, pelatihan, bimbingan tekhnis, demplot BPP dan keikutsertaan pada event Penas Tani XVI di Padang.



Gambar 36. Demplot pepaya di BPP Payung Sekaki

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi pepaya pada sektor pertanian adalah dapat dilihat pada tabel 3.62. berikut ini:

Tabel. 3.62. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

NO.	PROGRAM	Pagu Dana (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
	KEGIATAN			
	SUB KEGIATAN			
I	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	733.030.318,00	688.678.260,00	93,95
1	Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG)Hewan,Tumbuhan,dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota	733.030.318,00	688.678.260,00	93,95
1	Pemanfaatan SDG Hewan /Tanaman	733.030.318,00	688.678.260,00	93,95
II	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	7.531.661.416,00	7.387.040.766,00	98,08
1	Pembangunan Prasarana Pertanian	7.531.661.416,00	7.387.040.766,00	98,08
1	Pembangunan,Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	7.531.661.416,00	7.387.040.766,00	98,08
III	Program Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200,00	1.427.250.175,00	91,28
1	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200,00	1.427.250.175,00	91,28

NO.	PROGRAM	Pagu Dana (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
	KEGIATAN			
	SUB KEGIATAN			
1	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa	456.868.636,00	428.988.504,00	93,90
2	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	319.368.636,00	280.753.604,00	87,91
3	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan PraSarana Penyuluhan Pertanian	787.359.928,00	717.508.067,00	91,13
JUMLAH		9.828.288.934,00	9.502.969.201,00	96,69

11. Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi alpukat

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2022-2023. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2022. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Perbandingan Antara target dan Realisasi Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi alpukat tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 3.63 sebagai berikut:

Tabel 3.63. Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi alpukat tahun 2023

No	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target (%)	Realisasi (%)	Persentase Capaian (%)
1	% peningkatan produksi komoditi alpukat	9,00	25,48	283,11

Sumber Data: Dinas Pertanian, 2023

Berdasarkan tabel 3.63 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2023 tercapai, dimana pada tahun 2023 target kinerja peningkatan produksi alpukat 9% dan terealisasi 25,48% dengan capaian kinerja sebesar 283,11%. Data perkembangan produksi alpukat tahun 2019-2023 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.64. Perkembangan Produksi alpukat di Kabupaten Solok Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah Tanaman (Pohon)	Jumlah Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Produksi (Ton)	Produktifitas (kw/pohon)	Perkembangan Produksi (%)
2023	239.534	167.299	54.595,12	3,26	3,14
2022	235.198	158.801	52.934,20	3,33	22,30
2021	235.471	147.485	43.280,66	2,93	0,04
2020	229.881	123.708	43.261,20	3,5	18,80
2019	223.702	120.433	36.424,20	3,02	

Sumber: Buku Database Potensi Produksi Pertanian Tahun 2023

Dari tabel 3.64. dapat dilihat bahwa produksi alpukat pada tahun 2023 sebesar 54.595,12 ton. Produksi tahun 2023 mengalami kenaikan 1660,92 ton atau 3,14% terhadap produksi alpukat tahun 2022. Peningkatan jumlah tanaman menghasilkan 8.498 pohon merupakan faktor penyebab naiknya produksi alpukat tahun 2023. Perkembangan produksi alpukat menunjukkan adanya kenaikan dari tahun 2019-2023.

B. Perbandingan Antara target, Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Renstra

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.65. berikut:

Tabel 3.65. Perkembangan IKU Persentase Peningkatan Produksi Komoditi alpukat

Indikator Kinerja	Target (%)			Realisasi (%)				Capaian (%)			Tahun 2026 (Target Akhir Renstra)	
	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023	2021	2022	2023	Target (%)	Realisasi (%)
Persentase peningkatan produksi komoditi alpukat	3	6	9	18,8	0,04	22,34	25,48	1,33	372,33	283,11	18	141,56

Sumber Data: Dinas Pertanian, 2023

Berdasarkan tabel 3.65 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi alpukat pada tahun ini sebesar 25,48% dari target 9% dengan capaian 283,11%. serta jika realisasi tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2021-2022 mengalami peningkatan, serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir Renstra Tahun 2026 sebesar 18% maka capaian kinerja sebesar 141,56%.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi alpukat Kabupaten Solok tahun 2023 dengan Provinsi Sumatera Barat dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.66. Perbandingan peningkatan produksi alpukat

Nasional/Provinsi/ Kabupaten	Produksi (Ton)				Indikator Kinerja % Peningkatan Produksi
	2020	2021	2022	2023*	
Sumatera Barat	69.785,50	84.083,13	112.722,51	104.421,5	47,18
Kabupaten Solok	43.261,20	43.280,66	52.934,20	54.595,12	25,49

Sumber: Statistik Indonesia 2023, Kementerian Pertanian 2023, DPTPH Prop. Sumatera Barat dan Dinas Pertanian, 2023

Dari tabel 3.66 dapat dilihat bahwa persentase peningkatan produksi alpukat di Kabupaten Solok tahun 2023 sebesar 25,49% berada dibawah Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dengan capaian produksi 47,18%.

D. Analisis Pendukung atau Penyebab Keberhasilan/Peningkatan Kinerja dan Solusinya

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi alpukat Kabupaten Solok tahun 2023 terdapat beberapa faktor pendukung dan solusi/rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Peningkatan jumlah tanaman menghasilkan sebanyak 8.498 pohon merupakan faktor penyebab naiknya produksi alpukat tahun 2023.
 - b. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi alpukat dengan menyediakan sarana produksi berupa bibit dan penyediaan prasarana pertanian berupa pembangunan jalan usaha tani.
 - c. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun petani yang mendukung peningkatan produksi komoditi pertanian.
 - d. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
 - e. Dukungan Stakeholder dan lembaga pertanian yang mendukung pembangunan pertanian
 - f. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan
 - g. Adanya kerjasama dengan stakeholder yang bertujuan untuk memperluas pemasaran produk pertanian.

2. Solusi atau Rencana tindaklanjut yang akan dilakukan
 - a. Untuk meningkatkan produksi alpukat diperlukan beberapa kebijakan dengan cara meningkatkan jumlah pertanaman dan produktifitas. Fasilitasi bantuan sarana produksi masih dibutuhkan untuk mendukung peningkatan produksi.
 - b. Meningkatkan penggunaan bibit alpukat bersertifikat dengan

meningkatkan produksi bibit alpukat bersertifikat di Pembibitan Hortikultura Arian.

- c. Fasilitasi bantuan sarana dan prasarana untuk penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) berupa pembangunan irigasi air tanah, irigasi perpompaan dan teknologi panen air (embung)
- d. Fasilitasi pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.
- e. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk pengembangan kawasan strategis dan pemasaran hasil pertanian.
- f. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
- g. Pengembangan kawasan komoditas strategis dengan bantuan sarana dan prasarana .
- h. Meningkatkan kapasitas pengetahuan petugas dan petani melalui bimbingan teknis/pelatihan.
- i. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu dan budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu.
- j. Mengembangkan kampung hortikultura secara berkesinambungan

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya berupa efisiensi sumber daya anggaran dan penggunaan sumber daya manusia untuk mendukung pencapaian target kinerja Untuk pencapaian target peningkatan produksi komoditi alpukat pada tahun 2023 telah dilakukan efisiensi penggunaan sumber daya anggaran. Pencapaian kinerja untuk peningkatan produksi alpukat didukung oleh program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang tanaman hortikultura, bidang prasarana dan sarana pertanian dan bidang penyuluhan. Untuk melihat efisiensi dan efektifitas penggunaan anggaran terhadap capaian

indikator kinerja peningkatan produksi komoditi alpukat dapat dilihat pada 2 (dua) indikator yaitu:

1. Persentase pencapaian indikator sasaran strategis peningkatan produksi komoditi alpukat adalah 283,11%.
2. Persentase pencapaian kinerja anggaran adalah 96,34%.

Untuk melihat tingkat efisiensi sumber daya anggaran terhadap pencapaian indikator sasaran peningkatan produksi komoditi alpukat dapat dilihat pada tabel 3.67 berikut:

Tabel 3.67. Efisiensi Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi alpukat tahun 2023

IKU	Kinerja			Keuangan				
	Target	Realisasi	(%)	Program	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	
Persentase Peningkatan Produksi Komoditi alpukat	9,00	25,48	283,11	1	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	733.030.318	688.678.260	93,95
				2	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	7.531.661.416	7.387.040.766	98,08
				3	Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	197.572.278	155.918.360	78,92
				4	Program Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200	1.427.250.175	91,3
Rata-rata capaian			283,11	Total Anggaran	10.025.861.212	9.658.887.561	96,34	
Tingkat Efisiensi			3,66					
Tingkat Efektifitas			293,87					

Berdasarkan tabel 3.67 dapat dilihat bahwa pada indikator persentase peningkatan produksi alpukat di Kabupaten Solok tingkat efisiensinya sebesar 3,66% dan tingkat efektifitasnya 293,87% dengan pagu anggaran sebesar Rp.

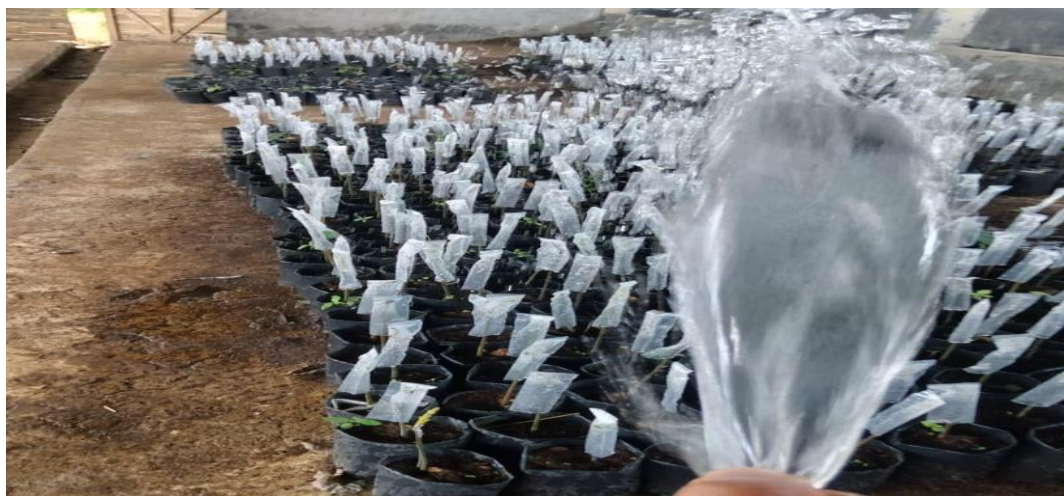
10.025.861.212,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 9.658.887.561,- (96,34%) Keberhasilan dan peningkatan efisiensi dan efektifitas pada Indikator persentase peningkatan produksi alpukat didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 185 orang yang terdiri atas 94 orang PNS, 36 orang P3K dan 55 orang pegawai harian lepas.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Untuk mencapai dan mendukung tercapainya kinerja Indikator persentase peningkatan produksi alpukat terdapat program dan kegiatan yang sumber anggaran berasal dari APBD Kabupaten Solok sebagai berikut:

I. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

Kegiatan yang dilakukan berupa pengembangan kawasan alpukat melalui bantuan bibit bersertifikat yang alokasi anggaran berasal dari APBD Kabupaten Solok. Bibit alpukat tersebut berasal dari pembibitan hortikultura di aripan dengan produksi tahun 2023 sebanyak 5.159 batang.



Gambar 37. Kegiatan penyambungan alpukat di pembibitan hortikultura Aripan

II. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian

Kegiatan yang dilakukan dengan membangun jalan usaha pertanian sebanyak 67 unit bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mempermudah transportasi hasil pertanian dan aksesibilitas ke lahan pertanian.

III. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian

Kegiatan:

Melakukan penanaman alpukat untuk reboisasi Daerah Aliran Sungai (DAS) di Nagari Batu Bajanjang kec. Tigo Lurah. Reboisasi bertujuan untuk mencegah terjadinya erosi dan melindungi sumber air tanah yang berdampak terhadap lahan durian yang ada disekitar lokasi reboisasi.

IV. Program Penyuluhan Pertanian

Kegiatan yang dilakukan dengan peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan, pelatihan, bimbingan teknis, demplot BPP dan keikutsertaan pada event Penas Tani XVI di Padang.



Gambar 38. Pelatihan tematik penyambungan alpukat di BPP Pantai Cermin

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi alpukat pada sektor pertanian adalah dapat dilihat pada tabel 3.68. berikut ini:

Tabel. 3.68. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

NO.	PROGRAM	Pagu (Rp.)	REALISASI (Rp.)	%
	KEGIATAN			
	SUB KEGIATAN			
I	PROGRAM PENYEDIAAN dan PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	733.030.318,00	688.678.260,00	93,95
1	Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG)Hewan,Tumbuhan,dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota	733.030.318,00	688.678.260,00	93,95
1	Pemanfaatan SDG Hewan /Tanaman	733.030.318,00	688.678.260,00	93,95
II	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	7.531.661.416,00	7.387.040.766,00	98,08
1	Pembangunan Prasarana Pertanian	7.531.661.416,00	7.387.040.766,00	98,08
1	Pembangunan,Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	7.531.661.416,00	7.387.040.766,00	98,08
III	Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	197.572.278,00	155.918.360,00	78,92
1	Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota	197.572.278,00	155.918.360,00	78,92
1	Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	197.572.278,00	155.918.360,00	78,92
III	Program Penyuluh Pertanian	1.563.597.200,00	1.427.250.175,00	91,28
1	Pelaksanaan Penyuluh Pertanian	1.563.597.200,00	1.427.250.175,00	91,28
1	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluh Pertanian di Kecamatan dan desa	456.868.636,00	428.988.504,00	93,90
2	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	319.368.636,00	280.753.604,00	87,91
3	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluh Pertanian	787.359.928,00	717.508.067,00	91,13
	JUMLAH	10.025.861.212,00	9.658.887.561,00	96,34

12. Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi markisah

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2022-2023. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2022. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Perbandingan Antara target dan Realisasi Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi markisah tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 3.69 sebagai berikut:

Tabel 3.69. Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi markisah tahun 2023

N o	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target (%)	Realisasi (%)	Persentase Capaian (%)
1	% peningkatan produksi komoditi markisah	3,00	52,10	1.736,67

Sumber Data: Dinas Pertanian, 2023

Berdasarkan tabel 3.69 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2023 tercapai, dimana pada tahun 2023 target kinerja peningkatan produksi markisah 3% dan terealisasi 52,10% dengan capaian kinerja sebesar 1.736,67%. Data perkembangan produksi markisah tahun 2019-2023 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.70. Perkembangan Produksi markisah di Kabupaten Solok Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah Tanaman (Pohon)	Jumlah Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Produksi (ton)	Produktifitas (kw/pohon)	Perkembangan Produksi (%)
2023	402.796	283.064	36.362	1,28	114,00
2022	400.049	195.767	17.021	0,87	- 39,96
2021	403.609	405.779	28.346,50	0,7	- 22,00
2020	512.653	485.426	36.320,50	0,75	- 6,00
2019	529.731	477.547	38.683,10	0,81	

Sumber: Buku Database Potensi Produksi Pertanian Tahun 2023

Dari tabel 3.70. dapat dilihat bahwa produksi markisah pada tahun 2023 sebesar 36.362 ton. Produksi tahun 2023 mengalami kenaikan 19.341 ton atau 114% terhadap produksi markisah tahun 2022. Peningkatan jumlah tanaman menghasilkan 87.297 pohon dan produktifitas 0,41 kw/ha merupakan faktor penyebab naiknya produksi markisah tahun 2023. Perkembangan produksi markisah menunjukkan adanya kenaikan dari tahun 2022-2023 dan penurunan dari tahun 2019-2022.

B. Perbandingan Antara target, Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Renstra

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.71. berikut:

Tabel 3.71. Perkembangan IKU Persentase Peningkatan Produksi Komoditi markisah

Indikator Kinerja	Target (%)			Realisasi (%)				Capaian (%)			Tahun 2026 (Target Akhir Renstra)	
	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023	2021	2022	2023	Target (%)	Realisasi (%)
Persentase peningkatan produksi komoditi markisah	1	2	3	-6	-22	-61,9	52,1	-2.200	-3.095	1736,67	6	868,33

Sumber Data: Dinas Pertanian, 2023

Berdasarkan tabel 3.71 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi markisah pada tahun ini sebesar 52,1% dari target 3% dengan capaian 1736,67%. serta jika realisasi tahun 2023 dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan, serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir Renstra Tahun 2026 sebesar 6% maka capaian kinerja sebesar 868,33%.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Realisasi indikator kinerja produksi markisah di Kabupaten Solok pada tahun 2023 adalah 52,10%. Persentase capaian ini belum memenuhi target Kabupaten yang telah ditetapkan yaitu 3%

D. Analisis Pendukung atau Penyebab Keberhasilan/Peningkatan Kinerja dan Solusinya

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi markisah Kabupaten Solok tahun 2023 terdapat beberapa faktor pendukung dan solusi/rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Peningkatan jumlah tanaman menghasilkan sebanyak 87.297 pohon dan produktifitas 0,41 kw/ha merupakan faktor penyebab naiknya produksi markisah tahun 2023.
- b. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi markisa dengan menyediakan sarana produksi berupa bibit, pupuk, tiang dan penyediaan prasarana pertanian berupa pembangunan jalan usaha tani.
- c. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun petani yang mendukung peningkatan produksi komoditi pertanian.
- d. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
- e. Dukungan Stakeholder dan lembaga pertanian yang mendukung pembangunan pertanian
- f. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan

- g. Adanya kerjasama dengan stakeholder yang bertujuan untuk memperluas pemasaran produk pertanian.

2. Solusi atau rencana tindak lanjut yang akan dilakukan

- a. Untuk meningkatkan produksi markisah diperlukan beberapa kebijakan dengan cara meningkatkan jumlah pertanaman dan produktifitas. Fasilitasi bantuan sarana produksi masih dibutuhkan untuk mendukung peningkatan produksi.
- b. Memperbanyak pohon induk markisah.
- c. Fasilitasi bantuan sarana dan prasarana untuk penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) berupa pembangunan irigasi air tanah, irigasi perpompaan dan teknologi panen air (embung)
- d. Fasilitasi pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.
- e. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk pengembangan kawasan strategis dan pemasaran hasil pertanian.
- f. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
- g. Pengembangan kawasan komoditas strategis dengan bantuan sarana dan prasarana .
- h. Meningkatkan kapasitas pengetahuan petugas dan petani melalui bimbingan teknis/pelatihan.
- i. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu dan budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu.
- j. Mengembangkan kampung hortikultura secara berkesinambungan

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya berupa efisiensi sumber daya anggaran dan penggunaan sumber daya manusia untuk mendukung

pencapaian target kinerja Untuk pencapaian target peningkatan produksi komoditi markisah pada tahun 2023 telah dilakukan efisiensi penggunaan sumber daya anggaran. Pencapaian kinerja untuk peningkatan produksi markisah didukung oleh program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang tanaman hortikultura, bidang prasarana dan sarana pertanian dan bidang penyuluhan. Untuk melihat efisiensi dan efektifitas penggunaan anggaran terhadap capaian indikator kinerja peningkatan produksi komoditi markisah dapat dilihat pada 2 (dua) indikator yaitu:

1. Persentase pencapaian indikator sasaran strategis peningkatan produksi komoditi markisah adalah 1.736,67%.
2. Persentase pencapaian kinerja anggaran adalah 96,92%.

Untuk melihat tingkat efisiensi sumber daya anggaran terhadap pencapaian indikator sasaran peningkatan produksi komoditi markisah dapat dilihat pada tabel 3.72 berikut:

Tabel 3.72. Efisiensi Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi markisah tahun 2023

IKU	Kinerja			Keuangan				
	Target	Realisasi	(%)	Program	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	
Persentase Peningkatan Produksi Komoditi markisah	3,00	52,10	1.736,67	1	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	50.000.000	49.307.000	98,61
				2	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	7.531.661.416	7.387.040.766	98,08
				3	Program Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200	1.427.250.175	91,3
Rata-rata capaian			1.736,67		Total Anggaran	9.145.258.616	8.863.597.941	96,92
Tingkat Efisiensi			3,08					
Tingkat Efektifitas			1.791,85					

Berdasarkan tabel 3.72 dapat dilihat bahwa pada indikator persentase peningkatan produksi markisah di Kabupaten Solok tingkat efisiensinya sebesar

3,08% dan tingkat efektifitasnya 1.791,85% dengan pagu anggaran sebesar Rp. 9.145.258.616,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 8.863.597.941,- (96,92%) Keberhasilan dan peningkatan efisiensi dan efektifitas pada Indikator persentase peningkatan produksi markisah didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 185 orang yang terdiri atas 94 orang PNS, 36 orang P3K dan 55 orang pegawai harian lepas.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Untuk mencapai dan mendukung tercapainya kinerja Indikator persentase peningkatan produksi markisah terdapat program dan kegiatan yang sumber anggaran berasal dari APBD Kabupaten Solok sebagai berikut:

I. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

1. Pengembangan markisah seluas 2 Ha dengan memberikan bantuan sarana produksi berupa tiang beton bertulang, pupuk, insektisida dan kawat baja untuk kelompok tani di Kecamatan Danau Kembar dan kec. Gunung Talang.



Gambar 39. Pemanfaatan tiang beton bertulang untuk budidaya markisah

II. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian

Kegiatan yang dilakukan dengan membangun jalan usaha pertanian sebanyak 67 unit bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian,

mempermudah transportasi hasil pertanian dan aksesibilitas ke lahan pertanian.

V. Program Penyuluhan Pertanian

Kegiatan yang dilakukan dengan peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan, pelatihan, bimbingan teknis, dan keikutsertaan pada event Penas Tani XVI di Padang.

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi markisah pada sektor pertanian adalah dapat dilihat pada tabel 3.73. berikut ini:

Tabel. 3.73. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

NO.	PROGRAM	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
	KEGIATAN			
	SUB KEGIATAN			
I	PROGRAM PENYEDIAAN dan PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	50.000.000,00	49.307.000,00	98,61
1	Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG)Hewan,Tumbuhan,dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota	50.000.000,00	49.307.000,00	98,61
1	Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tanaman	50.000.000,00	49.307.000,00	98,61
II	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	7.531.661.416,00	7.387.040.766,00	98,08
1	Pembangunan Prasarana Pertanian	7.531.661.416,00	7.387.040.766,00	98,08
1	Pembangunan,Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	7.531.661.416,00	7.387.040.766,00	98,08
III	Program Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200,00	1.427.250.175,00	91,28
1	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200,00	1.427.250.175,00	91,28
1	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa	456.868.636,00	428.988.504,00	93,90

NO.	PROGRAM	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
	KEGIATAN			
	SUB KEGIATAN			
2	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	319.368.636,00	280.753.604,00	87,91
3	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan PraSarana Penyuluhan Pertanian	787.359.928,00	717.508.067,00	91,13
	JUMLAH	9.145.258.616,00	8.863.597.941,00	96,92

13. Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi kopi

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2022-2023. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2022. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Perbandingan Antara target dan Realisasi Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi kopi tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 3.74 sebagai berikut:

Tabel 3.74. Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi kopi tahun 2023

No	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target (%)	Realisasi (%)	Persentase Capaian (%)
1	% peningkatan produksi komoditi kopi	7,00	152,00	2.171,43

Sumber Data: Dinas Pertanian, 2023

Berdasarkan tabel 3.74 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2023 tercapai, dimana pada tahun 2023 target kinerja peningkatan produksi kopi 7% dan terealisasi 152% dengan capaian kinerja sebesar 2.171,43%.

Data perkembangan produksi kopi tahun 2019-2023 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.75. Perkembangan Produksi kopi di Kabupaten Solok Tahun 2019-2023

Tahun	Luas Areal (Ha)	Luas Tanaman Sudah Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)	Perkembangan Produksi (%)
2023	8.771,55	5.886,50	7.561,55	1,28	68,3
2022	8.693,56	5.655,60	4.492,12	0,79	2,10
2021	8.564,25	5.137,00	4.398,25	0,51	81,64
2020	8.450,75	5.127,50	2.421,35	0,47	- 2,00
2019	8.334,00	5.101,50	2.472,80	0,48	

Sumber: Buku Database Potensi Produksi Pertanian Tahun 2023

Dari tabel 3.75. dapat dilihat bahwa produksi kopi pada tahun 2023 sebesar 7.561,55 ton. Produksi tahun 2023 mengalami kenaikan 3.069,43 ton atau 68,3% terhadap produksi kopi tahun 2022. Peningkatan luas areal panen 230,90 dan produktifitas 0,49 ton/ha merupakan faktor penyebab naiknya produksi kopi tahun 2023. Perkembangan produksi kopi menunjukkan adanya kenaikan dari tahun 2019-2023.

B. Perbandingan Antara target, Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Renstra

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.76. berikut:

Tabel 3.76. Perkembangan IKU Persentase Peningkatan Produksi Komoditi kopi

Indikator Kinerja	Target (%)			Realisasi (%)				Capaian (%)			Tahun 2026 (Target Akhir Renstra)	
	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023	2021	2022	2023	Target (%)	Realisasi (%)
Persentase peningkatan produksi komoditi kopi	3	5	7	-2	81,64	83,7	152	2.721,33	1.674,00	2171,43	13	1169,23

Sumber Data: Dinas Pertanian, 2023

Berdasarkan tabel 3.76 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi kopi pada tahun ini sebesar 152% dari target 7% dengan capaian 2171,43%. serta jika realisasi tahun 2023 dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan, serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir Renstra Tahun 2026 sebesar 13% maka capaian kinerja sebesar 1169,23%.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi kopi kabupaten Solok dengan Provinsi Sumatera Barat dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.77. Perbandingan peningkatan produksi kopi

Nasional/Provinsi/Kabupaten	Produksi (Ton)				Indikator Kinerja
	2020	2021	2022	2023*	% Peningkatan Produksi
Sumatera Barat	12.500,00	12.800,00	15.264,61	15.621,5	23,99
Kabupaten Solok	2.421,35	4.398,25	4.492,12	7.561,55	152

Sumber: Statistik Indonesia 2023, DPTPH Prov. Sumbar, 2023 dan Dinas Pertanian, 2023

Dari tabel 3.77 dapat dilihat bahwa persentase peningkatan produksi kopi di Kabupaten solok tahun 2023 sebesar 152% berada diatas Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dengan peningkatan produksi 23,99%.

D. Analisis Pendukung atau Penyebab Keberhasilan/Peningkatan Kinerja dan Solusinya

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi kopi Kabupaten Solok tahun 2023 terdapat beberapa faktor pendukung dan solusi/rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Peningkatan luas areal panen 230,90 dan produktifitas 0,49 ton/ha merupakan faktor penyebab naiknya produksi kopi tahun 2023.
- b. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi kopi dengan menyediakan sarana produksi berupa bibit, pupuk dan penyediaan prasarana pertanian berupa pembangunan jalan usaha tani.
- c. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun petani yang mendukung peningkatan produksi komoditi pertanian.
- d. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
- e. Dukungan Stakeholder dan lembaga pertanian yang mendukung pembangunan pertanian
- f. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan
- g. Adanya kerjasama dengan stakeholder yang bertujuan untuk memperluas pemasaran produk pertanian.

2. Solusi atau rencana tindak lanjut yang akan dilakukan

- a. Untuk meningkatkan produksi kopi diperlukan beberapa kebijakan dengan meningkatkan luas tanam dengan pengembangan lahan pertanaman kopi dan meningkatkan produktifitas dengan melakukan peremajaan tanaman kopi, intensifikasi tanaman kopi, pengembangan kebun induk, pemeliharaan kebun induk dan pengendalian OPT.
- b. Fasilitasi bantuan sarana dan prasarana untuk penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) berupa pembangunan irigasi air tanah, irigasi perpompaan dan teknologi panen air (embung)

- c. Failitasi pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.
- d. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk pengembangan kawasan strategis dan pemasaran hasil pertanian.
- e. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
- f. Pengembangan kawasan komoditas strategis dengan bantuan sarana dan prasarana budidaya, pasca panen dan pengolahan hasil.
- g. Meningkatkan kapasitas pengetahuan petugas dan petani melalui bimbingan teknis/pelatihan.
- h. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu dan budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu.

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya berupa efisiensi sumber daya anggaran dan penggunaan sumber daya manusia untuk mendukung pencapaian target kinerja Untuk pencapaian target peningkatan produksi komoditi kopi pada tahun 2023 telah dilakukan efisiensi penggunaan sumber daya anggaran. Pencapaian kinerja untuk peningkatan produksi kopi didukung oleh program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang perkebunan, bidang prasarana dan sarana pertanian dan bidang penyuluhan. Untuk melihat efisiensi dan efektifitas penggunaan anggaran terhadap capaian indikator kinerja peningkatan produksi komoditi kopi dapat dilihat pada 2 (dua) indikator yaitu:

1. Persentase pencapaian indikator sasaran strategis peningkatan produksi komoditi kopi adalah 2171,43%.
2. Persentase pencapaian kinerja anggaran adalah 96,28%.

Untuk melihat tingkat efisiensi sumber daya anggaran terhadap pencapaian indikator sasaran peningkatan produksi komoditi kopi dapat dilihat pada tabel 3.78 berikut:

Tabel 3.78. Efisiensi Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi kopi tahun 2023

IKU	Kinerja			Keuangan				
	Target	Realisasi	(%)	Program	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	
Persentase Peningkatan Produksi Komoditi kopi	7,00	152,00	2.171,43	1	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	139.966.100	111.919.600	79,96
				2	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	7.531.661.416	7.387.040.766	98,08
				3	Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	266.113.954	221.506.436	83,24
				4	Program Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200	1.427.250.175	91,28
Rata-rata capaian			2.171,43		Total Anggaran	9.501.338.670	9.147.716.977	96,28
Tingkat Efisiensi			3,72					
Tingkat Efektifitas			2.255,37					

Berdasarkan tabel 3.78 dapat dilihat bahwa pada indikator persentase peningkatan produksi kopi di Kabupaten Solok tingkat efisiensinya sebesar 3,72% dan tingkat efektifitasnya 2.255,37% dengan pagu anggaran sebesar Rp. 9.501.338.670,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 9.147.716.977,- (96,28%) Keberhasilan dan peningkatan efisiensi dan efektifitas pada Indikator persentase peningkatan produksi kopi didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 185 orang yang terdiri atas 94 orang PNS, 36 orang P3K dan 55 orang pegawai harian lepas.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Untuk mencapai dan mendukung tercapainya kinerja Indikator persentase peningkatan produksi kopi terdapat program dan kegiatan yang sumber anggaran berasal dari APBD Kabupaten Solok sebagai berikut:

I. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

Kegiatan berupa bantuan sarana produksi berupa bibit kopi arabika sebanyak 5.000 batang dan pupuk kompos untuk kelompok tani serta sosialisasi tentang budidaya kopi arabika.



Gambar 40. Kegiatan pengembangan kopi arabika

II. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian

Kegiatan yang dilakukan dengan membangun jalan usaha pertanian sebanyak 67 unit bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mempermudah transportasi hasil pertanian dan aksesibilitas ke lahan pertanian.

III. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian

Kegiatan:

1. Melakukan pengendalian OPT dengan melakukan pembinaan pada kelompok tani.
2. Melakukan penanaman durian dan alpukat untuk reboisasi Daerah Aliran Sungai (DAS) di Nagari Batu Bajang kec. Tigo Lurah. Reboisasi bertujuan untuk mencegah terjadinya erosi dan melindungi sumber air tanah yang berdampak terhadap lahan perkebunan yang ada disekitar lokasi reboisasi.



Gambar 41. Penanaman bibit durian untuk reboisasi DAS di Nagari Batu Bajang Kec. Tigo Lurah

IV. Program Penyuluhan Pertanian

Kegiatan yang dilakukan dengan peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan, pelatihan, bimbingan teknis, dan keikutsertaan pada event Penas Tani XVI di Padang.

Selain dari APBD Kabupaten Solok terdapat juga program dan kegiatan yang anggarannya berasal dari APBN yang mendukung peningkatan produksi kopi sebagai berikut:

Program nilai tambah dan daya saing industri

1. Kegiatan pasca panen, pengolahan (Hilirisasi) dan pemasaran hasil perkebunan dengan membangun solar dryer dome 1 unit dan pembangunan gedung pengolahan kopi 1 unit.



Gambar 41. Bangunan solar dryer dome di kelompok tani sukamaju nagari Sirukam kec. Payung Sekaki



Gambar 42. Bangunan gedung pengolahan kopi di kelompok tani pasak bumi nagari Panyakalan kec. Kubung

2. Kegiatan pengembangan kawasan tahunan berupa bantuan sarana produksi untuk perluasan kopi arabika seluas 100 Ha berupa bantuan bibit kopi arabika 10.000 batang,



Gambar 43. Bantuan bibit kopi di kelompok tani usaha ikhlas nagari Alahan panjang kec. Lembah Gumanti.

3. Kegiatan penguatan perlindungan perkebunan dengan melakukan pembinaan desa pertanian organik berbasis komoditi perkebunan 1 unit di Kec. Gunung Talang dan pengembangan desa pertanian organik berbasis komoditi perkebunan di kec. Lembah Gumanti

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi kopi pada sektor pertanian adalah dapat dilihat pada tabel 3.79. berikut ini:

Tabel. 3.79. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

NO.	PROGRAM	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
	KEGIATAN			
	SUB KEGIATAN			
I	PROGRAM PENYEDIAAN dan PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	139.966.100,00	111.919.600,00	79,96
1	Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG)Hewan,Tumbuhan,dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota	139.966.100,00	111.919.600,00	79,96
1	Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tanaman	139.966.100,00	111.919.600,00	79,96
II	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	7.531.661.416,00	7.387.040.766,00	98,08
1	Pembangunan Prasarana Pertanian	7.531.661.416,00	7.387.040.766,00	98,08
1	Pembangunan,Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	7.531.661.416,00	7.387.040.766,00	98,08
III	Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	266.113.954,00	221.506.436,00	83,24
1	Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota	266.113.954,00	221.506.436,00	83,24
1	Pengendalian Organisme Pengganggu Tanamn (OPT) Tanaman Pangan,Hortikultura dan Perkebunan	68.541.676,00	65.588.076,00	95,69
2	Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	197.572.278,00	155.918.360,00	78,92
IV	Program Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200,00	1.427.250.175,00	91,28
1	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200,00	1.427.250.175,00	91,28
1	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa	456.868.636,00	428.988.504,00	93,90

NO.	PROGRAM	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
	KEGIATAN			
	SUB KEGIATAN			
2	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	319.368.636,00	280.753.604,00	87,91
3	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan PraSarana Penyuluhan Pertanian	787.359.928,00	717.508.067,00	91,13
JUMLAH		9.501.338.670,00	9.147.716.977,00	96,28

14. Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi karet

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2022-2023. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2022. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Perbandingan Antara target dan Realisasi Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi karet tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 3.80 sebagai berikut:

Tabel 3.80. Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi karet tahun 2023

No	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target (%)	Realisasi (%)	Persentase Capaian (%)
1	% peningkatan produksi komoditi karet	3	- 3,33	-111

Sumber Data: Dinas Pertanian, 2023

Berdasarkan tabel 3.80 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2023 tidak tercapai, dimana pada tahun 2023 target kinerja peningkatan produksi karet 3% dan terealisasi -111% dengan capaian kinerja sebesar -111%.

Data perkembangan produksi karet tahun 2019-2023 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.81. Perkembangan Produksi karet di Kabupaten Solok Tahun 2019-2023

Tahun	Luas Areal (Ha)	Luas Tanaman Sudah Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)	Perkembangan Produksi (%)
2023	4.661,60	3.003,85	2.328,46	0,78	0,27
2022	4.734,85	2.813,60	2.322,10	0,83	- 15,00
2021	4.764,60	2.528,75	2.734,48	1,08	11,41
2020	4.805,50	2.517,50	2.454,50	0,97	-0,16
2019	4.850,00	2.520,00	2.458,55	0,98	

Sumber: Buku Database Potensi Produksi Pertanian Tahun 2023

Dari tabel 3.81. dapat dilihat bahwa produksi karet pada tahun 2023 sebesar 2.328,46 ton. Produksi tahun 2023 mengalami kenaikan 6,36 ton atau 0,27% terhadap produksi karet tahun 2022. Peningkatan luas areal panen 190,25 Ha merupakan faktor penyebab naiknya produksi karet tahun 2023. Perkembangan produksi karet menunjukkan adanya fluktuasi dari tahun 2019-2023.

B. Perbandingan Antara target, Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Renstra

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.82. berikut:

Tabel 3.82. Perkembangan IKU Persentase Peningkatan Produksi Komoditi karet

Indikator Kinerja	Target (%)			Realisasi (%)				Capaian (%)			Tahun 2026 (Target Akhir Renstra)	
	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023	2021	2022	2023	Target (%)	Realisasi (%)
Persentase peningkatan produksi komoditi karet	1	2	3	-0,16	11,41	-3,6	-3,33	1.141,00	-180,00	-111,00	6	-55,50

Sumber Data: Dinas Pertanian, 2023

Berdasarkan tabel 3.82 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi karet pada tahun ini sebesar -3,33% dari target 3% dengan capaian -111% serta jika realisasi tahun 2023 dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir mengalami penurunan, serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir Renstra Tahun 2026 sebesar 6% maka capaian kinerja sebesar -111%.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi karet kabupaten Solok dengan Provinsi Sumatera Barat dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.83. Perbandingan peningkatan produksi karet

Nasional/Provinsi/Kabupaten	Produksi (Ton)				Indikator Kinerja
	2020	2021	2022	2023*	% Peningkatan Produksi
Sumatera Barat	137.000,00	137.600,00	148.058,22	151.544,41	10,39
Kabupaten Solok	2.454,50	2.734,48	2.322,10	2.328,46	-3,33

Sumber: Statistik Indonesia 2023, DPTPH Prov. Sumbar, 2023 dan Dinas Pertanian, 2023

Dari tabel 3.83 dapat dilihat bahwa persentase peningkatan produksi karet di Kabupaten solok tahun 2023 sebesar -3,33% berada dibawah Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dengan peningkatan produksi 10,39%.

D. Analisis Penyebab Kegagalan/Penurunan dan Hambatan Kegagalan/Penurunan Kinerja serta Solusinya

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi karet Kabupaten Solok tahun 2023 terdapat beberapa faktor pendukung, penghambat dan solusi/rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi karet.
 - b. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun petani yang mendukung peningkatan produksi komoditi pertanian.
 - c. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
 - d. Dukungan Stakeholder dan lembaga pertanian yang mendukung pembangunan pertanian
 - e. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan

2. Faktor Penghambat
 - a. Turunnya produktifitas karet karena adanya serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT).
 - b. Belum tersedianya anggaran untuk penyediaan bibit unggul dan sarana pengendalian OPT.

3. Solusi atau rencana tindak lanjut yang akan dilakukan
 - a. Meningkatkan luas tanam dengan pengembangan lahan pertanaman karet.
 - b. Meningkatkan produktifitas dengan melakukan peremajaan tanaman karet, intensifikasi tanaman karet, pengembangan kebun induk, pemeliharaan kebun induk dan pengendalian OPT.
 - a. Failitasi pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.
 - b. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk pengembangan kawasan strategis dan pemasaran hasil pertanian.
 - c. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang

bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.

- d. Pengembangan kawasan komoditas strategis dengan bantuan sarana dan prasarana budidaya, pasca panen dan pengolahan hasil.
- e. Meningkatkan kapasitas pengetahuan petugas dan petani melalui bimbingan teknis/pelatihan.
- f. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu dan budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu.

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya berupa efisiensi sumber daya anggaran dan penggunaan sumber daya manusia untuk mendukung pencapaian target kinerja Untuk pencapaian target peningkatan produksi komoditi karet pada tahun 2023 telah dilakukan efisiensi penggunaan sumber daya anggaran. Pencapaian kinerja untuk peningkatan produksi karet didukung oleh program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang perkebunan dan bidang penyuluhan. Untuk melihat efisiensi dan efektifitas penggunaan anggaran terhadap capaian indikator kinerja peningkatan produksi komoditi karet dapat dilihat pada 2 (dua) indikator yaitu:

1. Persentase pencapaian indikator sasaran strategis peningkatan produksi komoditi karet adalah -111%.
2. Persentase pencapaian kinerja anggaran adalah 91,28%.

Untuk melihat tingkat efisiensi sumber daya anggaran terhadap pencapaian indikator sasaran peningkatan produksi komoditi karet dapat dilihat pada tabel 3.84 berikut:

Tabel 3.84. Efisiensi Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi karet tahun 2023

IKU	Kinerja			Keuangan				
	Target	Realisasi	(%)	Program	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	
Persentase Peningkatan Produksi Komoditi karet	3,00	-3,33	- 111,00	1	Program Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200	1.427.250.175	91,28
Rata-rata capaian			-111,00		Total Anggaran	1.563.597.200	1.427.250.175	91,28
Tingkat Efisiensi			8,72					
Tingkat Efektifitas			-121,60					

Berdasarkan tabel 3.84 dapat dilihat bahwa pada indikator persentase peningkatan produksi karet di Kabupaten Solok tingkat efisiensinya sebesar 8,72% dan tingkat efektifitasnya -121,60% dengan pagu anggaran sebesar Rp. 1.563.597.200,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 1.427.250.175,- (91,28%) Dari capaian kedua indikator tersebut dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas anggaran belum optimal untuk mencapai sasaran strategis. Selain anggaran untuk pencapaian indikator sasaran strategis juga didukung oleh sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Dinas Pertanian. Pelaksanaan program dan kegiatan didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 185 orang yang terdiri atas 94 orang PNS, 36 orang P3K dan 55 orang pegawai harian lepas.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Untuk mencapai dan mendukung tercapainya kinerja Indikator persentase peningkatan produksi karet terdapat program dan kegiatan yang sumber anggaran berasal dari APBD Kabupaten Solok sebagai berikut:

Program Penyuluhan Pertanian

Kegiatan berupa pembinaan kelompok tani yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan petani.

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi karet pada sektor pertanian adalah dapat dilihat pada tabel 3.85. berikut ini:

Tabel. 3.85. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

NO.	PROGRAM	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
	KEGIATAN			
	SUB KEGIATAN			
IV	Program Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200,00	1.427.250.175,00	91,28
1	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200,00	1.427.250.175,00	91,28
1	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa	456.868.636,00	428.988.504,00	93,90
2	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	319.368.636,00	280.753.604,00	87,91
3	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan PraSarana Penyuluhan Pertanian	787.359.928,00	717.508.067,00	91,13
	JUMLAH	1.563.597.200,00	1.427.250.175,00	91,28

15. Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi cengkeh

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2022-2023. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2022. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Perbandingan Antara target dan Realisasi Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi cengkeh tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 3.86 sebagai berikut:

Tabel 3.86. Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi cengkeh tahun 2023

No	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target (%)	Realisasi (%)	Persentase Capaian (%)
1	% peningkatan produksi komoditi cengkeh	3,00	198,11	6.603,67

Sumber Data: Dinas Pertanian, 2023

Berdasarkan tabel 3.86 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2023 dapat tercapai, dimana pada tahun 2023 target kinerja peningkatan produksi cengkeh 3% dan terealisasi 198,11% dengan capaian kinerja sebesar - 6.603,67%.

Data perkembangan produksi cengkeh tahun 2019-2023 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.87. Perkembangan Produksi cengkeh di Kabupaten Solok Tahun 2019-2023

Tahun	Luas Areal (Ha)	Luas Tanaman Sudah Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)	Perkembangan Produksi (%)
2023	2.810,320	1.112,020	1.483,06	1,33	125,41
2022	2.798,81	1.196,39	657,72	0,55	2,81
2021	3.032,20	1.112,45	639,73	0,58	69,89
2020	2.678,25	1.113,25	376,55	0,34	0,31
2019	2.615,00	1.086,50	375,4	0,35	

Sumber: Buku Database Potensi Produksi Pertanian Tahun 2023

Dari tabel 3.87. dapat dilihat bahwa produksi cengkeh pada tahun 2023 sebesar 1.483,06 ton. Produksi tahun 2023 mengalami kenaikan 825,34 ton atau 125,41% terhadap produksi cengkeh tahun 2022. Peningkatan produktifitas 0,78 ton/ha merupakan faktor penyebab naiknya produksi cengkeh tahun 2023.

Perkembangan produksi cengkeh menunjukkan adanya kenaikan dari tahun 2019-2023.

B. Perbandingan Antara target, Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Renstra

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.88. berikut:

Tabel 3.88. Perkembangan IKU Persentase Peningkatan Produksi Komoditi cengkeh

Indikator Kinerja	Target (%)			Realisasi (%)				Capaian (%)			Tahun 2026 (Target Akhir Renstra)	
	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023	2021	2022	2023	Target (%)	Realisasi (%)
Persentase peningkatan produksi komoditi cengkeh	1	2	3	0,31	69,89	72,7	198,11	6.989,00	3.635,00	6.603,67	6	3301,83

Sumber Data: Dinas Pertanian, 2023

Berdasarkan tabel 3.88 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi cengkeh pada tahun ini sebesar 198,11% dari target 3% dengan capaian 6.603,67% serta jika realisasi tahun 2023 dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan, serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir Renstra Tahun 2026 sebesar 6% maka capaian kinerja sebesar 3.301,83%.

E. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi cengkeh kabupaten Solok dengan Provinsi Sumatera Barat dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.89. Perbandingan peningkatan produksi cengkeh

Nasional/Provinsi/Kabupaten	Produksi (Ton)				Indikator Kinerja
	2020	2021	2022	2023*	% Peningkatan Produksi
Sumatera Barat	2.494,48	2.298,75	2.240	2.789,39	14,12
Kabupaten Solok	376,55	639,73	657,72	1.483,06	198,11

Sumber: Statistik Indonesia 2023, DPTPH Prov. Sumbar, 2023 dan Dinas Pertanian, 2023

Dari tabel 3.89 dapat dilihat bahwa persentase peningkatan produksi cengkeh di Kabupaten Solok tahun 2023 sebesar 198,11% berada di atas Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dengan peningkatan produksi 14,12%.

E. Analisis Pendukung atau Penyebab Keberhasilan/Peningkatan Kinerja dan Solusinya

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi cengkeh Kabupaten Solok tahun 2023 terdapat beberapa faktor pendukung dan solusi/rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi cengkeh
 - b. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun petani yang mendukung peningkatan produksi komoditi pertanian.
 - c. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
 - d. Dukungan Stakeholder dan lembaga pertanian yang mendukung pembangunan pertanian
 - e. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan
2. Solusi atau rencana tindak lanjut yang akan dilakukan
 - a. Meningkatkan luas tanam dengan pengembangan lahan pertanaman cengkeh
 - b. Meningkatkan produktifitas dengan melakukan peremajaan tanaman cengkeh intensifikasi tanaman cengkeh, pengembangan kebun

induk, pemeliharaan kebun induk dan pengendalian OPT.

- c. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
- d. Meningkatkan kapasitas pengetahuan petugas dan petani melalui bimbingan teknis/pelatihan.
- e. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu dan budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu.

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya berupa efisiensi sumber daya anggaran dan penggunaan sumber daya manusia untuk mendukung pencapaian target kinerja Untuk pencapaian target peningkatan produksi komoditi cengkeh pada tahun 2023 telah dilakukan efisiensi penggunaan sumber daya anggaran. Pencapaian kinerja untuk peningkatan produksi cengkeh didukung oleh program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang perkebunan dan bidang penyuluhan. Untuk melihat efisiensi dan efektifitas penggunaan anggaran terhadap capaian indikator kinerja peningkatan produksi komoditi cengkeh dapat dilihat pada 2 (dua) indikator yaitu:

1. Persentase pencapaian indikator sasaran strategis peningkatan produksi komoditi cengkeh adalah 6.603,67%.
2. Persentase pencapaian kinerja anggaran adalah 91,28%.

Untuk melihat tingkat efisiensi sumber daya anggaran terhadap pencapaian indikator sasaran peningkatan produksi komoditi cengkeh dapat dilihat pada tabel 3.90 berikut:

Tabel 3.90. Efisiensi Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi cengkeh tahun 2023

IKU	Kinerja			Keuangan				
	Target	Realisasi	(%)	Program	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	
Persentase Peningkatan Produksi Komoditi cengkeh	3,00	198,11	6.603,67	1	Program Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200	1.427.250.175	91,28
Rata-rata capaian			6.603,67		Total Anggaran	1.563.597.200	1.427.250.175	91,28
Tingkat Efisiensi			8,72					
Tingkat Efektifitas			7.234,52					

Berdasarkan tabel 3.90 dapat dilihat bahwa pada indikator persentase peningkatan produksi cengkeh di Kabupaten Solok tingkat efisiensinya sebesar 8,72% dan tingkat efektifitasnya 7.234,52% dengan pagu anggaran sebesar Rp. 1.563.597.200,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 1.427.250.175,- (91,28%) Dari capaian kedua indikator tersebut dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas anggaran sudah optimal untuk mencapai sasaran strategis. Keberhasilan dan peningkatan efisiensi dan efektifitas pada Indikator persentase peningkatan cengkeh didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 185 orang yang terdiri atas 94 orang PNS, 36 orang P3K dan 55 orang pegawai harian lepas didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 185 orang yang terdiri atas 94 orang PNS, 36 orang P3K dan 55 orang pegawai harian lepas.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Untuk mencapai dan mendukung tercapainya kinerja Indikator persentase peningkatan produksi cengkeh terdapat program dan kegiatan yang sumber anggaran berasal dari APBD Kabupaten Solok sebagai berikut:

Program Penyuluhan Pertanian

Kegiatan berupa pembinaan kelompok tani yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan petani.

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi cengkeh pada sektor pertanian adalah dapat dilihat pada tabel 3.91. berikut ini:

Tabel. 3.91. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

NO.	PROGRAM	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
	KEGIATAN			
	SUB KEGIATAN			
IV	Program Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200,00	1.427.250.175,00	91,28
1	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200,00	1.427.250.175,00	91,28
1	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa	456.868.636,00	428.988.504,00	93,90
2	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	319.368.636,00	280.753.604,00	87,91
3	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan PraSarana Penyuluhan Pertanian	787.359.928,00	717.508.067,00	91,13
	JUMLAH	1.563.597.200,00	1.427.250.175,00	91,28

16. Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi kakao

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2022-2023. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2022. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Perbandingan Antara target dan Realisasi Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi kakao tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 3.92 sebagai berikut:

Tabel 3.92. Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi kakao tahun 2023

No	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target (%)	Realisasi (%)	Persentase Capaian (%)
1	% peningkatan produksi komoditi kakao	2,25	19,68	874,67

Sumber Data: Dinas Pertanian, 2023

Berdasarkan tabel 3.92 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2023 dapat tercapai, dimana pada tahun 2023 target kinerja peningkatan produksi kakao 2,25% dan terealisasi 19,68% dengan capaian kinerja sebesar - 874,67%.

Data perkembangan produksi kakao tahun 2019-2023 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.93. Perkembangan Produksi kakao di Kabupaten Solok Tahun 2019-2023

Tahun	Luas Areal (Ha)	Luas Tanaman Sudah Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)	Perkembangan Produksi (%)
2023	3.809,25	2.581,00	2.066,50	0,80	8,08
2022	3.930,00	2.559,50	1.912,05	0,75	1,40
2021	3.940,00	2.447,50	1.885,66	0,77	10,18
2020	3.963,50	2.465,00	1.711,50	0,69	-5,29
2019	3.951,50	2.434,50	1.807,10	0,74	

Sumber: Buku Database Potensi Produksi Pertanian Tahun 2023

Dari tabel 3.93. dapat dilihat bahwa produksi kakao pada tahun 2023 sebesar 2.066,50 ton. Produksi tahun 2023 mengalami kenaikan 154,45 ton atau 8,08% terhadap produksi kakao tahun 2022. Peningkatan produktifitas 0,05 ton/ha merupakan faktor penyebab naiknya produksi kakao tahun 2023.

Perkembangan produksi kakao menunjukkan adanya kenaikan dari tahun 2020-2023.

B. Perbandingan Antara target, Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Renstra

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.94. berikut:

Tabel 3.94. Perkembangan IKU Persentase Peningkatan Produksi Komoditi kakao

Indikator Kinerja	Target (%)			Realisasi (%)				Capaian (%)			Tahun 2026 (Target Akhir Renstra)	
	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023	2021	2022	2023	Target (%)	Realisasi (%)
Persentase peningkatan produksi komoditi kakao	0,75	1,5	2,25	-5,29	10,18	11,6	19,68	1.357,33	773,33	874,67	4,5	437,33

Sumber Data: Dinas Pertanian, 2023

Berdasarkan tabel 3.94 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi kakao pada tahun ini sebesar 19,68% dari target 2,25% dengan capaian 874,67% serta jika realisasi tahun 2023 dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan, serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir Renstra Tahun 2026 sebesar 4,5% maka capaian kinerja sebesar 437,33%.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi kakao kabupaten Solok dengan Provinsi Sumatera Barat dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.95. Perbandingan peningkatan produksi kakao

Nasional/Provinsi/Kabupaten	Produksi (Ton)				Indikator Kinerja
	2020	2021	2022	2023*	% Peningkatan Produksi
Sumatera Barat	43.600,00	40.200,00	35.321	35.308,26	-19,97
Kabupaten Solok	1711,5	1885,66	1912,05	2.066,50	19,68

Sumber: Statistik Indonesia 2023, DPTPH Prov. Sumbar, 2023 dan Dinas Pertanian, 2023

Dari tabel 3.95 dapat dilihat bahwa persentase peningkatan produksi kakao di Kabupaten Solok tahun 2023 sebesar 19,68% berada di atas Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dengan peningkatan produksi -19,97%.

D. Analisis Pendukung atau Penyebab Keberhasilan/Peningkatan kinerja dan Solusinya

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi kakao Kabupaten Solok tahun 2023 terdapat beberapa faktor pendukung dan solusi/rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi kakao
 - b. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun petani yang mendukung peningkatan produksi komoditi pertanian.
 - c. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
 - d. Dukungan Stakeholder dan lembaga pertanian yang mendukung pembangunan pertanian
 - e. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan
2. Solusi dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan
 - a. Meningkatkan luas tanam dengan pengembangan lahan pertanaman kakao
 - b. Meningkatkan produktifitas dengan melakukan peremajaan tanaman kakao, intensifikasi tanaman kakao dan pengendalian OPT.

- c. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
- d. Meningkatkan kapasitas pengetahuan petugas dan petani melalui bimbingan teknis/pelatihan.
- e. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu dan budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu.

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya berupa efisiensi sumber daya anggaran dan penggunaan sumber daya manusia untuk mendukung pencapaian target kinerja Untuk pencapaian target peningkatan produksi komoditi kakao pada tahun 2023 telah dilakukan efisiensi penggunaan sumber daya anggaran. Pencapaian kinerja untuk peningkatan produksi kakao didukung oleh program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang perkebunan dan bidang penyuluhan. Untuk melihat efisiensi dan efektifitas penggunaan anggaran terhadap capaian indikator kinerja peningkatan produksi komoditi kakao dapat dilihat pada 2 (dua) indikator yaitu:

1. Persentase pencapaian indikator sasaran strategis peningkatan produksi komoditi kakao adalah 874,67%.
2. Persentase pencapaian kinerja anggaran adalah 91,28%.

Untuk melihat tingkat efisiensi sumber daya anggaran terhadap pencapaian indikator sasaran peningkatan produksi komoditi kakao dapat dilihat pada tabel 3.96 berikut:

Tabel 3.96. Efisiensi Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi kakao tahun 2023

IKU	Kinerja			Keuangan				
	Target	Realisasi	(%)	Program		Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
Persentase Peningkatan Produksi Komoditi kakao	2,25	19,68	874,67	1	Program Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200	1.427.250.175	91,28
Rata-rata capaian			874,67		Total Anggaran	1.563.597.200	1.427.250.175	91,28
Tingkat Efisiensi			8,72					
Tingkat Efektifitas			958,22					

Berdasarkan tabel 3.96 dapat dilihat bahwa pada indikator persentase peningkatan produksi kakao di Kabupaten Solok tingkat efisiensinya sebesar 8,72% dan tingkat efektifitasnya 958,22% dengan pagu anggaran sebesar Rp. 1.563.597.200,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 1.427.250.175,- (91,28%) Dari capaian kedua indikator tersebut dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas anggaran sudah optimal untuk mencapai sasaran strategis. Keberhasilan dan peningkatan efisiensi dan efektifitas pada Indikator persentase peningkatan kakao didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 185 orang yang terdiri atas 94 orang PNS, 36 orang P3K dan 55 orang pegawai harian lepas didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 185 orang yang terdiri atas 94 orang PNS, 36 orang P3K dan 55 orang pegawai harian lepas.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Untuk mencapai dan mendukung tercapainya kinerja Indikator persentase peningkatan produksi kakao terdapat program dan kegiatan yang sumber anggaran berasal dari APBD Kabupaten Solok sebagai berikut:

Program Penyuluhan Pertanian

Kegiatan berupa pembinaan kelompok tani yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan petani.

. Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi cengkeh pada sektor pertanian adalah dapat dilihat pada tabel 3.97. berikut ini:

Tabel. 3.97. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

NO.	PROGRAM	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
	KEGIATAN			
	SUB KEGIATAN			
IV	Program Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200,00	1.427.250.175,00	91,28
1	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200,00	1.427.250.175,00	91,28
1	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa	456.868.636,00	428.988.504,00	93,90
2	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	319.368.636,00	280.753.604,00	87,91
3	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan PraSarana Penyuluhan Pertanian	787.359.928,00	717.508.067,00	91,13
	JUMLAH	1.563.597.200,00	1.427.250.175,00	91,28

17. Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi daging sapi

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2022-2023. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2022. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Perbandingan Antara target dan realisasi kinerja persentase peningkatan produksi komoditi daging sapi Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.98. Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan produksi komoditi daging sapi tahun 2023

No	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target (%)	Realisasi (%)	Persentase Capaian (%)
1	% Peningkatan produksi komoditi daging sapi	4,00	16,95	423,75

Sumber Data: Dinas Pertanian, 2023

Berdasarkan tabel 3.98 dapat dilihat bahwa capaian kinerja pada tahun 2023 tercapai, dimana pada tahun 2023 target peningkatan produksi daging sapi sebesar sebesar 4% dan terealisasi 16,95% dengan capaian kinerja sebesar - 423,75%.

Data perkembangan produksi sapi potong tahun 2019-2023 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.99. Perkembangan Populasi, Pemotongan Ternak dan Produksi Daging Sapi di Kabupaten Solok Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah Populasi (ekor)	Jumlah Pemotongan Ternak (Ekor)	Produksi (Ton)	Konsumsi Daging Perkapita/tahun	Perkembangan produksi (%)
2023	24.129	5.316	1.301,21	2,33	23,06
2022	24.053	4.752	1.057,42	2,12	- 10,80
2021	36.509	4.711	1.184,90	2,41	4,69
2020	37.275	4.624	1.131,83	2,32	-3,09
2019	37.101	4.826	1.167,89	2,4	

Sumber: Buku Database Potensi Produksi Pertanian Tahun 2023

Dari tabel 3.99. dapat dilihat bahwa produksi daging sapi pada tahun 2023 mencapai 1.301,21 ton. Produksi tahun 2023 mengalami kenaikan 243,79 ton atau 23,06% terhadap produksi daging sapi tahun 2022. Kenaikan jumlah populasi 76 ekor, jumlah pemotongan ternak 564 ekor dan konsumsi daging perkapita 0,21 perkapita/tahun merupakan faktor penyebab naiknya produksi

daging sapi tahun 2023. Perkembangan produksi daging sapi menunjukkan adanya fluktuasi dari tahun 2019-2023.

B. Perbandingan Antara target, Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Renstra

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.100. berikut:

Tabel 3.100. Perkembangan IKU Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Daging Sapi

Indikator Kinerja	Target (%)			Realisasi (%)				Capaian (%)			Tahun 2026 (Target Akhir Renstra)	
	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023	2021	2022	2023	Target (%)	Realisasi (%)
Persentase peningkatan produksi komoditi daging sapi	2	3	4	-3,09	4,69	-6,11	16,95	234,50	-203,67	423,75	7	242,14

Sumber Data: Dinas Pertanian, 2023

Berdasarkan tabel 3.100 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi daging sapi pada tahun ini sebesar 16,95% dari target 4% dengan capaian 423,75%. serta jika realisasi tahun 2023 dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan, serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir Renstra Tahun 2026 sebesar 7% maka capaian kinerja sebesar 242,14%.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi Dan/Atau Kabupaten/Kota di Sumatera Barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi daging sapi Kabupaten Solok dengan Provinsi Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.101. Perbandingan peningkatan produksi daging sapi

Nasional/Provinsi/Kabupaten	Produksi (Ton)				Indikator Kinerja
	2020	2021	2022	2023*	% Peningkatan Produksi
Nasional	453.418,40	487.802,20	499.708,1	503.708,1	10,80
Sumatera Barat	20.980,53	21.375,10	30.890,82	31.191,62	47,37
Kabupaten Solok	1.131,83	1.184,90	1.057,42	1.301,21	16,95

Sumber: Statistik Indonesia, 2024, Sumatera Barat Dalam Angka, 2024 dan Dinas Pertanian, 2023

Dari tabel 3.101 dapat dilihat bahwa persentase peningkatan produksi daging sapi di Kabupaten Solok tahun 2023 sebesar 16,95%, berada dibawah Provinsi Sumatera Barat 47,37% dan diatas nasional 10,80%.

D. Analisis Pendukung atau Penyebab Keberhasilan/Peningkatan Kinerja dan Solusinya

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi komoditi daging sapi tahun 2023 terdapat beberapa faktor pendukung dan solusi/rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Kenaikan populasi 76 ekor, jumlah pemotongan ternak 564 ekor dan konsumsi daging perkapita 0,2 perkapita/tahun merupakan faktor penyebab naiknya produksi daging sapi tahun 2023.
 - b. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi daging sapi.
 - c. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun peternak yang mendukung peningkatan produksi daging sapi.
 - d. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
 - e. Dukungan Stakeholder dan lembaga pertanian yang mendukung pembangunan pertanian
 - f. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan

- g. Adanya kerjasama dengan stakeholder yang bertujuan untuk memperluas pemasaran produk pertanian.
2. Solusi dan Rencana tindaklanjut yang akan dilakukan
- a. Meningkatkan populasi ternak dengan memberikan bantuan ternak, penambahan bibit sapi indukan dan meningkatkan kelahiran ternak melalui optimalisasi reproduksi dengan menyediakan sarana untuk Inseminasi Buatan (IB) seperti N2 cair, dan semen beku
 - b. Fasilitasi pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.
 - c. Penyediaan sarana untuk petugas teknis/penyuluh/petugas IB
 - d. Pembangunan rumah potong hewan yang sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI).
 - e. Mendorong peternak untuk menggunakan Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) untuk memberikan perlindungan kepada usaha peternak jika terjadi kematian dan/atau kehilangan melalui skema pertanggung jawaban asuransi.
 - f. Meningkatkan kualitas pakan ternak dengan pengembangan bank pakan ternak.
 - g. Peningkatan kualitas ternak untuk perbaikan genetic sapi melalui Transfer Embrio (TE).
 - h. Pengembangan sarana dan prasarana peternakan dengan membangun/renovasi Puskeswan, pengembangan teknologi pengolahan pakan, membangun/meningkatkan jalan produksi peternakan
 - i. Fasilitasi penyediaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan pelayanan Puskeswan.
 - j. Meningkatkan skala usaha peternakan yang berorientasi bisnis
 - k. Penanggulangan gangguan reproduksi pada indukan sapi
 - l. Penanganan dan pengawasan untuk pencegahan pemotongan sapi betina produktif

- m. Meningkatkan kapasitas pengetahuan petugas inseminator dan petugas pemeriksa kebuntingan
- n. Pengembangan integrasi ternak dan tanaman
- o. Menambah luasan hijauan pakan ternak

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Untuk pencapaian target peningkatan produksi komoditi daging sapi pada tahun 2023 telah dilakukan efisiensi penggunaan sumber daya anggaran. Pencapaian kinerja untuk peningkatan produksi daging sapi didukung oleh program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang peternakan. Untuk melihat efisiensi dan efektifitas penggunaan anggaran terhadap capaian indikator kinerja peningkatan produksi komoditi daging sapi dapat dilihat pada 2 (dua) indikator yaitu:

1. Persentase pencapaian indikator sasaran strategis peningkatan produksi daging sapi adalah 423,75%.
2. Persentase pencapaian kinerja anggaran adalah 90,68%.

Untuk melihat tingkat efisiensi sumber daya anggaran terhadap pencapaian indikator sasaran peningkatan produksi daging sapi dapat dilihat pada tabel 3.102 berikut:

Tabel 3.102. Efisiensi dan efektifitas Kinerja Sasaran Peningkatan Produksi Komoditi Daging Sapi tahun 2023

IKU	Kinerja			Keuangan				
	Target	Realisasi	(%)	Program	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	
Persentase Peningkatan Produksi komoditi daging sapi	4,00	16,95	423,75	1	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	89.283.170	71.565.359	80,16
				4	Program Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200	1.427.250.175	91,28
Rata-rata capaian			423,75		Total Anggaran	1.652.880.370	1.498.815.534	90,68
Tingkat Efisiensi			9,32					
Tingkat Efektifitas			467,31					

Berdasarkan tabel 3.102 dapat dilihat bahwa pada indikator persentase peningkatan produksi komoditi daging sapi di Kabupaten Solok tingkat efisiensinya sebesar 9,32% dan tingkat efektifitasnya 467,31% dengan pagu anggaran sebesar Rp. 1.652.880.534,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 1.498.815.534,- (90.68%). Keberhasilan dan peningkatan efisiensi dan efektifitas pada Indikator persentase peningkatan produksi daging sapi didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 185 orang yang terdiri atas 94 orang PNS, 36 orang P3K dan 55 orang pegawai harian lepas. . Dinas pertanian telah mengoptimalkan anggaran yang disediakan untuk pencapaian kinerja dan memanfaatkan SDM yang ada.

F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Kinerja

Untuk mencapai dan mendukung tercapainya kinerja Indikator persentase peningkatan produksi komoditi pertanian daging sapi terdapat program dan kegiatan yang sumber anggaran berasal dari APBD Kabupaten Solok sebagai berikut:

1. Program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian berupa Kegiatan yang dilakukan berupa penyediaan semen beku, dan N2 cair untuk inseminasi buatan.



Gambar 44. Kegiatan pelayanan IB pada ternak sapi



Gambar 45. Kegiatan fasilitasi N2 cair untuk pelayanan IB pada ternak sapi

2. Program penyuluhan pertanian berupa kegiatan peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan, pelatihan, bimbingan teknis dan keikutsertaan pada event Penas Tani XVI di Padang.



Gambar 46. Keikutsertaan expo ternak pada kegiatan Penas Tani XVI di Padang

Selain dari APBD Kabupaten Solok terdapat juga program dan kegiatan yang anggarannya berasal dari APBN yang mendukung peningkatan produksi daging sapi sebagai berikut:

Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas

Kegiatan:

1. Peningkatan kelahiran ternak melalui Kegiatan SIKOMANDAN (Sapi/Kerbau Komoditas Andalan Negeri). Kegiatan yang dilakukan berupa fasilitasi sarana Inseminasi Buatan (IB) berupa semen beku 7.067 dosis, plastic sheet 125 pack, plastic glove 120 pack, aplikasi transfer embrio 15 aplikasi, pelaksanaan uji zuriat ternak sapi 54 ekor, dan penandaan ternak 4.500 ekor



Gambar 47. Kegiatan penandaan pada ternak sapi

2. Bantuan ternak sapi sebanyak 20 ekor di Kecamatan Lembang Jaya



Gambar 48. Bantuan ternak sapi di kelompok tani bina usaha Kec.Lembang Jaya

Program/kegiatan APBD yang menunjang pencapaian kinerja dapat dilihat pada tabel 3.103. dibawah ini:

Tabel. 3.103. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

NO.	PROGRAM	Pagu (Rp.)	REALISASI (Rp.)	%
	KEGIATAN			
	SUB KEGIATAN			
I	PROGRAM PENYEDIAAN dan PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	89.283.170,00	71.565.359,00	80,16
3	Peningkatan Mutu dan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak Serta Pakan Dalam Daerah Kabupaten/Kota	89.283.170,00	71.565.359,00	80,16
1	Pengawasan Mutu Benih / Bibit Ternak ,Bahan Pakan /Pakan/Tanaman Skala Kecil	89.283.170,00	71.565.359,00	80,16
III	Program Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200,00	1.427.250.175,00	91,28
1	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200,00	1.427.250.175,00	91,28
1	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa	456.868.636,00	428.988.504,00	93,90
2	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	319.368.636,00	280.753.604,00	87,91
3	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	787.359.928,00	717.508.067,00	91,13
	JUMLAH	1.652.880.370,00	1.498.815.534,00	90,68

18. Indikator kinerja persentase peningkatan populasi ayam kukuk balenggek

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2021-2023 dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2022. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Perbandingan Antara target dan Realisasi Kinerja persentase peningkatan populasi ayam kukuk balenggek Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.104. Perbandingan antara target dan realisasi IKU peningkatan populasi ayam kukuk balenggek tahun 2023

No	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target (%)	Realisasi (%)	Persentase Capaian (%)
1	% Peningkatan populasi ayam kukuk balenggek	6,00	173,00	2.883,33

Sumber Data: Dinas Pertanian, 2023

Berdasarkan tabel 3.104 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2023 tercapai, dimana pada tahun 2023 target kinerja peningkatan populasi ayam kukuk balenggek 6% dan terealisasi 173% dengan capaian kinerja sebesar 2.883,33% atau masuk dalam kategori sangat baik.

Data perkembangan populasi ayam kukuk balenggek tahun 2019-2023 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.105. Perkembangan Populasi Ayam Kukuk Balenggek di Kabupaten Solok Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah Populasi (ekor)	Perkembangan populasi (%)
2023	8.471	202,5
2022	2.800	-31,50
2021	4.087	2,00
2020	4.007	2,00
2019	3.928	

Sumber: Dinas Pertanian Tahun 2023

Dari tabel 3.105. dapat dilihat bahwa populasi ayam kukuk balenggek pada tahun 2023 sebanyak 8.471 ekor. Populasi tahun 2023 mengalami kenaikan 5.671 ekor atau 202,5% terhadap populasi ayam kukuk balenggek tahun 2022.

B. Perbandingan Antara target, Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Renstra

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.106. berikut:

Tabel 3.106. Perkembangan IKU Persentase Peningkatan Populasi ayam Kukuk Balenggek

Indikator Kinerja	Target (%)			Realisasi (%)				Capaian (%)			Tahun 2026 (Target Akhir Renstra)	
	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023	2021	2022	2023	Target (%)	Realisasi (%)
Persentase peningkatan populasi ayam kukuk balenggek	2	4	6	2	2	-29,5	173	100	-737,50	2.883,33	12	1441,67

Sumber Data: Dinas Pertanian, 2023

Berdasarkan tabel 3.106 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi ayam kuku balenggek pada tahun ini sebesar 173% dari target 6% dengan capaian 2.883,33%. serta jika realisasi tahun 2023 dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan, serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir Renstra Tahun 2026 sebesar 12% maka capaian kinerja sebesar 1441,67%.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Perbandingan realisasi kinerja tahun ini tidak dapat dibandingkan dengan standar nasional dan provinsi karena tidak merupakan target kinerja dari Sumatera Barat dan Nasional. Persentase peningkatan populasi ayam kukuk baelenggek pada tahun 2023 naik 173% dibandingkan dengan persentase peningkatan populasi tahun 2021 sebesar -29,5%. Persentase capaian ini telah memenuhi target Kabupaten yang telah ditetapkan yaitu 6% .

D. Analisis Pendukung atau Penyebab Keberhasilan/Peningkatan Kinerja dan Solusinya

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi ayam kukuk balenggek Kabupaten Solok tahun 2023 terdapat beberapa faktor pendukung dan solusi/rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung peningkatan populasi ayam kukuk balenggek dengan melakukan pembinaan terhadap kelompok tani penerima manfaat bantuan ayam kukuak balenggek dan juga kelompok ternak lainnya yang melakukan budidaya ayam kukuak balenggek dan fasilitasi keikutsertaan peternak ayam kukuk balenggek pada Penas Tani XVI di Padang.
 - b. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun peternak yang mendukung peningkatan populasi ayam kukuk balenggek.
 - c. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
 - d. Dukungan Stakeholder dan lembaga pertanian yang mendukung pembangunan pertanian
 - e. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan
 - f. Adanya kerjasama dengan stakeholder yang bertujuan untuk memperluas pemasaran produk pertanian.

2. Rencana tindaklanjut yang akan dilakukan
 1. Meningkatkan populasi ayam kukuk balenggek yang berkualitas melalui kegiatan penangkaran.
 2. Melakukan lomba ayam kukuk balenggek untuk memperluas jangkauan pemasaran.
 3. Meningkatkan skala usaha peternakan yang berorientasi bisnis
 4. Penguatan kelembagaan peternakan.
 5. Meningkatkan fasilitasi pelayanan UPT Puskeswan dengan menyediakan obat-obatan untuk ternak.

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Untuk pencapaian target peningkatan populasi ayam kukuk balenggek pada tahun 2023 telah dilakukan efisiensi penggunaan sumber daya anggaran. Pencapaian kinerja untuk peningkatan populasi ayam kukuk balenggek didukung oleh program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang peternakan dan penyuluhan . Alokasi anggaran untuk mendukung pencapaian indikator sasaran peningkatan populasi yam kukuk balenggek sebesar Rp 932.613.200,-. Dari alokasi anggaran tersebut, Dinas Pertanian telah merealisasikan anggaran sebesar Rp. 833.344.241,- (89,36%) . Untuk melihat efisiensi dan efektifitas penggunaan anggaran terhadap capaian indikator kinerja peningkatan populasi ayam kukuk balenggek dapat dilihat pada 2 (dua) indikator yaitu:

1. Persentase pencapaian indikator sasaran strategis peningkatan populasi ayam kukuk balenggek adalah 2.883,33%
2. Persentase pencapaian kinerja anggaran adalah 90,89%.

Untuk melihat Efisiensi dan efektifitas sumber daya anggaran terhadap pencapaian indikator sasaran peningkatan populasi ayam kukuk balenggek dapat dilihat pada tabel 3.107 berikut:

Tabel 3.107. Efisiensi dan Efektifitas Kinerja Sasaran Peningkatan Populasi Ayam Kukuk Balenggek tahun 2023

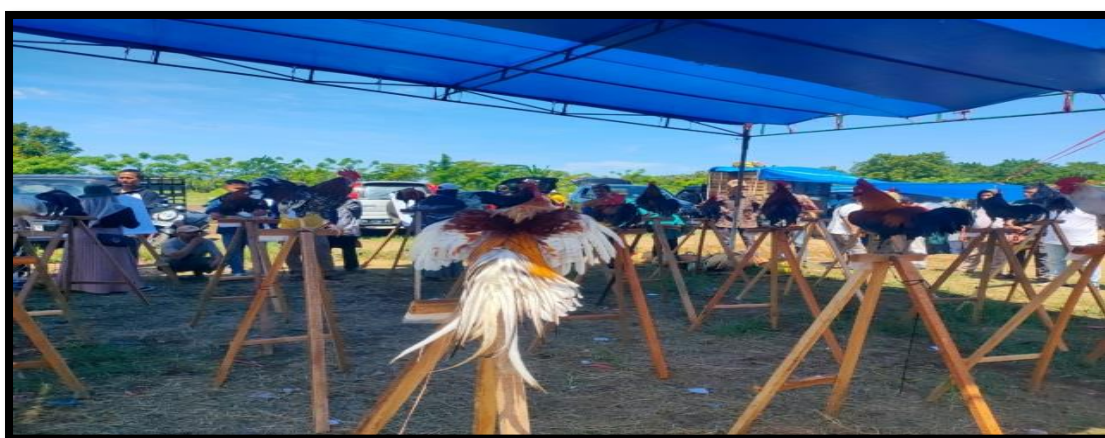
IKU	Kinerja			Keuangan				
	Target	Realisasi	(%)	Program	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	
Persentase Peningkatan Populasi Ayam Kukuk Balenggek	6,00	173,00	2.883,33	1	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	60.727.410	49.154.997	80,94
				4	Program Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200	1.427.250.175	91,28
Rata-rata capaian			2.883,33		Total Anggaran	1.624.324.610	1.476.405.172	90,89
Tingkat Efisiensi			9,11					
Tingkat Efektifitas			3.172,21					

Berdasarkan tabel 3.107 dapat dilihat bahwa pada indikator persentase peningkatan populasi ayam kukuk balenggek di Kabupaten Solok tingkat efisiensinya sebesar 9,11% dan tingkat efektifitasnya 2.883,33% dengan pagu anggaran sebesar Rp. 1.624.324.610,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 1.476.405.172,- (90,89%) Keberhasilan dan peningkatan efisiensi dan efektifitas pada Indikator persentase peningkatan populasi ayam kukuk balenggek didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 185 orang yang terdiri atas 94 orang PNS, 36 orang P3K dan 55 orang pegawai harian lepas. . Dinas pertanian telah mengoptimalkan anggaran yang disediakan untuk pencapaian kinerja dan memanfaatkan SDM yang ada

F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Kinerja

Untuk mencapai dan mendukung tercapainya kinerja Indikator persentase peningkatan produksi populasi ayam kukuk balenggek terdapat program dan kegiatan yang sumber anggaran berasal dari APBD Kabupaten Solok sebagai berikut:

1. Pembinaan terhadap kelompok tani penerima manfaat bantuan ayam kukuak balenggek dan juga kelompok ternak lainnya yang melakukan budidaya ayam kukuak balenggek.



Gambar 49. Keikutsertaan lomba ayam kukuk balenggek dan pemecahan rekor muri di Penas Tani XVI di Padang

2. Program penyuluhan pertanian berupa kegiatan peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan, pelatihan,

bimbingan teknis dan keikutsertaan pada event Penas Tani XVI di Padang.

Program/kegiatan APBD yang menunjang pencapaian kinerja dapat dilihat pada tabel 3.108. dibawah ini:

Tabel. 3.108. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

NO.	PROGRAM	Pagu (Rp.)	REALISASI (Rp.)	%
	KEGIATAN			
	SUB KEGIATAN			
I	PROGRAM PENYEDIAAN dan PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	60.727.410,00	49.154.997,00	80,94
1	Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG)Hewan,Tumbuhan,dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota	60.727.410,00	49.154.997,00	80,94
1	Penjaminan Kemurnian dan Kelestarian SDG Hewan/Tanaman	60.727.410,00	49.154.997,00	80,94
III	Program Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200,00	1.427.250.175,00	91,28
1	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200,00	1.427.250.175,00	91,28
1	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa	456.868.636,00	428.988.504,00	93,90
2	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	319.368.636,00	280.753.604,00	87,91
3	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	787.359.928,00	717.508.067,00	91,13
	JUMLAH	1.624.324.610,00	1.476.405.172,00	90,89

Sasaran Strategis 2. Meningkatnya Kualitas Komoditi Pertanian.

Untuk pencapaian sasaran strategis meningkatnya kualitas Komoditi Pertanian dengan mengoptimalkan pendekatan kualitas komoditi pertanian pada tahun 2023 ditetapkan 2 (satu) indikator kinerja sebagai berikut:

19. Indikator kinerja jumlah komoditi pertanian yang berkualitas (Sertifikat Indikasi Geografis (IG)

Untuk pengukuran jumlah komoditi pertanian yang berkualitas dengan indikator Sertifikat IG (Indikasi Geografis) berdasarkan hasil evaluasi

Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham). Target tahun ini untuk untuk sertifikat IG komoditi kopi.

A. Perbandingan Antara target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Perbandingan Antara target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023 untuk indikator jumlah komoditi pertanian yang berkualitas dapat dilihat pada tabel 3.109.

Tabel 3.109. Perbandingan antara target dan realisasi IKU jumlah komoditi pertanian yang berkualitas (Sertifikat IG)

No	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi	Persentase Capaian (%)
1	Jumlah komoditi pertanian yang berkualitas	1 sertifikat IG	-	-

Sumber Data: Dinas Pertanian, 2023

Berdasarkan tabel 3.109 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2023 tidak tercapai, dimana pada tahun 2023 target kinerja jumlah komoditi pertanian yang berkualitas 1 sertifikat IG untuk komoditi kopi dan terealisasi 0 dengan capaian kinerja sebesar 0%..

B. Perbandingan Antara target, Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Renstra

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.110. berikut:

Tabel 3.110. Perkembangan IKU jumlah komoditi pertanian yang berkualitas

Indikator Kinerja	Target (%)			Realisasi (%)				Capaian (%)			Tahun 2026 (Target Akhir Renstra)	
	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023	2021	2022	2023	Target (%)	Realisasi (%)
Jumlah komoditi pertanian yang berkualitas	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	3	-

Sumber Data: Dinas Pertanian, 2023

Berdasarkan tabel 3.110 dapat dilihat bahwa realisasi jumlah komoditi pertanian untuk sertifikat IG pada tahun ini 0 dari target 1 sertifikat IG dengan capaian 0, serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir Renstra Tahun 2026 sebanyak 3 sertifikat IG maka capaian kinerja masih 0

Pada tahun 2023, Dinas pertanian mempunyai target untuk mendapatkan sertifikat IG Kopi Solok. Sampai saat ini sertifikat IG Kopi Solok masih tahap evaluasi oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham).

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Untuk target kinerja jumlah komoditi pertanian yang berkualitas dengan target 1 sertifikat IG tidak dapat dibandingkan dengan nasional maupun Provinsi Sumatera Barat. Pada tahun 2023 Kabupaten Solok menargetkan didapatkannya 1 sertifikat IG kopi solok akan tetapi belum dapat terealisasi pada tahun ini.

D. Analisis Pendukung atau Penyebab kegagalan/penurunan kinerja dan Hambatan Kegagalan/Penurunan Kinerja serta Solusinya

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung peningkatan kualitas komoditi pertanian dengan indikator jumlah komoditi pertanian yang berkualitas untuk sertifikat IG tahun 2023 terdapat beberapa faktor pendukung dan hambatan serta solusi/rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun petani yang mendukung peningkatan kualitas komoditi pertanian.
 - b. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
 - c. Dukungan Stakeholder dan lembaga pertanian yang mendukung pembangunan pertanian
 - d. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan
 - e. Adanya kerjasama dengan stakeholder yang bertujuan untuk memperluas pemasaran produk pertanian.

2. Faktor Penghambat

Anggaran yang tersedia hanya untuk pembinaan terhadap kelompok tani yang membudidayakan dan mengolah kopi akan tetapi dukungan anggaran untuk memenuhi persyaratan mendapatkan sertifikat IG kopi solok belum tersedia di tahun 2023.

3. Solusi atau rencana Tindak lanjut yang akan dilakukan:

- a. Melakukan koordinasi ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) untuk sertifikasi IG kopi Solok
- b. Mendorong petani untuk menggunakan teknologi tepat guna.
- c. Penguatan kelembagaan petani
- d. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani.
- e. Meningkatkan skala usaha petani melalui kewirausahaan tani dengan kegiatan penumbuhan dan pengembangan kelembagaan ekonomi petani.

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya berupa efisiensi sumber daya anggaran dan penggunaan sumber daya manusia untuk mendukung pencapaian target kinerja. Untuk pencapaian target peningkatan jumlah komoditi pertanian yang berkualitas untuk komoditi kopi pada tahun 2023 telah dilakukan efisiensi penggunaan sumber daya anggaran. Pencapaian kinerja untuk peningkatan kualitas komoditi kopi didukung oleh program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang perkebunan dan bidang penyuluhan. Untuk melihat efisiensi dan efektifitas penggunaan anggaran terhadap capaian indikator kinerja peningkatan jumlah komoditi pertanian yang berkualitas dapat dilihat pada 2 (dua) indikator yaitu:

1. Persentase pencapaian indikator sasaran strategis peningkatan jumlah komoditi pertanian yang berkualitas adalah 0
2. Persentase pencapaian kinerja anggaran adalah 91,13%.

Dari capaian kedua indikator tersebut dapat dilihat bahwa efisiensi anggaran program yang mendukung pencapaian indikator sasaran belum optimal. Efisiensi sumber daya anggaran terhadap pencapaian indikator sasaran

peningkatan jumlah komoditi pertanian yang berkualitas dapat dilihat pada tabel 3.111 berikut:

Tabel 3.111. Efisiensi dan efektifitas Kinerja Sasaran Peningkatan Jumlah Komoditi Pertanian yang Berkualitas

IKU	Kinerja			Keuangan				
	Target	Realisasi	(%)	Program	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	
Jumlah komoditi pertanian yang berkualitas (Sertifikat IG)	1,00	0,00	-	1	Program Penyuluhan Pertanian	787.359.928	717.508.067	91,13
Rata-rata capaian			-		Total Anggaran	787.359.928	717.508.067	91,13
Tingkat Efisiensi			8,87					
Tingkat Efektifitas			-					

Berdasarkan tabel 3.111 dapat dilihat bahwa pada indikator jumlah komoditi pertanian yang berkualitas untuk sertifikat IG di Kabupaten Solok tingkat efisiensinya sebesar 8,87% dan tingkat efektifitasnya 0% dengan pagu anggaran sebesar Rp. 787.359.928,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 717.508.067,- (91,13%). Untuk pencapaian indikator jumlah pertanian yang berkualitas untuk sertifikat IG kopi arabika solok didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 185 orang yang terdiri atas 94 orang PNS, 36 orang P3K dan 55 orang pegawai harian lepas. .

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Untuk mencapai dan mendukung tercapainya kinerja Indikator jumlah komoditi pertanian yang berkualitas untuk sertifikat IG terdapat program dan kegiatan yang sumber anggaran berasal dari APBD Kabupaten Solok sebagai berikut:

Program Penyuluhan Pertanian

Kegiatan yang dilakukan berupa pembinaan pada kelompok tani yang membudidayakan kopi dan pengolahan kopi serta pertemuan sinkronisasi kegiatan IG dengan Kemenkumham, pengurus Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis (MPIG) dan Dinas Pertanian Kabupaten Solok.



Gambar 50 Pertemuan sinkronisasi kegiatan sertifikasi IG kopi arabika salok di Dinas Pertanian Kabupaten Solok

Program/kegiatan APBD yang menunjang pencapaian kinerja dapat dilihat pada tabel 3.112. dibawah ini:

Tabel. 3.112. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

NO.	PROGRAM	Pagu (Rp.)	Relisasi (Rp.)	%
	KEGIATAN			
	SUB KEGIATAN			
1	Program Penyuluhan Pertanian	787.359.928,00	717.508.067,00	91,13
1	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	787.359.928,00	717.508.067,00	91,13
1	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	787.359.928,00	717.508.067,00	91,13
	JUMLAH	787.359.928,00	717.508.067,00	91,13

20. Indikator kinerja jumlah komoditi pertanian yang berkualitas (Sertifikat NKV)

Untuk pengukuran jumlah komoditi pertanian yang berkualitas dengan indikator sertifikat NKV (Nomor Kontrol Veteriner) berdasarkan hasil evaluasi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Propinsi Sumatera Barat.

A. Perbandingan Antara target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Perbandingan Antara target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023 untuk indikator jumlah komoditi pertanian yang berkualitas dapat dilihat pada tabel 3.113.

Tabel 3.113. Perbandingan antara target dan realisasi IKU jumlah komoditi pertanian yang berkualitas (Sertifikat NKV)

N o	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi	Persentase Capaian (%)
1	Jumlah komoditi pertanian yang berkualitas	1 Sertifikat NKV (Nomor Kontrol Veteriner)	1 Sertifikat NKV (Nomor Kontrol Veteriner)	100

Sumber Data: Dinas Pertanian, 2023

Berdasarkan tabel 3.113 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2023 dapat tercapai, dimana target kinerja jumlah komoditi pertanian yang berkualitas pada tahun 2023 ditargetkan 1 sertifikat NKV dan terealisasi 1 sertifikat NKV dengan capaian kinerja sebesar 100% atau masuk dalam kategori sangat baik.

B. Perbandingan Antara target, Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Renstra

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.114. berikut:

Tabel 3.114. Perkembangan IKU jumlah komoditi pertanian yang berkualitas

Indikator Kinerja	Target (%)			Realisasi (%)				Capaian (%)			Tahun 2026 (Target Akhir Renstra)	
	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023	2021	2022	2023	Target (%)	Realisasi (%)
Jumlah komoditi pertanian yang berkualitas	1	1	1	1	-	2	1	0	200	100	6	50

Sumber Data: Dinas Pertanian, 2023

Berdasarkan tabel 3.114 dapat dilihat bahwa realisasi jumlah komoditi pertanian yang berkualitas pada tahun ini 1 (satu) sertifikat NKV dari target 1 sertifikat NKV dengan capaian 100%. serta jika realisasi tahun 2023 dibandingkan dengan 2022 mengalami penurunan, dan jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir Renstra Tahun 2026 sebesar 6 sertifikat NKV maka capaian kinerja sebesar 50%.

Pada tahun 2020 sertifikat NKV diberikan kepada unit produk pengolahan daging Nak Taraso Nagari Koto Sani Kec. X Koto singkarak. Pada tahun 2021 target untuk mendapatkan sertifikat NKV tidak tercapai dan pada tahun 2022 Kabupaten Solok mendapatkan 2 sertifikat NKV untuk unit produk pengolahan daging yang diusulkan adalah Linda Sentosa Nagari Cupak kec. Gunung Talang dan Moosa Farm untuk budidaya ternak perah. Pada tahun 2023 sertifikat NKV didapatkan oleh Sirukam Lumbang Nagari untuk budidaya ternak perah.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Kabupaten Solok menargetkan didapatkannya 1 sertifikat NKV dan dapat tercapai 1 sertifikat NKV.

D. Analisis Pendukung atau Penyebab Keberhasilan/Peningkatan Kinerja dan Solusinya

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan kualitas komoditi pertanian di Kabupaten Solok tahun 2023 terdapat beberapa faktor pendukung dan solusi/rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor pendukung
 - a. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung peningkatan kualitas komoditi pertanian untuk sertifikat NKV dengan melakukan pendampingan pada unit usaha produk ternak
 - b. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun peternak yang mendukung peningkatan kualitas komoditi pertanian.
 - c. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.

- d. Dukungan Stakeholder dan lembaga pertanian yang mendukung pembangunan pertanian
 - e. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan
 - f. Adanya kerjasama dengan stakeholder yang bertujuan untuk memperluas pemasaran produk pertanian.
2. Solusi atau Rencana tindak lanjut yang akan dicapai
- Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:
- Meningkatkan kualitas pangan asal ternak yang Aman, sehat, Utuh dan Halal (ASUH) dengan cara:
- a. Menyediakan sarana dan prasarana tempat pemotongan hewan yang memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI)
 - b. Melakukan registrasi kandang ternak.
 - c. Melakukan pengawasan pangan asal ternak

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya berupa efisiensi sumber daya anggaran dan penggunaan sumber daya manusia untuk mendukung pencapaian target kinerja. Untuk pencapaian target peningkatan kualitas komoditi untuk sertifikat NKV pada tahun 2023 telah dilakukan efisiensi penggunaan sumber daya anggaran. Pencapaian kinerja untuk peningkatan jumlah komoditi pertanian yang berkualitas didukung oleh program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang peternakan. Untuk melihat efisiensi dan efektifitas penggunaan anggaran terhadap capaian indikator kinerja peningkatan jumlah komoditi pertanian yang berkualitas untuk sertifikat NKV dapat dilihat pada 2 (dua) indikator yaitu:

1. Persentase pencapaian indikator sasaran strategis peningkatan jumlah komoditi pertanian yang berkualitas adalah 100%
2. Persentase pencapaian kinerja anggaran adalah 72,74%.

Dari capaian kedua indikator tersebut dapat dilihat bahwa efisiensi anggaran program yang mendukung pencapaian indikator sasaran sudah optimal. Efisiensi sumber daya anggaran terhadap pencapaian indikator sasaran

peningkatan jumlah komoditi pertanian yang berkualitas dapat dilihat pada tabel 3.115 berikut:

Tabel 3.115. Efisiensi dan efektifitas Kinerja Sasaran Peningkatan Jumlah Komoditi Pertanian yang Berkualitas

IKU	Kinerja			Keuangan			
	Target	Realisasi	(%)	Program	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
Jumlah komoditi pertanian yang berkualitas (Sertifikat NKV)	1	1	100	1 Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	1.100.873.734	800.788.532	72,74
Rata-rata capaian			100	Total Anggaran	1.100.873.734	800.788.532	72,74
Tingkat Efisiensi			27,26				
Tingkat Efektifitas			137,47				

Berdasarkan tabel 3.115 dapat dilihat bahwa pada indikator jumlah komoditi pertanian yang berkualitas untuk sertifikat NKV di Kabupaten Solok tingkat efisiensinya sebesar 27,26% dan tingkat efektifitasnya 137,47% dengan pagu anggaran sebesar Rp. 1.100.873.734,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 800.788.532,- (72,74%). Keberhasilan dan peningkatan efisiensi dan efektifitas pada Indikator jumlah komoditi pertanian yang berkualitas untuk sertifikat NKV didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 185 orang yang terdiri atas 94 orang PNS, 36 orang P3K dan 55 orang pegawai harian lepas. . Dinas pertanian telah mengoptimalkan anggaran yang disediakan untuk pencapaian kinerja dan memanfaatkan SDM yang ada

F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Kinerja

Untuk mencapai dan mendukung tercapainya kinerja Indikator jumlah komoditi pertanian yang berkualitas untuk sertifikat NKV terdapat program dan kegiatan yang sumber anggaran berasal dari APBD Kabupaten Solok sebagai berikut:

Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat veteriner

Kegiatan:

1. Penanggulangan kasus Penyakit Mulut dan Kuku (PMK), Penyakit Lumpy Skin Diseases (LSD) pada hewan berkuku genap (sapi, kerbau, kambing) dan kasus Avian Influenza (AI) di Kabupaten Solok.



Gambar 51. Kegiatan vaksinasi PMK

2. Melakukan pendampingan unit usaha hewan dan produk hewan untuk mendapatkan sertifikat NKV (Nilai Kontrol Veteriner). Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11 Tahun 2020 tentang Sertifikasi Nomor Kontrol Veteriner (NKV), NKV adalah sertifikat sebagai bukti tertulis yang sah telah dipenuhinya persyaratan higiene dan sanitasi sebagai jaminan keamanan produk hewan pada unit usaha produk hewan.



Gambar 52. Pembinaan dan pendampingan bagi unit usaha budidaya sapi perah dan pengolahan susu PT. Sirukam Lumbang Nagari untuk mendapatkan sertifikat NKV

Program/kegiatan APBD yang menunjang pencapaian kinerja dapat dilihat pada tabel 3.116. dibawah ini:

Tabel. 3.116. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

NO.	PROGRAM	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
	KEGIATAN			
	SUB KEGIATAN			
I	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	1.100.873.734,00	800.788.532,00	72,74
1	Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten /Kota	169.981.850,00	131.911.400,00	77,60
1	Pembebasan Penyakit Hewan Menular dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten /Kota	169.981.850,00	131.911.400,00	77,60
2	Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kabupaten/Kota	916.545.304,00	655.232.752,00	71,49
1	Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner	916.545.304,00	655.232.752,00	71,49
3	Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner	14.346.580,00	13.644.380,00	95,11
1	Pendampingan Unit Usaha Hewan dan Produk Hewan	14.346.580,00	13.644.380,00	95,11
	JUMLAH	2.017.419.038,00	1.456.021.284,00	72,17

Sasaran Strategis 3. Meningkatnya Tata Kelola Organisasi

Untuk pencapaian sasaran strategis meningkatnya tata kelola organisasi dengan mengoptimalkan pemenuhan layanan kesekretariatan ditetapkan 1 (satu) indikator kinerja sebagai berikut:

21. Indikator kinerja Indeks Kepuasan Aparatur

Untuk pengukuran Indeks Kepuasan Aparatur dengan langkah sebagai berikut:

1. Jumlah responden yang mengisi kuisisioner sebanyak 97 orang.

2. Mengolah data hasil survey dari kuisisioner yang sudah terisi dengan menggunakan cara:
 - a. Menghitung Nilai Rata-rata Tiap Unsur (NR)
 - b. Menghitung Nilai Rata-rata kali nilai timbang
Nilai timbang semua unsur = 1
 - c. Nilai IKA = Total dari nilai persepsi per unsur/total unsur yang terisi dikali nilai penimbang
 - d. Untuk penilaian IKA dengan range antara 25-100 maka nilai IKA dikonversikan dengan nilai dasar 25 dengan rumus IKA Unit pelayanan x 25.
 - e. Standar dari nilai IKA adalah sebagai berikut:

Nilai interval IKM	Nilai interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
1,00 - 1,75	25,00 - 43,75	D	Tidak Baik
1,76 - 2,50	43,76 - 62,50	C	Kurang Baik
2,51 - 3,25	62,51 - 81,25	B	Baik
3,26 - 4,00	81,26 - 100,00	A	Sangat Baik

A. Perbandingan Antara target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Perbandingan Antara target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023 untuk Indikator Indeks kepuasan Aparatur dapat dilihat pada tabel 3.117.

Tabel 3.117. Perbandingan antara target dan realisasi IKU Indek Kepuasan Aparatur

N o	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi	Persentase Capaian (%)
1	Indeks Kepuasan Aparatur	2,79	2,80	100

Sumber Data: Dinas Pertanian, 2023

Berdasarkan tabel 3.117 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2023 dapat tercapai, dimana target kinerja Indeks Kepuasan Aparatur pada tahun 2023 diharapkan dengan nilai indeks 2,79 dan terealisasi 2,80 dengan capaian kinerja sebesar 100% atau masuk dalam kategori sangat baik.

B. Perbandingan Antara target, Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Renstra

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.118. berikut:

Tabel 3.118. Perkembangan IKU Indeks Kepuasan Aparatur

Indikator Kinerja	Target (%)			Realisasi (%)				Capaian (%)			Tahun 2026 (Target Akhir Renstra)	
	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023	2021	2022	2023	Target (%)	Realisasi (%)
Indeks kepuasan Aparatur	2,51	2,74	2,79	-	3	2,93	2,80	116	107	100	3,53	79,32

Sumber Data: Dinas Pertanian, 2023

Berdasarkan tabel 3.118 dapat dilihat bahwa realisasi Indeks Kepuasan Aparatur pada tahun 2023 ditargetkan 2,79 dan dapat tercapai dengan indeks 2,80 dengan persentase capaian 100. serta jika realisasi tahun 2023 dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami penurunan, serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir Renstra Tahun 2026 sebesar 3,53 maka capaian kinerja sebesar 79,32%.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera Barat

Dinas Pertanian mentargetkan Indeks Kepuasan Aparatur 2,79 dan sudah tercapai 2,80.

D. Analisis Pendukung atau Penyebab Keberhasilan/Peningkatan Kinerja dan Solusinya

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian Indeks Kepuasan Aparatur tahun 2023 terdapat beberapa faktor pendukung dan solusi/rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung pemenuhan layanan sekretariat terhadap. aparatur Dinas Pertanian Kabupaten Solok
 - b. Adanya sumber daya manusia yang mendukung peningkatan tata kelola organisasi.
2. Solusi atau Rencana Tindak Lanjut yang akan dilakukan
 - a. Meningkatkan koordinasi antara pejabat yang menangani perencanaan, anggaran dan bidang teknis untuk penguatan akuntabilitas kinerja Dinas
 - b. Penyediaan peralatan kantor dan barang cetakan untuk menunjang kelancaran administrasi.
 - c. Penyediaan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan .
 - d. Meningkatkan kebersihan dan kenyamanan kantor.
 - e. Meningkatkan fasilitas internet tidak hanya di Dinas Pertanian tetapi juga di BPP dan UPT Puskesmas
 - f. Meningkatkan pelayanan terhadap administrasi kepegawaian.
 - g. Meningkatkan pelayanan terhadap administrasi keuangan
 - h. Menyediakan fasilitas ruang rapat Dinas Pertanian.

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya berupa efisiensi sumber daya anggaran dan penggunaan sumber daya manusia untuk mendukung pencapaian target kinerja Untuk pencapaian target indeks kepuasan aparatur pada tahun 2023 telah dilakukan efisiensi penggunaan sumber daya anggaran. Pencapaian kinerja untuk indeks kepuasan aparatur didukung oleh program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh Sekretariat Dinas Pertanian. Untuk melihat efisiensi penggunaan anggaran terhadap capaian indikator kinerja Indeks Kepuasan Aparatur dapat dilihat pada 2 (dua) indikator yaitu:

1. Persentase pencapaian indikator Indeks kepuasan Aparatur adalah 100
2. Persentase pencapaian kinerja anggaran adalah 91,29%.

Dari capaian kedua indikator tersebut dapat dilihat bahwa efisiensi anggaran program yang mendukung pencapaian indikator sasaran sudah

optimal. Efisiensi dan Efektifitas sumber daya anggaran terhadap pencapaian indikator sasaran Indeks Kepuasan Aparatur dapat dilihat pada tabel 3.119 berikut:

Tabel 3.119 Efisiensi Kinerja Sasaran Indeks Kepuasan Aparatur

IKU	Kinerja			Keuangan			
	Target	Realisasi	(%)	Program	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
Indeks Kepuasan Aparatur	3	3	100	1 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	13.960.642.676	12.744.133.084	91,29
Rata-rata capaian			100	Total Anggaran	13.960.642.676	12.744.133.084	91,29
Tingkat Efisiensi			8,71				
Tingkat Efektifitas			109,55				

Berdasarkan tabel 3.119 dapat dilihat bahwa pada indikator indeks kepuasan aparatur tingkat efisiensinya sebesar 8,71% dan tingkat efektifitasnya 109,55% dengan pagu anggaran sebesar Rp. 13.960.642.676,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 12.744.133.084,- (91,29%). Keberhasilan dan peningkatan efisiensi dan efektifitas pada Indikator Indeks Kepuasan Aparatur didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 185 orang yang terdiri atas 94 orang PNS, 36 orang P3K dan 55 orang pegawai harian lepas. . Dinas pertanian telah mengoptimalkan anggaran yang disediakan untuk pencapaian kinerja dan memanfaatkan SDM yang ada.

F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Kinerja

Untuk mencapai dan mendukung tercapainya kinerja Indikator Indeks Kepuasan Aparatur terdapat program dan kegiatan yang sumber anggaran berasal dari APBD Kabupaten Solok sebagai berikut:

:

PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA

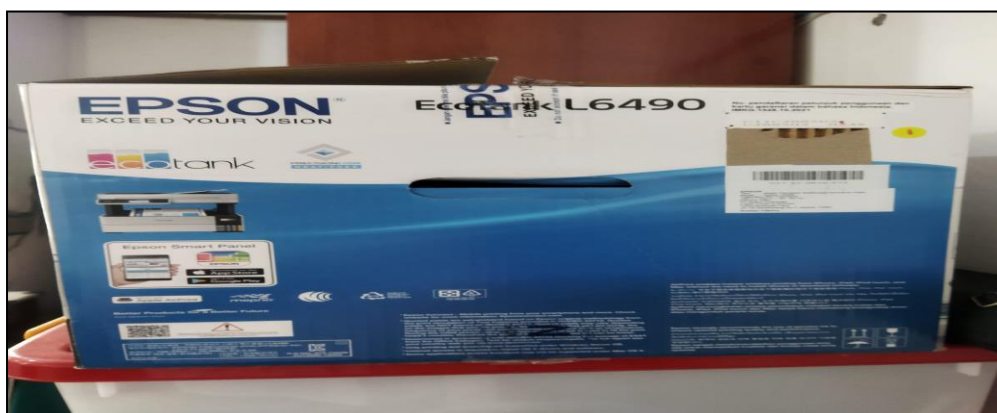
Kegiatan:

1. Menyusun dokumen perencanaan, penganggaran dan laporan evaluasi yang berkualitas
2. Pemenuhan administrasi keuangan dan pelaporan keuangan tepat waktu berupa penyediaan gaji dan tunjangan ASN dan pelaporan keuangan
3. Penyediaan Sarana Prasarana dan Pelayanan Administrasi Perkantoran komponen instalasi listrik / penerangan bangunan kantor, peralatan dan perlengkapan kantor, bahan logistik kantor, barang cetakan dan penggandaan, fasilitasi makan minum tamu dan fasilitasi rapat penyelenggaraan dan konsultasi Dinas pertanian



Gambar 53. Penyediaan sarana administrasi perkantoran

4. Pemenuhan Barang Milik Daerah berupa penyediaan printer dan kursi tamu di ruang kepala dinas.



Gambar 54. Pengadaan printer

5. Penyediaan jasa penunjang berupa penyediaan jasa surat menyurat, penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik dan penyediaan jasa pelayanan umum kantor.



Gambar 55. Penyediaan alat kebersihan kantor

6. Penyediaan pemeliharaan barang milik daerah berupa pemeliharaan kendaraan dinas, pembayaran pajak kendaraan dinas, pemeliharaan computer dan printer

Program/kegiatan APBD yang menunjang pencapaian kinerja dapat dilihat pada tabel 3.120. dibawah ini

Tabel. 3.120. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

NO.	PROGRAM	Anggaran		%
	KEGIATAN	PAGU (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
1	2	3	4	5
I	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	13.960.642.676,00	12.744.133.084,00	91,29
1	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	149.146.068,00	129.374.032,00	86,74
1	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	129.466.978,00	111.506.332,00	86,13
2	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	5.817.020,00	4.149.000,00	71,33
3	Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	13.862.070,00	13.718.700,00	98,97
2	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	12.920.459.750,00	11.865.036.690,00	91,83
1	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	12.787.502.852,00	11.736.822.747,00	91,78

NO.	PROGRAM	Anggaran		%
	KEGIATAN	PAGU (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
2	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD	1.878.360,00	1.707.600,00	90,91
3	Koordinasi dan penyusunan laporan keuangan bulanan/triwulan/semesteran SKPD	130.188.198,00	125.696.943,00	96,55
4	Penyusunan Pelaporan dan Analisis Prognosis Realisasi Anggaran	890.340,00	809.400,00	90,91
3	Administrasi Umum Perangkat Daerah	357.855.184,00	267.905.220,00	74,86
1	Penyediaan Komponen Instalansi Listrik /Penerangan Bangunan Kantor	7.770.330,00	5.628.100,00	72,43
2	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan kantor	25.850.000,00	25.450.000,00	98,45
3	Penyediaan Bahan Logistik Kantor	60.443.624,00	37.343.000,00	61,78
4	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	18.202.230,00	16.209.300,00	89,05
5	Fasilitas Kunjungan Tamu	6.235.000,00	791.000,00	12,69
6	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	239.354.000,00	182.483.820,00	76,24
4	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	187.020.190,00	164.834.975,00	88,14
1	Penyediaan jasa surat menyurat	3.000.000,00	3.000.000,00	100,00
2	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya air dan listrik	74.830.305,00	57.367.286,00	76,66
3	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	109.189.885,00	104.467.689,00	95,68
5	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	346.161.484,00	316.982.167,00	91,57
1	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan ,Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	332.741.484,00	306.192.167,00	92,02
2	Pemeliharaan /Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	13.420.000,00	10.790.000,00	80,40
	JUMLAH	13.960.642.676,00	12.744.133.084,00	91,29

B. Realisasi Anggaran

Akuntabilitas selain dipandang dari segi kinerja yang dihasilkan oleh instansi pemerintah, tetapi juga apakah pengalokasian dan pemanfaatan anggaran tepat sasaran, dilakukan secara transparan dan hasil kerjanya dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan jumlah anggaran yang tersedia.

Pada Tahun 2023 dana yang digunakan untuk membiayai seluruh program dan kegiatan dalam rangka pencapaian sasaran yang bersumber dana APBD Kabupaten Solok sebesar Rp. 34.143.527.685,-. Dari total dana tersebut sebesar Rp. 1.138.300.000,- (3,33%) merupakan Dana Alokasi Khusus (DAK Non Fisik ketahanan pangan dan pertanian) Tahun 2023, dan sisanya Rp. 33.005.227.685,- merupakan dana dari APBD Kabupaten Solok.

Tabel. 3. 121. Realisasi Anggaran

NO.	Indikator Kinerja Utama	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
		KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
		SUB KEGIATAN			
I	Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Pertanian				
	Padi anorganik				
	Padi organik				
	Ubi Jalar				
	Bawang merah				
	Cabe merah				
	Kentang				
	Manggis				
	Durian				
	Pisang				
	Pepaya				
	Alpukat				
	Markisah				
	Kopi				
	Karet				
	Cengkeh				
	Kakao				
	Daging sapi				
	Ayam kukuk balenggek (populasi)				

NO.	Indikator Kinerja Utama	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
		KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
		SUB KEGIATAN			
	I	PROGRAM PENYEDIAAN dan PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	5.065.700.712,00	4.696.598.782,00	92,71
		Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	3.611.978.792,00	3.392.332.750,00	93,92
		Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifikasi Lokasi	3.611.978.792,00	3.392.332.750,00	93,92
		Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota	983.723.828,00	899.059.857,00	91,39
		Penjaminan Kemurnian dan Kelestarian SDG Hewan/Tanaman	60.727.410,00	49.154.997,00	80,94
		Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tanaman	189.966.100,00	161.226.600,00	84,87
		Pemanfaatan SDG Hewan /Tanaman	733.030.318,00	688.678.260,00	93,95
		Peningkatan Mutu dan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak Serta Pakan Dalam Daerah Kabupaten/Kota	469.998.092,00	405.206.175,00	86,21
		Pengawasan Mutu Benih / Bibit Ternak , Bahan Pakan /Pakan/Tanaman Skala Kecil	469.998.092,00	405.206.175,00	86,21
		Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	12.186.599.409,00	11.992.816.171,00	98,41
		Pengembangan Prasarana Pertanian	58.838.050,00	51.314.500,00	87,21
		Pengelolaan lahan pertanian pangan berkelanjutan/LP2B, kawasan pertanian pangan berkelanjutan/KP2B dan lahan cadangan pertanian pangan berkelanjutan/LCP2B	58.838.050,00	51.314.500,00	87,21
		Pembangunan Prasarana Pertanian	12.127.761.359,00	11.941.501.671,00	98,46

NO.	Indikator Kinerja Utama	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
		KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
		SUB KEGIATAN			
		Pembangunan ,Rehabilitas dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani	4.196.099.943,00	4.157.675.905,00	99,08
		Pembangunan,Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	7.531.661.416,00	7.387.040.766,00	98,08
		Pembangunan ,Rehabilitas dan Pemeliharaan DAM Parit	400.000.000,00	396.785.000,00	99,20
		Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	266.113.954,00	221.506.436,00	83,24
		Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota	266.113.954,00	221.506.436,00	83,24
		Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) Tanaman Pangan,Hortikultura dan Perkebunan	68.541.676,00	65.588.076,00	95,69
		Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	197.572.278,00	155.918.360,00	78,92
		Program Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200,00	1.427.250.175,00	91,28
		Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200,00	1.427.250.175,00	91,28
		Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa	456.868.636,00	428.988.504,00	93,90
		Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	319.368.636,00	280.753.604,00	87,91
		Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	787.359.928,00	717.508.067,00	91,13
II	Jumlah Komoditi Pertanian Yang Berkualitas				
		Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	1.100.873.734,00	800.788.532,00	72,74
		Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten /Kota	169.981.850,00	131.911.400,00	77,60

NO.	Indikator Kinerja Utama	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
		KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
		SUB KEGIATAN			
		Pembebasan Penyakit Hewan Menular dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten /Kota	169.981.850,00	131.911.400,00	77,60
		Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kabupaten/Kota	916.545.304,00	655.232.752,00	71,49
		Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner	916.545.304,00	655.232.752,00	71,49
		Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner	14.346.580,00	13.644.380,00	95,11
		Pendampingan Unit Usaha Hewan dan Produk Hewan	14.346.580,00	13.644.380,00	95,11
III	Indeks Kepuasan Aparatur				
		PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	13.960.642.676,00	12.744.133.084,00	91,29
		Perencanaan,Penganggaran,dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	149.146.068,00	129.374.032,00	86,74
		Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	129.466.978,00	111.506.332,00	86,13
		Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	5.817.020,00	4.149.000,00	71,33
		Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	13.862.070,00	13.718.700,00	98,97
		Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	12.920.459.750,00	11.865.036.690,00	91,83
		Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	12.787.502.852,00	11.736.822.747,00	91,78
		Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD	1.878.360,00	1.707.600,00	90,91
		Koordinasi dan penyusunan laporan keuangan bulanan/triwulan/semester an SKPD	130.188.198,00	125.696.943,00	96,55
		Penyusunan Pelaporan dan Analisis Prognosis Realisasi Anggaran	890.340,00	809.400,00	90,91

NO.	Indikator Kinerja Utama	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
		KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
		SUB KEGIATAN			
		Administrasi Umum Perangkat Daerah	357.855.184,00	267.905.220,00	74,86
		Penyediaan Komponen Instalansi Listrik /Penerangan Bangunan Kantor	7.770.330,00	5.628.100,00	72,43
		Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan kantor	25.850.000,00	25.450.000,00	98,45
		Penyediaan Bahan Logistik Kantor	60.443.624,00	37.343.000,00	61,78
		Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	18.202.230,00	16.209.300,00	89,05
		Fasilitas Kunjungan Tamu	6.235.000,00	791.000,00	12,69
		Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	239.354.000,00	182.483.820,00	76,24
		Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	187.020.190,00	164.834.975,00	88,14
		Penyediaan jasa surat menyurat	3.000.000,00	3.000.000,00	100,00
		Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya air dan listrik	74.830.305,00	57.367.286,00	76,66
		Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	109.189.885,00	104.467.689,00	95,68
		Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	346.161.484,00	316.982.167,00	91,57
		Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan ,Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	332.741.484,00	306.192.167,00	92,02
		Pemeliharaan /Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	13.420.000,00	10.790.000,00	80,40
JUMLAH			34.143.527.685,00	31.883.093.180,00	93,38

Dari alokasi dana tersebut diatas anggaran realisasi keuangan atau penyerapan anggaran adalah sebesar Rp. 31.883.093.180,- dengan capaian kinerja keuangan 93,38%. Sedangkan sisa anggaran sebesar Rp. 2.260.434.505,- (6,62%). Realisasi pelaksanaan fisik kegiatan yang dapat dicapai oleh Dinas Pertanian pada Tahun 2023 sebesar 99,09%.

C. Inovasi Tahun 2023

1. Inovasi Suluah Tani

Inovasi Suluah Tani adalah inovasi pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kabupaten Solok dengan menggunakan Channel youtube Dinas Pertanian sebagai media komunikasi dan pembelajaran antara penyuluh dan masyarakat khususnya petani. Penyuluhan yang dilakukan biasanya dengan menggunakan tatap muka dengan petani. Pada tahun 2023 terdapat jumlah kelompok tani sebanyak 1.681 kelompok tani dengan jumlah penyuluh pertanian sebanyak 84 orang. Untuk memperluas penyebaran informasi dan materi penyuluhan dengan jumlah penyuluh pertanian yang semakin berkurang maka Dinas Pertanian melakukan digitalisasi penyuluhan dengan menggunakan channel youtube Dinas Pertanian. Adanya channel youtube Dinas Pertanian ini menjadikan tata kelola pemerintahan semakin meningkat dan menguatkan peran BPP sebagai pusat informasi, data, konsultasi agribisnis dan pusat pembelajaran. dan menguatnya kelembagaan petani dan KEP.

2. Irigasi sprinkler untuk tanaman sayuran. Inovasi yang dilakukan dengan adanya kebijakan untuk menggunakan irigasi sprinkler pada kegiatan irigasi air tanah untuk komoditi hortikultura. Irigasi pancar (sprinkler irrigation) merupakan pemberian air pada permukaan tanah dalam bentuk percikan air seperti pancar hujan. Irigasi ini dapat digunakan untuk menyiram tanaman terutama pada saat curah hujan rendah atau pada musim kemarau. Selain itu irigasi ini dapat mengurangi biaya produksi untuk pemberian fungisida pada bawang merah karena dapat membersihkan daun bawang merah secara praktis setelah adanya kabut atau embun tepung. Irigasi sprinkler merupakan salah satu upaya untuk mengatasi Dampak Perubahan Iklim (DPI)

BAB IV. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pencapaian kinerja pada Laporan Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok pada Tahun 2023 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan sasaran strategis dinas dan disesuaikan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Solok Tahun 2021-2026, untuk Dinas Pertanian ditetapkan 3 sasaran dan dijabarkan dalam 21 indikator sasaran kinerja. Hasil uraian analisis atas capaian masing-masing indikator sasaran kinerja untuk setiap sasaran strategis diatas, 14 indikator indikator sasaran kinerja memiliki target capaian diatas 100%, 2 indikator sasaran kinerja 80-100% dan 5 capaian target kinerja berada di bawah 55%.
2. Indikator kinerja yang tidak mencapai target sasaran yaitu; (1) peningkatan produksi padi organik (-43%); (2) peningkatan produksi manggis (-29,51%); (3) Peningkatan produksi durian (0,55%); (4) Peningkatan produksi karet (-3,33%); dan (5) jumlah komoditi pertanian yang berkualitas (sertifikat IG) (0). Rincian capaian kinerja sasaran strategis Dinas Pertanian Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

No	Sasaran Strategis	Capaian Target Tahun 2023 (%)
1	2	3
1.	Meningkatnya produksi komoditi pertanian	1041,28
2.	Meningkatnya kualitas komoditi pertanian	50
3	Meningkatnya tata kelola organisasi	100

Secara rata-rata pencapaian target kinerja Dinas Pertanian, untuk semua sasaran berdasarkan indikator kinerja adalah sebesar 397,21 % dengan kategori capaian sangat baik.

3. Sumber dana yang dialokasikan pada Dinas Pertanian untuk merealisasikan program kerja Tahun 2023 dalam mendukung pencapaian sasaran dan kegiatan sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebesar Rp. 34.143.527.685,-. Dari jumlah tersebut maka Dinas Pertanian dapat merealisasikan anggaran sebesar Rp. 31.883.093.180,- atau 93,38%.

4.2. Strategi Pemecahan Masalah

Berdasarkan capaian kinerja dan permasalahan yang dihadapi pada Tahun 2023 maka perlu diambil langkah-langkah serta strategi untuk Tahun 2024, sebagai berikut:

1. Meningkatkan produksi benih bersertifikat dengan mengembangkan luas areal penangkaran padi sawah, melakukan pembibitan tanaman buah-buahan, dan melakukan pemeliharaan kebun induk kopi dan cengkeh.
2. Meningkatkan populasi ternak dengan memberikan bantuan ternak, penambahan bibit sapi indukan dan meningkatkan kelahiran ternak melalui optimalisasi reproduksi dengan menyediakan sarana untuk Inseminasi Buatan (IB) seperti N2 cair, dan semen beku.
3. Peningkatan produktifitas hasil pertanian dengan memberikan bantuan benih bersertifikat dan melaksanakan pendampingan serta bimbingan teknis dalam penerapan budidaya yang baik sesuai GAP.
4. Fasilitasi bantuan sarana dan prasarana untuk pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dan penyakit pada ternak.
5. Fasilitasi bantuan sarana dan prasarana untuk penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) berupa pembangunan irigasi tetes/kabut/sprinkler, irigasi perpipaan, irigasi perpompaan, irigasi perpipaan, teknologi panen air (embung, dam parit) dan irigasi air tanah
6. Meningkatkan luas areal tanam dengan memperbaiki/menyempurnakan fungsi jaringan irigasi tersier.
7. Fasilitasi pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.
8. Penyediaan sarana untuk petugas teknis/penyuluh/petugas IB

9. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk pengembangan kawasan strategis dalam budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian
10. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
11. Mengembangkan kampung hortikultura secara berkesinambungan
12. Mendorong petani untuk menyusun manajemen pola tanam komoditas strategis terutama bawang merah dan cabe merah
13. Pengembangan kawasan komoditas strategis dengan bantuan sarana dan prasarana baik budidaya, pasca panen dan pengolahan.
14. Pembangunan rumah potong hewan yang sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI).
15. Meningkatkan promosi produk unggulan dengan mengikuti pameran tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional dan melaksanakan lomba ayam kukuk balenggek.
16. Meningkatkan populasi ayam kukuk balenggek dengan melakukan penangkaran ayam kukuk balenggek.
17. Melaksanakan bimtek Good Handling Practise (GHP) untuk penanganan pasca panen.
18. Mendorong petani mengikuti AUTP (Asuransi Usaha Tani Padi) dan AUTS (Asuransi Usaha Ternak Sapi) dengan melakukan sosialisasi kepada kelompok tani.
19. Meningkatkan kualitas pakan ternak dengan pengembangan bank pakan ternak.
20. Meningkatkan pelayanan Puskesmas dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk pelayanan Puskesmas.
21. Peningkatan kualitas ternak untuk perbaikan genetic sapi melalui Transfer Embrio (TE).
22. Perbaikan mutu pakan sapi dengan menyediakan bahan pakan olahan maupun bahan pakan dengan membangun bank pakan

23. Menyusun Peraturan Daerah tentang perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan.
24. Meningkatkan fungsi BPP sebagai tempat koordinasi data, pelaksanaan kegiatan pembangunan pertanian dan konsultasi agribisnis dengan menyediakan sarana dan prasarana pendukung seperti penyediaan ruang data yang dilengkapi dengan sarana informasi teknologi, computer, jaringan internet dan lain-lain. Selain itu juga meningkatkan kegiatan demplot di BPP untuk menjadi lahan percontohan sebagai salah satu cara untuk mendiseminasikan teknologi pertanian ke petani
25. Fasilitasi penyediaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan pelayanan Puskesmas seperti renovasi Puskesmas, penyediaan obat-obatan, peralatan ternak dan peralatan kesehatan hewan.
26. Meningkatkan kapasitas pengetahuan petugas dan petani melalui bimbingan teknis/pelatihan.
27. Pengembangan integrasi ternak dan tanaman.
28. Meningkatkan penandaan dan pendataan ternak untuk mendukung kegiatan penanggulangan kasus penyakit ternak dan pelayanan Inseminasi Buatan.
29. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu, budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu dan meningkatkan luas lahan pertanian organik.
30. Penyebarluasan informasi dan materi penyuluhan melalui digitalisasi penyuluhan.
31. Meningkatkan peran pengawas kemavet dan mendorong pelaku usaha untuk melakukan sertifikasi NKV pada unit usahanya.
32. Memfasilitasi dan mendorong petani kopi untuk melakukan sertifikasi Indikasi geografis (IG) untuk penjaminan kualitas kopi solok.

Lampiran 1. : RENCANA KERJA TAHUNAN
 SKPD : Dinas Pertanian
 Tahun Anggaran : 2023

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Target
1	Meningkatnya Produksi Komoditi Pertanian	Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Pertanian	
		Padi anorganik	7,00%
		Padi organik	7,00%
		Ubi Jalar	6,00%
		Bawang merah	9,00%
		Cabe merah	6,00%
		Kentang	6,00%
		Manggis	9,00%
		Durian	9,00%
		Pisang	6,00%
		Pepaya	9,00%
		Alpukat	9,00%
		Markisah	3,00%
		Kopi	7,00%
		Karet	3,00%
		Cengkeh	3,00%
Kakao	2,25%		
Daging sapi	4,00%		
Ayam kukuk balenggek (populasi)	6,00%		
2	Meningkatnya Kualitas Komoditi Pertanian	Jumlah Komoditi Pertanian Yang Berkualitas	1 Sertifikat IG
			1 Sertifikat NKV
3	Meningkatnya Tata Kelola Organisasi	Indeks Kepuasan Aparatur	2,79

Arosuka, Februari 2024
 Kepala Dinas Pertanian



Drs. Kenedy Hamzah, M.Si
 Pembina Utama Muda/IVc
 NIP. 19650727 199202 1 002

Lampiran 2. : PENETAPAN KINERJA TAHUN 2023
 SKPD : Dinas Pertanian
 Tahun Anggaran : 2023

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Target	Program
1	Meningkatnya Produksi Komoditi Pertanian	Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Pertanian		
		Padi anorganik	7,00%	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
				Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian
				Program Pengendalian dan penanggulangan Bencana Pertanian
				Program Penyuluhan Pertanian
		Padi organik	7,00%	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
				Program Penyuluhan Pertanian
		Ubi Jalar	6,00%	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
				Program Penyuluhan Pertanian
		Bawang merah	9,00%	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
				Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian
				Program Penyuluhan Pertanian
		Cabe merah	6,00%	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
				Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian
				Program Penyuluhan Pertanian
		Kentang	6,00%	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Target	Program
				Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian
				Program Penyuluhan Pertanian
		Manggis	9,00%	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
				Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian
				Program Penyuluhan Pertanian
		Durian	9,00%	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
				Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian
				Program Pengendalian dan penanggulangan Bencana Pertanian
				Program Penyuluhan Pertanian
		Pisang	6,00%	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
				Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian
				Program Penyuluhan Pertanian
		Pepaya	9,00%	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
				Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian
				Program Penyuluhan Pertanian
		Alpukat	9,00%	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
				Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Target	Program
				Program Pengendalian dan penanggulangan Bencana Pertanian
				Program Penyuluhan Pertanian
		Markisah	3,00%	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
				Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian
				Program Penyuluhan Pertanian
		Kopi	7,00%	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
				Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian
				Program Penyuluhan Pertanian
				Program Pengendalian dan penanggulangan Bencana Pertanian
		Karet	3,00%	Program Penyuluhan Pertanian
		Cengkeh	3,00%	Program Penyuluhan Pertanian
		Kakao	2,25%	Program Penyuluhan Pertanian
		Daging sapi	4,00%	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
				Program Penyuluhan Pertanian
		Ayam kukuk balenggek (populasi)	6,00%	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
				Program Penyuluhan Pertanian
2	Meningkatnya Kualitas Komoditi Pertanian	Jumlah Komoditi Pertanian Yang Berkualitas	1 sertifikat IG	Program Penyuluhan Pertanian

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Target	Program
			1 sertifikat NKV	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner
3	Meningkatnya Tata Kelola Organisasi	Indeks Kepuasan Aparatur	2,79	Program penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota

Program	Anggaran (Rp)
1. Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah kabupaten/kota	: 13.960.642.676
2. Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	: 5.065.700.712
3. Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	: 12.186.599.409
4. Pengendalian dan Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	: 1.100.873.734
5. Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	: 266.113.954
6. Penyuluhan Pertanian	: 1.563.597.200
Total	34.143.527.685

Arosuka, Februari 2024
Kepala Dinas Pertanian



Drs. Kenedy Hamzah, M.Si
Pembina Utama Muda/IVc
NIP. 19650727 199202 1 002

Lampiran 3 : Pengukuran Kinerja Tahun 2023
 SKPD : Dinas Pertanian
 Tahun Anggaran : 2023

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Meningkatnya Produksi Komoditi Pertanian	Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Pertanian	%			1.041,28
		Padi anorganik	%	7,00	16,30	232,86
		Padi organik	%	7,00	- 43,00	- 614,29
		Ubi Jalar	%	6,00	15,98	266,33
		Bawang merah	%	9,00	50,33	559,22
		Cabe merah	%	6,00	19,77	329,50
		Kentang	%	6,00	148,07	2.467,83
		Manggis	%	9,00	- 29,51	- 327,89
		Durian	%	9,00	0,55	6,11
		Pisang	%	6,00	20,49	341,50
		Pepaya	%	9,00	55,46	616,22
		Alpukat	%	9,00	25,48	283,11
		Markisah	%	3,00	52,10	1.736,67
		Kopi	%	7,00	152,00	2.171,43
		Karet	%	3,00	- 3,33	- 111,00
		Cengkeh	%	3,00	198,11	6.603,67
		Kakao	%	2,25	19,68	874,67
		Daging sapi	%	4,00	16,95	423,75
		Ayam kukuk balenggek (populasi)	%	6,00	173,00	2.883,33
2	Meningkatnya Kualitas Komoditi Pertanian	Jumlah Komoditi Pertanian Yang Berkualitas	Sertifikat IG	1	-	-

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
			Sertifikat NKV	1	1	100
3	Meningkatnya Tata Kelola Organisasi	Indeks Kepuasan Aparatur	Indeks	2,79	2,80	100

Arosuka, Februari 2024
Kepala Dinas Pertanian



Dh. Kenedy Hamzah, M.Si
Pembina Utama Muda/IVc
NIP. 19650727 199202 1 002

Lampiran 4 : Alokasi dan Realisasi Anggaran Tahun 2023
 SKPD : Dinas Pertanian
 Tahun Anggaran : 2023

NO.	Indikator Kinerja Utama	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
		KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
		SUB KEGIATAN			
I	Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Pertanian				
	Padi anorganik				
	Padi organik				
	Ubi Jalar				
	Bawang merah				
	Cabe merah				
	Kentang				
	Manggis				
	Durian				
	Pisang				
	Pepaya				
	Alpukat				
	Markisah				
	Kopi				
	Karet				
	Cengkeh				
	Kakao				
	Daging sapi				
	Ayam kukuk balenggek (populasi)				
	I	PROGRAM PENYEDIAAN dan PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	5.065.700.712,00	4.696.598.782,00	92,71
		Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	3.611.978.792,00	3.392.332.750,00	93,92
		Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifikasi Lokasi	3.611.978.792,00	3.392.332.750,00	93,92
		Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota	983.723.828,00	899.059.857,00	91,39

NO.	Indikator Kinerja Utama	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
		KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
		SUB KEGIATAN			
		Penjaminan Kemurnian dan Kelestarian SDG Hewan/Tanaman	60.727.410,00	49.154.997,00	80,94
		Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tanaman	189.966.100,00	161.226.600,00	84,87
		Pemanfaatan SDG Hewan /Tanaman	733.030.318,00	688.678.260,00	93,95
		Peningkatan Mutu dan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak Serta Pakan Dalam Daerah Kabupaten/Kota	469.998.092,00	405.206.175,00	86,21
		Pengawasan Mutu Benih / Bibit Ternak ,Bahan Pakan /Pakan/Tanaman Skala Kecil	469.998.092,00	405.206.175,00	86,21
		Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	12.186.599.409,00	11.992.816.171,00	98,41
		Pengembangan Prasarana Pertanian	58.838.050,00	51.314.500,00	87,21
		Pengelolaan lahan pertanian pangan berkelanjutan/LP2B, kawasan pertanian pangan berkelanjutan/KP2B dan lahan cadangan pertanian pangan berkelanjutan/LCP2B	58.838.050,00	51.314.500,00	87,21
		Pembangunan Prasarana Pertanian	12.127.761.359,00	11.941.501.671,00	98,46
		Pembangunan ,Rehabilitas dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani	4.196.099.943,00	4.157.675.905,00	99,08
		Pembangunan,Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	7.531.661.416,00	7.387.040.766,00	98,08
		Pembangunan ,Rehabilitas dan Pemeliharaan DAM Parit	400.000.000,00	396.785.000,00	99,20
		Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	266.113.954,00	221.506.436,00	83,24
		Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota	266.113.954,00	221.506.436,00	83,24

NO.	Indikator Kinerja Utama	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
		KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
		SUB KEGIATAN			
		Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	68.541.676,00	65.588.076,00	95,69
		Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	197.572.278,00	155.918.360,00	78,92
		Program Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200,00	1.427.250.175,00	91,28
		Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200,00	1.427.250.175,00	91,28
		Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa	456.868.636,00	428.988.504,00	93,90
		Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	319.368.636,00	280.753.604,00	87,91
		Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	787.359.928,00	717.508.067,00	91,13
II	Jumlah Komoditi Pertanian Yang Berkualitas				
		Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	1.100.873.734,00	800.788.532,00	72,74
		Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten /Kota	169.981.850,00	131.911.400,00	77,60
		Pembebasan Penyakit Hewan Menular dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten /Kota	169.981.850,00	131.911.400,00	77,60
		Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kabupaten/Kota	916.545.304,00	655.232.752,00	71,49
		Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner	916.545.304,00	655.232.752,00	71,49
		Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner	14.346.580,00	13.644.380,00	95,11
		Pendampingan Unit Usaha Hewan dan Produk Hewan	14.346.580,00	13.644.380,00	95,11

NO.	Indikator Kinerja Utama	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
		KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
		SUB KEGIATAN			
III	Indeks Kepuasan Aparatur				
		PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	13.960.642.676,00	12.744.133.084,00	91,29
		Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	149.146.068,00	129.374.032,00	86,74
		Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	129.466.978,00	111.506.332,00	86,13
		Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	5.817.020,00	4.149.000,00	71,33
		Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	13.862.070,00	13.718.700,00	98,97
		Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	12.920.459.750,00	11.865.036.690,00	91,83
		Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	12.787.502.852,00	11.736.822.747,00	91,78
		Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD	1.878.360,00	1.707.600,00	90,91
		Koordinasi dan penyusunan laporan keuangan bulanan/triwulan/semesteran SKPD	130.188.198,00	125.696.943,00	96,55
		Penyusunan Pelaporan dan Analisis Prognosis Realisasi Anggaran	890.340,00	809.400,00	90,91
		Administrasi Umum Perangkat Daerah	357.855.184,00	267.905.220,00	74,86
		Penyediaan Komponen Instalansi Listrik /Penerangan Bangunan Kantor	7.770.330,00	5.628.100,00	72,43
		Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan kantor	25.850.000,00	25.450.000,00	98,45
		Penyediaan Bahan Logistik Kantor	60.443.624,00	37.343.000,00	61,78
		Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	18.202.230,00	16.209.300,00	89,05
		Fasilitas Kunjungan Tamu	6.235.000,00	791.000,00	12,69
		Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	239.354.000,00	182.483.820,00	76,24
		Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	187.020.190,00	164.834.975,00	88,14

NO.	Indikator Kinerja Utama	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
		KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
		SUB KEGIATAN			
		Penyediaan jasa surat menyurat	3.000.000,00	3.000.000,00	100,00
		Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya air dan listrik	74.830.305,00	57.367.286,00	76,66
		Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	109.189.885,00	104.467.689,00	95,68
		Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	346.161.484,00	316.982.167,00	91,57
		Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan ,Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	332.741.484,00	306.192.167,00	92,02
		Pemeliharaan /Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	13.420.000,00	10.790.000,00	80,40
JUMLAH			34.143.527.685,00	31.883.093.180,00	93,38

Arosuka, Februari 2024
Kepala Dinas Pertanian



Dh. Kenedy Hamzah, M.Si
Pembina Utama Muda/IVc
NIP. 19650727 199202 1 002

Lampiran 5 : **MATRIK TARGET INDIKATOR KINERJA TAHUN 2021-2026**
 SKPD : Dinas Pertanian
 Tahun Anggaran : 2023

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi awal (2021)	Target Kinerja Tahun Ke					Kondisi Akhir Kinerja Pada Akhir Periode Renstra
						2022	2023	2024	2025	2026	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Meningkatkan pendapatan petani		PDRB Sektor Pertanian	Rupiah (juta rupiah)	3.654.349,00	3.724.358,00	3.794.366,00	3.864.375,00	3.934.383,00	4.004.391,00	4.004.391,00
		Meningkatnya Produksi Komoditi Pertanian	Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Pertanian								
			Padi anorganik	%	3,00	5,00	7,00	9,00	11,00	13,00	13,00
			Padi organik	%	3,00	5,00	7,00	9,00	11,00	13,00	13,00
			Ubi Jalar	%	2,00	4,00	6,00	8,00	10,00	12,00	12,00
			Bawang merah	%	5,00	7,00	9,00	11,00	13,00	15,00	15,00
			Cabe merah	%	2,00	4,00	6,00	8,00	10,00	12,00	12,00
			Kentang	%	2,00	4,00	6,00	8,00	10,00	12,00	12,00
			Manggis	%	3,00	6,00	9,00	12,00	15,00	18,00	18,00
			Durian	%	3,00	6,00	9,00	12,00	15,00	18,00	18,00
			Pisang	%	2,00	4,00	6,00	8,00	10,00	12,00	12,00
			Pepaya	%	3,00	6,00	9,00	12,00	15,00	18,00	18,00
			Alpukat	%	3,00	6,00	9,00	12,00	15,00	18,00	18,00

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi awal (2021)	Target Kinerja Tahun Ke					Kondisi Akhir Kinerja Pada Akhir Periode Renstra
						2022	2023	2024	2025	2026	
			Markisah	%	1,00	2,00	3,00	4,00	5,00	6,00	6,00
			Kopi	%	3,00	5,00	7,00	9,00	11,00	13,00	13,00
			Karet	%	1,00	2,00	3,00	4,00	5,00	6,00	6,00
			Cengkeh	%	1,00	2,00	3,00	4,00	5,00	6,00	6,00
			Kakao	%	0,75	1,50	2,25	3,00	3,75	4,50	4,50
			Daging sapi	%	2,00	3,00	4,00	5,00	6,00	7,00	7,00
			Ayam kukuk balenggek (populasi)	%	2	4	6	8	10	12	12
		Meningkatnya Kualitas Komoditi Pertanian	Jumlah Komoditi Pertanian Yang Berkualitas	Serifikat IG (Indikasi Geografis)	-	-	1		1	1	3
				Sertifikat NKV (Nomor Kontrol Veteriner)	1	1	1	1	1	1	6
	Meningkatkan akuntabilitas dan kinerja birokrasi		Nilai Akuntabilitas Kinerja	Nilai	84,49	84,52	84,55	84,58	84,61	84,64	84,64

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi awal (2021)	Target Kinerja Tahun Ke					Kondisi Akhir Kinerja Pada Akhir Periode Renstra
						2022	2023	2024	2025	2026	
		Meningkatnya tata kelola organisasi	Indeks Kepuasan Aparatur	Indeks	2,51	2,74	2,79	3,22	3,46	3,53	3,53

Arosuka, Februari 2024

Kepala Dinas Pertanian



Ditandatangani oleh: HENEDY HAMZAH, M.Si

Pembina Utama Muda/IVc

NIP. 19650727 199202 1002

LAMPIRAN 6. TABEL EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI KINERJA SASARAN DINAS PERTANIAN TAHUN 2023

No	Tujuan	Sasaran	Indikator	Kinerja			Keuangan				
				Target	Realisasi	(%)	Program	Pagu	Realisasi	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Meningkatkan Pendapatan Petani	1. Meningkatnya produksi komoditi Pertanian	Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Pertanian				1	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	5.065.700.712	4.696.598.782	92,7
			Padi anorganik	7,00	16,30	232,86	2	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	12.186.599.409	11.992.816.171	98,4
			Padi organik	7,00	- 43,00	- 614,29	3	Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota	266.113.954	221.506.436	83,2
			Ubi Jalar	6,00	15,98	266,33	4	Program Penyuluhan Pertanian	1.563.597.200	1.427.250.175	91,3
			Bawang merah	9,00	50,33	559,22					
			Cabe merah	6,00	19,77	329,50					
			Kentang	6,00	148,07	2.467,83					
			Manggis	9,00	- 29,51	- 327,89					
			Durian	9,00	0,55	6,11					
			Pisang	6,00	20,49	341,50					
			Pepaya	9,00	55,46	616,22					
			Alpukat	9,00	25,48	283,11					
			Markisah	3,00	52,10	1.736,67					
			Kopi	7,00	152,00	2.171,43					
			Karet	3,00	- 3,33	- 111,00					
			Cengkeh	3,00	198,11	6.603,67					
			Kakao	2,25	19,68	874,67					
			Daging sapi	4,00	16,95	423,75					
			Ayam kukuk balenggek (populasi)	6	173,00	2.883,33					
Rata-rata capaian dari 18 indikator						1041,28		Total Per sasaran	19.082.011.275	18.338.171.564	96,1

No	Tujuan	Sasaran	Indikator	Kinerja			Keuangan				
				Target	Realisasi	(%)	Program	Pagu	Realisasi	%	
Tingkat Efisiensi						3,9					
Tingkat Efektifitas						1083,5					
		2. Meningkatkan Kualitas Komoditi Pertanian	Jumlah Komoditi Pertanian Yang Berkualitas	2	1	50,00	1	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	1.100.873.734	800.788.532	72,7
			Sertifikat IG (Indikasi Geografis)	1	-	0,00	2	Program Penyuluhan Pertanian	787.359.928	717.508.067	91,1
			Sertifikat NKV (Nomor Kontrol Veteriner)	1	1	100,00					
Rata-rata capaian dari 2 indikator						50,00		Total Per sasaran	1.888.233.662	1.518.296.599	80,4
Tingkat Efisiensi						19,6					
Tingkat Efektifitas						62,2					
2	Meningkatkan akuntabilitas dan kinerja birokrasi	Meningkatnya tata kelola organisasi	Indeks Kepuasan Aparatur	2,79	2,80	100		Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	13.960.642.676	12.744.133.084	91,3
Rata-rata capaian dari 1 indikator						100		Total Per sasaran	13.960.642.676	12.744.133.084	91,3
Tingkat Efisiensi						8,7					
Tingkat Efektifitas						109,9					



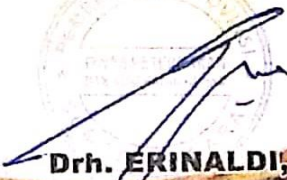
Arosuka, Februari 2024

Kepala Dinas Pertanian



Dik. KENEDY HAMZAH, M.Si
Pembina Utama Muda/IVc
NIP. 19650727 199202 1002

Lampiran 7. Sertifikat Nilai Kontrol Veteriner (NKV)

	PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT	
Sertifikat		
NOMOR KONTROL VETERINER USAHA PENGOLAHAN DAGING		
Nomor : 524.5/ 60 /Keswan & Kesmavet-2022		
<p>Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 <i>Juncto</i> Nomor 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, Peraturan Pemerintah Nomor 95 Tahun 2012 Tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Kesejahteraan Hewan serta Peraturan Menteri Pertanian Nomor 15 Tahun 2021 tentang standar kegiatan usaha dan standar produk pada penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko sektor pertanian terhadap persyaratan administratif dan teknis Unit Usaha Pengolahan Daging di bawah ini :</p>		
Nama Unit Usaha	: USAHA RENDANG LINDA SENTOSA	
Alamat		
Desa/Kelurahan	: Cupak	
Kecamatan	: Gunung Talang	
Kabupaten	: Solok	
Provinsi	: Sumatera Barat	
<p>Dari hasil pemeriksaan dan penilaian di atas, dinyatakan bahwa Unit Usaha Pengolahan Daging tersebut dinilai layak dan memenuhi persyaratan Kesehatan Masyarakat Veteriner sesuai ketentuan persyaratan teknis dan administratif yang berlaku sehingga diberikan Nomor Kontrol Veteriner (NKV): UPD - 130207 - 22 - 05 Level III (Tiga)</p>		
<p>NKV ini berlaku selama 5 (lima) Tahun sejak ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 15 Tahun 2021 tentang standar kegiatan usaha dan standar produk pada penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko sektor pertanian</p>		
<p>Demikian NKV ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya dengan penuh tanggung jawab.</p>		
	Ditetapkan di	: Padang
	Pada Tanggal	: 22 Sept 2022
	PEJABAT OTORITAS VETERINER PROVINSI SUMATERA BARAT	
	 Drh. ERINALDI, MM NIP. 19641111 199103 1 006	



**PEMERINTAH PROVINSI
SUMATERA BARAT**



Sertifikat

**NOMOR KONTROL VETERINER
BUDIDAYA TERNAK PERAH (BTP)**

Nomor : 524.5/ 67 /Keswan & Kesmavel-2022

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 *Juncto* Nomor 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, Peraturan Pemerintah Nomor 95 Tahun 2012 Tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Kesejahteraan Hewan serta Peraturan Menteri Pertanian Nomor 15 Tahun 2021 tentang standar kegiatan usaha dan standar produk pada penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko sektor pertanian terhadap persyaratan administratif dan teknis Unit Usaha Budidaya Ternak Perah di bawah ini :

Nama Unit Usaha : MOOSA FARM
Alamat
Desa/Kelurahan : Batang Barus
Kecamatan : Gunung Talang
Kabupaten : Solok
Provinsi : Sumatera Barat

Dari hasil pemeriksaan dan penilaian di atas, dinyatakan bahwa Unit Usaha Pengolahan Daging tersebut dinilai layak dan memenuhi persyaratan Kesehatan Masyarakat Veteriner sesuai ketentuan persyaratan teknis dan administratif yang berlaku sehingga diberikan Nomor Kontrol Veteriner (NKV): **BTP - 130207 - 22 - 04 Level II (Dua)**

NKV ini berlaku selama 5 (lima) Tahun sejak ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 15 Tahun 2021 tentang standar kegiatan usaha dan standar produk pada penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko sektor pertanian

Demikian NKV ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Padang
Pada Tanggal : 21 Sept 2022

PEJABAT OTORITAS VETERINER
PROVINSI SUMATERA BARAT

Drh. ERINALDI, MM
NIP. 19641111 199103 1 006



**PEMERINTAH PROVINSI
SUMATERA BARAT**



Sertifikat

**NOMOR KONTROL VETERINER
BUDIDAYA TERNAK PERAH (BTP)**

Nomor : 524.5/192 /Keswan & Kesmavet-2023

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 *Juncto* Nomor 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, Peraturan Pemerintah Nomor 95 Tahun 2012 Tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Kesejahteraan Hewan serta Peraturan Menteri Pertanian Nomor 15 Tahun 2021 tentang standar kegiatan usaha dan standar produk pada penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko sektor pertanian terhadap persyaratan administratif dan teknis Unit Usaha Budidaya Ternak Perah di bawah ini :

Nama Unit Usaha : **SIRUKAM LUMBUNG NAGARI**
Alamat :
Desa/Kelurahan : **Sirukam**
Kecamatan : **Lembang Jaya**
Kabupaten : **Solok**
Provinsi : **Sumatera Barat**

Dari hasil pemeriksaan dan penilaian di atas, dinyatakan bahwa Unit Usaha Pengolahan Daging tersebut dinilai layak dan memenuhi persyaratan Kesehatan Masyarakat Veteriner sesuai ketentuan persyaratan teknis dan administratif yang berlaku sehingga diberikan Nomor Kontrol Veteriner (NKV): **BTP - 130206 - 23 - 01 Level II (Dua)**

NKV ini berlaku selama 5 (lima) Tahun sejak ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 15 Tahun 2021 tentang standar kegiatan usaha dan standar produk pada penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko sektor pertanian

Demikian NKV ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Padang
Pada Tanggal : 30 Juli 2023

PEJABAT OTORITAS VETERINER
PROVINSI SUMATERA BARAT

Drh. M KAMIL, MP
NIP. 19680402 199903 1 002

Desril Anas

Lampiran 8. Data Pendukung Indikator Peningkatan Produksi Komoditi Pertanian

1. Luas Panen Produksi dan Produktifitas Padi di Kabupaten Solok.

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Kw/Ha)
2023	34.691,00	182.203,00	52,52
2022	32.902,00	179.316,00	54,50
2021	32.554,00	171.335,00	52,63
2020	33.518,09	155.665,88	46,44
2019	34.116,65	168.452,01	49,38

Keterangan: 2023 merupakan angka sementara

2. Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Padi organik di Kabupaten Solok

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
2023	13,5	12,5	67,1
2022	25	20,6	127,51
2021	16,6	19	117,23
2020	18	20	123,4
2019	40,5	22	119,68

Arosuka, Februari 2024

Kepala Dinas Pertanian



Drs. KENEDY HAMZAH, M.Si
Pembina Utama Muda/IVc
NIP. 19650727 199202 1002

3. Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Ubi Jalar

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)
2023	1.173,2	1.293,01	59.932,80	46,35
2022	1.335,0	1.178,80	54.524,16	46,25
2021	958,3	1.038,00	45.225,10	43,57
2020	1.205,90	1.227,20	52.924,40	43,13
2019	1.004	847,5	33.082,00	39,03

4. Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Bawang Merah

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)
2023	13.898,10	13.509,60	216.148,11	16,00
2022	12.312,50	11.875,05	188.555,86	15,88
2021	11.664,80	11.891,50	188.549,35	15,86
2020	12.505,00	11.857,00	138.916,00	11,72
2019	9.455,00	9.223,00	107.595,40	11,67

Arosuka, Februari 2024

Kepala Dinas Pertanian



Drs. KENEDY HAMZAH, M.Si

Pembina Utama Muda/IVc

NIP. 19650727 199202 1002

5. Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Cabe Merah

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)
2023	2.581,75	3.131,70	37.237,56	11,89
2022	2.448,03	3.014,82	34.254,96	11,36
2021	2.244,25	2.413,95	25.997,44	10,77
2020	2.219	2.774	32.780,50	11,82
2019	2.516	2.730	31.938,20	11,7

6. Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Kentang

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)
2023	1.091,20	1.411,95	28.938,95	20,50
2022	1.217,75	955,50	19.554,10	20,46
2021	665	394	8.014,50	20,34
2020	560	700	14.282,50	20,4
2019	1.647.0	1.962,00	39.285,10	20,02

Arosuka, Februari 2024

Kepala Dinas Pertanian



Drh. KENEDY HAMZAH, M.Si
Pembina Utama Muda/IVc
NIP. 19650727 199202 1002

7. Jumlah Tanaman menghasilkan dan Produksi Manggis

Tahun	Jumlah Tanaman (Pohon)	Jumlah Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Kw/pohon)
2023	88.078	6.022	240,20	0,40
2022	81.997	20.814	1.617,95	0,78
2021	77.792	20.948	839,45	0,4
2020	58.890	17.342	1.335,20	0,77
2019	57.416	13.375	893,6	0,67

8. Jumlah Tanaman menghasilkan dan Produksi Durian

Tahun	Jumlah Tanaman (Pohon)	Jumlah Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Kw/pohon)
2023	186.819	47.556	2.812,90	0,59
2022	179.850	77.800	7.816,78	1,00
2021	174.688	79.100	3.936,70	0,5
2020	164.445	81.086	5.962,90	0,74
2019	157.193	43.203	3.519,40	0,81

Arosuka, Februari 2024
Kepala Dinas Pertanian



Dri. KENEDY HAMZAH, M.SI
Pembina Utama Muda/IVc
NIP. 19650727 199202 1002

9. Jumlah Tanaman menghasilkan dan Produksi Pisang

Tahun	Jumlah Tanaman (rumpun)	Jumlah Tanaman Menghasilkan (rumpun)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Kw/rumpun)
2023	136.362	82.466	7.615,68	0,92
2022	145.854	74.165	7.013,15	0,95
2021	114.508	84.269	6.381,25	0,76
2020	115.721	77.370	6.254,80	0,81
2019	118.109	89.437	7.180,50	0,8

10. Jumlah Tanaman Menghasilkan dan Produksi Pepaya

Tahun	Jumlah Tanaman (Pohon)	Jumlah Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Kw/pohon)
2023	45.856	20.034	2.127,81	1,06
2022	39.892	17.200	1.873,30	1,09
2021	31.526	18.939	1.343,12	0,71
2020	27.768	14.940	1.311,50	0,88
2019	25.797	13.968	1.261,70	0,90

Arosuka, Februari 2024
Kepala Dinas Pertanian



Drs. Kenedy Hamzah, M.Si
Pembina Utama Muda/IVc
NIP. 19650727 199202 1002

11. Jumlah Tanaman menghasilkan dan Produksi Alpukat

Tahun	Jumlah Tanaman (Pohon)	Jumlah Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Kw/pohon)
2023	239.534	167.299	54.595,12	3,26
2022	235.198	158.801	52.934,20	3,33
2021	235.471	147.485	43.280,66	2,93
2020	229.881	123.708	43.261,20	3,5
2019	223.702	120.433	36.424,20	3,02

12. Jumlah Tanaman menghasilkan dan Produksi Markisah

Tahun	Jumlah Tanaman (Pohon)	Jumlah Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Kw/pohon)
2023	402.796	283.064	36.362	1,28
2022	400.049	195.767	17.021	0,87
2021	403.609	405.779	28.346,50	0,7
2020	512.653	485.426	36.320,50	0,75
2019	529.731	477.547	38.683,10	0,81

Arosuka, Februari 2024
Kepala Dinas Pertanian



Dh. Kenedy Hamzah, M.Si
Pembina Utama Muda/IVc
NIP. 19650727 199202 1002

15. Luas Tanaman Sudah Panen dan Produksi Cengkeh

Tahun	Luas Areal (Ha)	Luas Tanaman Sudah Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)
2023	2.810,320	1.112,020	1.483,060	1,33
2022	2.798,81	1.196,39	657,72	0,55
2021	3.032,20	1.112,45	639,73	0,58
2020	2.678,25	1.113,25	376,55	0,34
2019	2.615,00	1.086,50	375,4	0,35

16. Luas Tanaman Sudah Panen dan Produksi Kakao

Tahun	Luas Areal (Ha)	Luas Tanaman Sudah Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)
2023	3.809,25	2.581,00	2.066,50	0,80
2022	3.930,00	2.559,50	1.912,05	0,75
2021	3.940,00	2.447,50	1.885,66	0,77
2020	3.963,50	2.465,00	1.711,50	0,69
2019	3.951,50	2.434,50	1.807,10	0,74

Arosuka, Februari 2024
Kepala Dinas Pertanian



Don Kenedy Hamzah, M.Si
Pembina Utama Muda/IVc
NIP. 19650727 199202 1002

17. Jumlah Populasi, Jumlah Pemotongan Ternak dan Produksi Daging Sapi

Tahun	Jumlah Populasi (ekor)	Jumlah Pemotongan Ternak (Ekor)	Produksi (Ton)	Konsumsi Daging Perkapita/tahun
2023	24.129,00	5.316,00	1.301,21	2,33
2022	24.053	4.752	1.057,42	2,12
2021	36.509	4.711	1.184,90	2,41
2020	37.275	4.624	1.131,83	2,32
2019	37.101	4.826	1.167,89	2,4

18. Jumlah Populasi Ayam Kukuk Balengkek

No	Komoditas	Jumlah Populasi (Ekor)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Ayam Kukuk Balengkek	3.928	4.007	4.087	2.800	8.471

Arosuka, Februari 2024

Dinas Pertanian



Drs. Kenedy Hamzah, M.Si
 Pembina Utama Muda/IVc
 NIP. 19650727 199202 1002

Lampiran 9. Luas serangan OPT pada tanaman padi

REKAPITULASI KEADAAN SERANGAN OPT PADA TANAMAN PADI TAHUN 2023									
keadaan sampai tanggal 30 Desember 2023									
NO	BULAN	LUAS SERANGAN OPT PADI (Ha)							TOTAL SERANGAN (Ha)
		Tikus	Penggerek Batang	W. Coklat	KPD. Tanah	Tungro	Blast	Keong Mas	
1	JANUARI	259,00	0,25			-	1,75	-	261,00
2	FEBRUARI	115,50	0,25			-	1,75	-	117,50
3	MARET	111,75				-	-	-	111,75
4	APRIL	0,75				-	-	-	0,75
5	MEI	79,75		1,00			-	-	80,75
6	JUNI	52,00					-	-	52,00
7	JULI	37,25							37,25
8	AGUSTUS	57,00				0,50	0,50		58,00
9	SEPTEMBER	37,00					2,50		39,50
10	OKTOBER	5,00							5,00
11	NOVEMBER	35,00							35,00
12	DESEMBER	6,75							6,75
JUMLAH		796,75	0,50	1,00	-	0,50	6,50	-	805,25

Arosuka, Februari 2024

Kepala Dinas Pertanian



Drs. Kenedy Hamzah, M.Si

Pembina Utama Muda/IVc

NIP. 19650727 199202 1002

Lampiran 10. Angket Pelayanan Sekretariat

ANGKET PELAYANAN SEKRETARIAT

NAMA :

NIP :

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		TIDAK SETUJU	RAGU RAGU	SETUJU	SANGAT SETUJU
1	Bidang Sekretariat dapat menyediakan ATK yang diperlukan untuk menunjang kelancaran administrasi dan kegiatan bidang				
2	Bidang Sekretariat dapat menyediakan barang cetakan sebagai penunjang kegiatan bidang				
3	Sarana dan prasarana untuk penunjang kegiatan sudah mencukupi (laptop, kendaraan operasional, dll)				
4	Kebersihan dan kenyamanan kantor sudah baik				
5	Akses internet sebagai penunjang utama kegiatan harian sudah baik				
6	Pelayanan terhadap pengurusan administrasi kepegawaian (naik pangkat, gaji berkala, dll) ASN dapat terpenuhi dengan baik				
7	Pengurusan surat menyurat sudah berjalan dengan baik				
8	Kecepatan proses pelayanan keuangan sangat baik				
9	Ketepatan waktu pemberitahuan informasi baik (urusan umum, kepegawaian, perencanaan dan keuangan)				
10	Fasilitas ruang rapat sudah baik				

* Untuk mengukur Nilai Indeks Kepuasan Aparatur